

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X PROGRAM KEAGAMAAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
HUBILAH NUR MUMU
NIM : 211101010092

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X PROGRAM KEAGAMAAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Hubilah Nur Mumu
NIM : 211101010092

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X PROGRAM KEAGAMAAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Hubilah Nur Mumu
NIM : 211101010092
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
NIP. 197401162000032002

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS X PROGRAM KEAGAMAAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003

Mudrikah, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

Anggota :

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.

2. Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl/16: 78)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf 'Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 275..

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Swt., atas limpahan rahmat, hidayah, serta kekuatan yang telah diberikan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan-Nya, yang senantiasa membimbing langkah dalam menghadapi setiap tantangan dan ujian di sepanjang perjalanan akademik ini. Dengan penuh rasa syukur dan haru, karya ini saya persembahkan kepada sosok-sosok yang menjadi cahaya dalam setiap langkah perjuangan saya :

1. Kepada kedua orang tua saya yang sangat berjasa dan menjadi sebuah alasan utama saya untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang saya jalani selama perkuliahan, kepada Bapak Mohamad Hamdan dan Ibu Sutri, sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada saya dan memberikan dukungan moral serta material selama saya menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Kepada adik-adik saya, Nadif Nur Mumu dan Khois Nur Mumu, terima kasih atas semangat dan dukungan yang telah kalian berikan. Semoga kalian selalu dimudahkan dalam belajar dan meraih kesuksesan di masa depan.
3. Kepada diri saya sendiri, Hubilah Nur Mumu, atas usaha dan ketekunan yang telah saya tunjukkan dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Kemampuan untuk mempertahankan komitmen dan menyelesaikan studi merupakan pencapaian yang bermakna dalam perjalanan akademik ini.

ABSTRAK

Hubilah Nur Mumu, 2025: *Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.*

Kata Kunci: penerapan, metode pembelajaran, *discovery learning*, keaktifan belajar, akidah akhlak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keaktifan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di MAN 2 Banyuwangi, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X Program Keagamaan, keaktifan belajar peserta didik perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, guru menghadirkan suatu inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* yang mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi melalui penemuan dan eksplorasi konsep. MAN 2 Banyuwangi menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X PK di MAN 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025? 2) Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X PK di MAN 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025? 3) Apa kendala dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X PK di MAN 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian dilakukan di MAN 2 Banyuwangi. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup tahapan pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, hingga verifikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kegiatan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sementara keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) perencanaan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X PK di MAN 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025 dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu merancang modul ajar, menentukan materi pembelajaran, menyiapkan bahan pembelajaran, mempersiapkan kesiapan peserta didik, serta penyampaian instruksi pembelajaran; 2) penerapan metode pembelajaran ini mengikuti tahapan-tahapan *Discovery Learning* dan mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik; 3) kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* meliputi variasi kematangan berpikir peserta didik, penyalahgunaan penggunaan *handphone* selama pembelajaran, serta kurangnya rasa percaya diri peserta didik. Kendala-kendala tersebut diatasi melalui pemberian arahan, pengawasan, dan juga dukungan positif dari guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur senantiasa terpanjatkan kehadiran Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala limpahan karunia dan titah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Selanjutnya, shalawat berbingkai salam semoga juga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita sebagai umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini yakni *Addinul Islam*. Semoga kelak kita sebagai umat beliau, bisa mendapatkan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa kesuksesan dalam penyelesaian karya tulis ini dapat diperoleh tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah selayaknya penulis disini menyadari dan menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai

Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan juga pelayanan kepada penulis.

2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah bersedia melayani peneliti dalam melengkapi administrasi terselenggaranya sidang skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul skripsi ini dan membantu peneliti dalam memberikan arahnya terkait sistem program perkuliahan untuk memenuhi persyaratan administrasi di kampus.
5. Bapak H. Muhammad Syamsudini, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu proses administrasi akademik serta berkenan untuk membimbing dan memberikan nasihat dalam proses pengajuan judul skripsi ini.
6. Ibu Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan tulus dan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Terima kasih atas ilmu, motivasi, dan waktu yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Segenap Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Bapak Drs. H. Saeroji, M.Ag., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang telah memberikan izin dan menyambut dengan sangat baik kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
9. Bapak Saiful Rokib, S.Pd.I., selaku Guru Pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang telah dengan sabar dan tulus membantu memberikan

bimbingan, dukungan, serta kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini. Saya sangat berterima kasih atas kebaikan, keikhlasan, dan waktu yang telah beliau luangkan demi kelancaran penelitian ini.

10. Seluruh peserta didik kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025 yang telah berkenan menjadi objek dalam penelitian dan bersedia bekerja sama dalam penelitian ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga amal baik serta jasa yang Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik pula dari Allah Swt. Skripsi ini penulis upayakan dapat tersusun sebaik mungkin dengan berdasarkan apa yang telah penulis teliti dari berbagai literatur, kejadian lapangan, pedoman karya tulis ilmiah serta saran dan masukan dari dosen Dosen Pembimbing Skripsi. Saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan guna Meningkatkan kualitas dalam penyusunan-penyusunan karya ilmiah yang lebih baik kedepannya. Demikian, semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 15 Mei 2025



Hubilah Nur Mumu
NIM. 211101010092

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	17
E. Definisi Istilah	19
F. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	24
A. Penelitian Terdahulu	24
B. Kajian Teori	34
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	65
B. Lokasi Penelitian	66
C. Subyek Penelitian	68
D. Teknik Pengumpulan Data.....	69
E. Analisis Data.....	72
F. Keabsahan Data	75

G. Tahap-Tahap Penelitian	76
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	78
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	78
B. Penyajian Data dan Analisis	92
C. Pembahasan Temuan	139
BAB V PENUTUP	155
A. Kesimpulan.....	155
B. Saran	157
DAFTAR PUSTAKA.....	160



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	30
3.1	Subyek Penelitian.....	69
4.1	Keadaan Fisik Bangunan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	88
4.2	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.....	90
4.3	Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 2 Banyuwangi	91



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	92
4.2	Tahapan Penerapan Metode Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	132



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2: Matrik Penelitian
- Lampiran 3: Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 4: Pedoman Penelitian
- Lampiran 5: Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 7: Data Peserta Didik Kelas X Program Keagamaan
- Lampiran 8: Modul Ajar
- Lampiran 9: Pembagian Kelompok Belajar Kelas X Program Keagamaan
- Lampiran 10: Dokumentasi Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*
- Lampiran 11: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelas Program X Keagamaan
- Lampiran 12: Dokumentasi Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
- Lampiran 13: Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam suatu Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan menjadi suatu investasi jangka panjang yang sangat penting dimana tentunya untuk masa depan bangsa. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari sekelompok orang yang mana diturunkan dari satu generasi ke generasi yang berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan menjadi suatu usaha yang dilakukan dengan secara sadar dan juga sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing pada individu atau seseorang untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal sehingga ia dapat mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹

Pentingnya suatu pendidikan dan nilai pentingnya menimba ilmu juga disoroti dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Q.S. Al-Mujadalah (58): 11, yang berbunyi sebagaimana berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu berdirilah). Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

¹ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 14.

ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.²

Ayat tersebut dengan tegas menyatakan bahwa Allah SWT meninggikan derajat orang-orang beriman dan mereka yang memiliki ilmu. Dengan kata lain, manusia akan menjadi mulia di hadapan Allah SWT jika ia memiliki ilmu pengetahuan yang diperoleh secara sah dan benar. Ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam Islam. Tanpa ilmu, seseorang yang mengaku sebagai mukmin tidak akan mencapai kesempurnaan, bahkan keimanannya tidak akan tulus. Oleh karena itu, seorang Muslim wajib untuk memiliki ilmu untuk memahami berbagai pengetahuan, dan ilmu tersebut harus dapat mempererat hubungan antara individu dengan Allah SWT.

Termaktub di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pasal I, ayat (1), tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan menjadi suatu elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, individu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik..

Melalui pendidikan, seseorang yang awalnya tidak memiliki pengetahuan dapat

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf 'Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 436.

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

menjadi paham akan berbagai hal yang dibelajarkan. Pendidikan merupakan proses yang mengubah perilaku dan sikap individu atau kelompok menuju kedewasaan baik melalui pembelajaran, latihan, dan juga metode pendidikan yang diterapkan. Pendidikan juga berperan dalam membuka peluang dan juga memperluas wawasan, memungkinkan seseorang untuk mengejar impian dan mencapai tujuan hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi fondasi utama bagi kemajuan individu dan masyarakat secara keseluruhan, serta merupakan investasi dalam jangka panjang yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi kehidupan manusia.

Melalui keseluruhan rangkaian proses pendidikan yang terjadi di suatu sekolah atau lembaga pendidikan, kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran ini merupakan kegiatan yang paling pokok. Suatu pendidikan memiliki keterkaitan yang kuat dengan kegiatan belajar, karena dengan belajar sebuah perubahan dapat terjadi dalam diri individu atau seseorang. Hal ini seperti yang telah dikemukakan oleh M. Sobry Sutikno dalam bukunya yang memaparkan bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁴ Perubahan disini dimaksudkan bahwa perubahan yang terjadi dalam diri seseorang secara sadar dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar adalah proses di mana

⁴ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), 4.

seseorang mengalami perubahan dalam perilaku kognitif atau pengetahuannya melalui praktik dan pengalaman langsung dengan lingkungan serta sumber pengetahuan di sekitarnya, yang melibatkan interaksi aktif.⁵

Berikutnya, kegiatan pembelajaran ini merupakan sebuah proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan orang lain dan lingkungan mereka, yang menghasilkan perubahan perilaku positif. Pembelajaran ini juga dapat diartikan sebagai upaya sadar dari pendidik untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Disini, seorang pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang kondusif untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Pembelajaran ini merupakan kombinasi dari kegiatan belajar dan mengajar, dan melibatkan proses yang mana memungkinkan seseorang untuk mengalami perubahan dalam perilaku, pengetahuan, dan keterampilan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan mereka.⁶

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang berupaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk dapat terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya sadar dan juga

⁵ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 2.

⁶ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, 20.

⁷ Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 132.

terencana dalam menyiapkan para peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dan juga menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁸ Menurut PERMENDIKNAS RI No. 22 Tahun 2006, rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Madrasah mencakup Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁹

Pada penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada salah satu cabang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun pengertian dari pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang Islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik bersikap dan bertingkah-laku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Di samping pengertian pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap ke-Esaan Allah SWT., yang berupa pendidikan yang mengajarkan keimanan.¹⁰

Pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 mengenai Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah menyatakan bahwa:

⁸ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012), 51.

⁹ Muhaemin, *Telaah Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah dan SMA*, (Gowa Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2021), 6.

¹⁰ Nursahrianti, "Perspektif Guru PAI Terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak" *Jurnal Al-Qayyimah* 5, no. 1 (Juni 2022): 86.

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran sebagai bagian dari Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah. Akidah berkaitan dengan rukun iman sebagai pokok keimanan seseorang yang tersimpan dalam hati dan diwujudkan dengan lisan dan perbuatan. Akidah mendorong seseorang melakukan amal saleh, berakhlakul karimah dan taat hukum. Akhlak merupakan buah ilmu keimanan.

Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri (tazkiyatun nufus) dari perilaku tercela (madzmumah) dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (mahmudah) melalui latihan kejiwaan (riyadlah) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (mujahadah). Sasaran utama dari pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik buruknya perilaku tergantung pada baik dan juga berfungsinya hati nurani.¹¹

Pembelajaran Akidah Akhlak memegang peranan yang penting di dalam kurikulum pendidikan Islam. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Namun, dalam hal pelaksanaan praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak seringkali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kurangnya keaktifan belajar oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, sehingga mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.¹² Metode pembelajaran adalah cara-cara untuk melakukan

¹¹ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka pada Madrasah, 39.

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 193.

aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan juga peserta didik untuk dapat saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru. Hal ini berarti metode pembelajaran digunakan guna untuk merealisasikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹³ Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam rangka guna mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik atau guru harus dapat memilih metode yang tepat disesuaikan dengan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik peserta didik.¹⁴

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki kelas Program Keagamaan di dalamnya dengan visi menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami dan kompeten dalam bidang keagamaan. Program Keagamaan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Pendidikan Agama Islam, termasuk Akidah Akhlak. Pemilihan Subyek penelitian yaitu peserta didik kelas X Program Keagamaan didasarkan pada fokus utama program ini, yaitu pembelajaran agama dan nilai-

¹³ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 105.

¹⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 273.

nilai moral pada tahap awal pendidikan di tingkat madrasah aliyah, di mana peserta didik mulai untuk mendalami berbagai mata pelajaran keagamaan secara intensif. Dalam konteks ini, melalui penerapan metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar pada peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menarik.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, khususnya kelas X Program Keagamaan, menghadapi tantangan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak. Meskipun suatu kurikulum telah dirancang untuk mencakup berbagai aspek yang penting dalam bidang ini, metode pembelajaran yang kurang interaktif dan masih terpusat pada guru saja menyebabkan peserta didik di dalamnya kurang termotivasi. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam memahami dan juga mengaplikasikan konsep-konsep Akidah Akhlak ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan keagamaan, Akidah Akhlak tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai landasan sosial budaya yang mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial siswa. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat, tantangan bagi pendidik adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Akidah Akhlak dengan konteks kehidupan modern. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode

pembelajaran yang relevan, seperti *Discovery Learning*, yang dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep-konsep Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Perkembangan IPTEK dan pendidikan saat ini menuntut adanya inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa. Dalam era digital, siswa dihadapkan pada berbagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang nilai-nilai Akidah Akhlak. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti *Discovery Learning*, menjadi sangat relevan. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, tetapi juga membantu mereka mengaitkan konsep-konsep Akidah Akhlak dengan situasi dan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Akidah Akhlak di kalangan peserta didik.¹⁶

Keaktifan adalah hal atau keadaan peserta didik dapat aktif. Keaktifan peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka ketika mengikuti pembelajaran.¹⁷ Keaktifan belajar memiliki arti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan belajar peserta didik adalah suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan, bukan pasif dengan hanya menerima

¹⁵ M. Zuhri, "Penerapan Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 46.

¹⁶ Putri Diana Sari & Wulandari, "Implementasi Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 15, no. 3 (Maret 2022): 216.

¹⁷ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 8.

penjelasan guru yang berhubungan dengan pengetahuan.¹⁸ Keaktifan belajar adalah suatu usaha seseorang untuk terlihat aktif dalam belajar untuk dapat memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh dalam belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk dapat memecahkan masalah.¹⁹ Keaktifan belajar peserta didik dapat ditinjau dari berbagai hal di antaranya yaitu peserta didik belajar dalam bentuk kelompok guna untuk memecahkan masalah yang ada, peserta didik berperan atau berpartisipasi dalam mengerjakan tugas belajarnya, berani dalam mengajukan pendapat, dapat memberikan tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan peserta didik lainnya, serta terdapat usaha dari peserta didik untuk bertanya kepada guru serta meminta pendapat guru.²⁰

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang telah peneliti laksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi mendapatkan bahwasanya keaktifan belajar peserta didik pada kelas X Program Keagamaan ini masih kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dilihat dari sikap

¹⁸ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), 11.

¹⁹ Dasim Budimansyah, *PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Genesindo, 2010), 70.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2010), 14-15.

keaktifan belajar peserta didik ketika mengikuti pembelajaran yang belum mencapai optimal sesuai dengan teori yang disebutkan. Hal tersebut terlihat dari beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dalam berpartisipasi saat mengerjakan tugas belajar mereka, keberanian untuk mengajukan pendapat di depan kelas dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman masih terbatas, selain itu peserta didik juga cenderung enggan bertanya kepada guru, menunjukkan kurangnya rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Sehingga dapat diketahui bahwa diperlukan lebih lanjut upaya untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah dijabarkan.²¹

Meningkatkan keaktifan belajar pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat penting karena pada dasarnya keaktifan belajar sangat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seorang peserta didik untuk dapat menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, terutama dalam kegiatan belajar. Selain itu, kecakapan peserta didik dalam belajar harus dilandasi dengan keaktifan dalam usaha belajarnya. Maka, kreativitas dan profesionalitas guru, ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha seperti menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya keaktifan belajar peserta didik dengan baik adalah salah satu bentuk upaya yang harus benar-benar diperhatikan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

²¹ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 24 Juni 2024.

Berdasarkan dari hasil wawancara awal yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa salah satu pendidik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi telah menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Melalui penerapan metode ini, pendidik tersebut berusaha untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, dengan mendorong peserta didik supaya menjadi lebih proaktif dalam proses pembelajaran dengan cara menggali dan menemukan sendiri konsep-konsep yang diajarkan. Melalui pendekatan metode ini, peserta didik diharapkan dapat lebih terlibat secara aktif dalam setiap tahapan proses belajar, mulai dari pengamatan, pengumpulan data, hingga menarik kesimpulan sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui *Discovery Learning*, peserta didik dapat lebih aktif dalam bertanya juga berdiskusi, terlibat dalam proses pembelajaran dan menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran Akidah Akhlak.²²

Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini pendidik menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final, tetapi anak didik diberi sebuah peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri.²³ Metode pembelajaran *Discovery Learning* yaitu teori belajar konstruktivisme yang artinya adalah kegiatan belajar penemuan yang diperkenalkan oleh Jerome S. Burner “belajar penemuan adalah suatu cara belajar yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui

²² Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 24 Juni 2024.

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Metode Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014): 19.

tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri, agar peserta didik dapat belajar sendiri”. Salah satu fungsi dari metode *Discovery Learning* yaitu membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif peserta didik dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Perencanaan metode pembelajaran *Discovery Learning* merupakan tahap awal yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Hermawan, perencanaan pembelajaran harus meliputi aktivitas merancang modul ajar, menentukan materi pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, mempersiapkan kesiapan peserta didik, dan menyampaikan instruksi pembelajaran secara sistematis agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.²⁵ Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, perencanaan yang matang memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik agar dapat aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode *Discovery Learning* mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditetapkan, yang meliputi pemberian stimulus, pengamatan, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan penarikan kesimpulan.²⁶ Pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi.²⁷ Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, penerapan metode ini dapat meningkatkan keaktifan belajar

²⁴ Nanang Harfiah dan Cucu Suhana, *Konsep Metode Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 78.

²⁵ Hermawan, *Metode Pembelajaran Discovery Learning*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2022), 19-20.

²⁶ Hermawan, *Metode Pembelajaran Discovery Learning*, 22.

²⁷ Muzakki, *Metode Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 104.

peserta didik, karena siswa didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi, melakukan eksplorasi, dan menemukan pengetahuan secara mandiri.

Dalam penerapannya, beberapa kendala yang dihadapi dalam metode pembelajaran *Discovery Learning* meliputi variasi kematangan berpikir peserta didik, penyalahgunaan penggunaan handphone selama proses pembelajaran, serta kurangnya rasa percaya diri peserta didik. Menurut Slavin, perbedaan tingkat kemampuan kognitif dan faktor eksternal tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan yang ketat, serta memberikan dukungan positif kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan secara optimal.²⁸

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dipilih sebagai objek penelitian ini karena adanya beberapa alasan penting. Pertama, sebagai madrasah yang telah menerima penghargaan *Sunrise of Java Award 2023* sebagai madrasah terbaik dalam bidang akademik, MAN 2 Banyuwangi menunjukkan komitmen dan keunggulan dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan mereka dalam mencapai standar akademik yang tinggi memberikan indikasi kuat bahwa pendekatan mereka dalam mengajar dapat memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak

²⁸ Mely Mukaramah, Rika Kustina, dan Rismawati, "Analisis Hambatan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 1 (2021), 4.

untuk kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi pada tahun pelajaran 2024/2025. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang penerapan *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, khususnya dalam konteks mata pelajaran keagamaan.

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, diperoleh gambaran yang jelas dan menarik perhatian peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian terkait bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan metode *Discovery Learning*, dengan mengangkat judul penelitian yaitu “Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.”

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan dari metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025. Adapun untuk mendapatkan hasil akhir, berdasarkan pada konteks penelitian yang telah dituliskan di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025?
3. Apa kendala dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian, maka peneliti merumuskan tujuan khusus penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas

X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktik. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar pada peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai kompetensi yang diinginkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi dengan tema serupa serta menjadi referensi bagi para pendidik berbasis Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menjadi dokumen akademik yang berharga, bukan hanya sebagai tugas akhir, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi untuk kelanjutan pendidikan.
- 2) Memberikan pengalaman untuk dapat belajar secara langsung di lokasi observasi.
- 3) Melatih kemampuan berpikir kritis peneliti dalam mendeskripsikan berbagai temuan yang ditemukan selama penelitian.

b. Bagi Guru di Bidang Pelajaran Akidah Akhlak

- 1) Menjadi sumber informasi yang berguna dalam pelaksanaan belajar mengajar Akidah Akhlak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.
- 2) Memberikan manfaat khusus bagi guru atau pendidik yang ingin mengimplementasikan metode baru dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

- 1) Penelitian yang dilakukan di MAN 2 Banyuwangi dapat berfungsi sebagai dokumentasi atau arsip yang bermanfaat bagi madrasah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk dapat memperkaya dan menambah nuansa ilmiah di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dalam bidang pendidikan.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat mendorong lembaga untuk terus berkembang dan merumuskan strategi-strategi baru dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi positif terhadap program literasi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan panduan bagi mahasiswa didik di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam proses pembelajaran mereka.

e. Bagi Masyarakat Umum

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi kepada masyarakat umum mengenai pembahasan metode pembelajaran *Discovery Learning*.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang metode pembelajaran *Discovery Learning* serta cara penerapannya dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merujuk pada definisi operasional yang menjelaskan pengertian serta istilah-istilah kunci yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dalam hal ini penyertaan definisi istilah bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman mengenai arti atau makna istilah yang dimaksud oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal. Metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga untuk metode pembelajaran yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan juga peserta didik untuk dapat saling

berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru. Dengan hal demikian, metode pembelajaran ini memiliki peran yang sangat penting dalam serangkaian sistem atau proses pembelajaran.

2. *Discovery Learning*

Metode pembelajaran *Discovery Learning* (pembelajaran penemuan) yang dimaksudkan menurut peneliti adalah suatu pendekatan pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik tidak disajikan informasi secara langsung, melainkan peserta didik diharuskan untuk mengorganisasikan pemahaman mereka tentang informasi tersebut secara mandiri. Dalam proses ini, peserta didik dilatih untuk berperan sebagai seorang ilmuwan. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi saja, tetapi juga diharapkan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Metode *Discovery Learning* merupakan bagian dari praktik pendidikan yang mencakup pendekatan pengajaran yang mendorong pembelajaran aktif, berfokus pada proses, bersifat mandiri, eksploratif, dan juga reflektif. Melalui penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* ini, diharapkan peserta didik dapat mengeksplorasi, menemukan, serta menganalisis inti materi pembelajaran baik secara individu maupun dalam kelompok.

3. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah partisipasi peserta didik dalam menjalankan tugas pembelajaran. Ini mencakup keterlibatan dalam menyelesaikan suatu

penugasan belajar, mengajukan pertanyaan kepada rekan ataupun kepada guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran, berusaha mencari informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta menyampaikan hasil dari kerjanya berdasarkan rangkaian proses yang telah dilalui. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar bertujuan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Mereka secara aktif mengembangkan pemahaman mengenai berbagai hal yang mereka temui selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendidik juga dapat merancang sistem pembelajaran dengan cara yang terstruktur untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang tepat, pengajar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi dan berinteraksi selama pembelajaran berlangsung.

4. Akidah Akhlak

Sebagaimana dimaksud oleh peneliti, mata pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu disiplin ilmu yang memberikan wawasan, pemahaman, dan penghayatan mengenai keyakinan yang tertanam dalam hati seseorang, yang berfungsi sebagai panduan hidup dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah sangatlah penting, karena merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan Agama Islam. Meskipun bukan satu-satunya faktor dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, mata pelajaran ini memiliki peran

yang signifikan dalam memotivasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan (tauhid) dan berakhlak mulia dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025” adalah menerapkan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar, yang menekankan pentingnya interaksi antara guru dan siswa, dimana mereka dapat mengorganisasikan pemahaman mereka secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam konteks pendidikan agama, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan merupakan deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Tujuannya adalah supaya mempermudah dalam mengetahui secara global isi dari penyusunan skripsi.²⁹ Adapun dalam penelitian ini sistematika pembahasannya meliputi :

Bab pertama yaitu bab pendahuluan, pada bab ini berisi terkait konteks penelitian yang membahas latar belakang dalam penelitian skripsi, kemudian berisi fokus penelitian yang membahas rumusan masalah penelitian, berisi

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022), 93.

tujuan penelitian yang membahas pedoman yang dituju, dan berisi manfaat penelitian yang membahas fungsi yang diberikan setelah penelitian, serta berisi definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu bab kajian pustaka, pada bab ini berisi terkait beberapa penelitian terdahulu yang masih bereksinambungan dengan penelitian ini, dan berisi kajian teori yang membahas teori yang dijadikan pandangan dalam penelitian ini.

Bab ketiga yaitu bab metode penelitian, pada bab ini berisi terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat yaitu bab penyajian data dan analisi, pada bab ini berisi terkait gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data yang membahas penjelasan data dan temuan yang telah didapatkan dalam penelitian, serta berisi pembahasan temuan yang membahas penjelasan dari temuan yang telah dipaparkan dari lapangan.

Bab kelima atau bab terakhir yaitu bab penutup, pada bab ini berisi terkait simpulan yang membahas ringkasan pembahasan dalam menjawab rumusan masalah penelitian, serta berisi saran-saran yang membahas saran yang berpedoman dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bagian ini peneliti menyajikan ringkasan hasil, agar diketahui sejauh mana keaslian dan proporsi dari penelitian yang akan dilakukan.³¹ Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Aisyah Rahma tahun 2022, Universitas Jambi, dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Materi Mengidentifikasi Informasi Penting Proposal di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi.”³²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, penerapan Metode *Discovery Learning* dalam materi pelajaran mengidentifikasi informasi penting pada proposal di kelas XI. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

³¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022), 46.

³² Aisyah Rahma, “Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Materi Mengidentifikasi Informasi Penting Proposal di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi” (Skripsi, Universitas Jambi, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan Metode *Discovery Learning* dalam materi mengidentifikasi informasi penting proposal di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi bahwa pada bagian stimulus guru membebaskan peserta didik dalam mencari definisi proposal itu sendiri, pada bagian identifikasi masalah guru menuntun peserta didik menyampaikan hasil dari penemuannya, pada bagian pembuktian guru turut ikut menyampaikan materi yang sebenarnya dan menyeluruh, pada bagian kesimpulan guru dan peserta didik saling menyimpulkan materi yang sudah mereka bahas.

2. Skripsi oleh Feny Nurul Hidayah tahun 2023, Universitas Islam Sultan Agung, dengan judul “Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022.”³³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan metode pembelajaran *Discovery Learning*, pelaksanaan metode pembelajaran *Discovery Learning*, dan evaluasi dalam pelaksanaan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudia penarikan kesimpulan.

³³ Feny Nurul Hidayah, “Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022” (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2022).

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Discovery Learning* di SD Negeri 1 Karangrejo, keseluruhan dapat dikatakan baik, karena guru menyiapkan segala sesuatu dengan matang dan menggunakan RPP, serta guru juga menyiapkan buku paket sebagai pegangan guru serta sebelum masuk kelas guru sudah menyediakan bahan-bahan untuk pembelajaran. Pelaksanaan dalam pembelajaran PAI menggunakan metode *Discovery Learning* di SD Negeri 1 Karangrejo, dapat dikatakan efektif, karena ketika pembelajaran berlangsung peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran dan juga berani mengeluarkan pendapat. Meskipun penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI yang peneliti teliti hanya pada sub bab tertentu saja, akan tetapi mendapati hasil yang baik dan pelaksanaan efektif. Evaluasi metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Karangrejo dapat dikatakan sudah baik karena ketika peserta didik diberikan pertanyaan dapat memberikan jawaban, dan ketika peserta didik diminta guru untuk praktik peserta didik dapat mempraktikkan, selain itu kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah ditetapkan.

3. Skripsi oleh Fa'iqotul Mutia tahun 2024, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dengan judul "Implementasi Metode

Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Salafiyah Nuul Qomar Pekalongan.”³⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan Metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran akidah akhlak, pelaksanaan Metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam mata pelajaran Akidah akhlak, dan juga evaluasi pembelajaran Metode *Discovery Learning* dalam mata pelajaran Akidah akhlak. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa perencanaan implementasi Metode pembelajaran *Discovery Learning* melalui tahap pembuatan RPP, menyiapkan silabus, dan buku pegangan untuk kesiapan materi. Implementasinya dibagi menjadi 3 tahapan, tahap pendahuluan; guru membuka pembelajaran dengan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan apersepsi, tahap isi; dilakukan dengan memberi stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan generalisasi, tahap penutup; guru menutup pembelajaran dengan cara mengapresiasi kinerja peserta didik

³⁴ Fa'iqotul Mutia, “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan (Skripsi, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).

diikuti pemberian motivasi penutup. Evaluasi pembelajaran menggunakan tiga penilaian; penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan ketrampilan.

4. Skripsi oleh Samsul tahun 2024, Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Kota Makassar.”³⁵

Tujuan pada penelitian ini yakni untuk mengetahui penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 24 Kota Makassar, mengetahui Meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik SMPN 24 Kota Makassar, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMPN 24 Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran mapel PAI di SMPN 24 Kota Makassar dapat meningkatkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara klasikal (menyeluruh) akan tetapi tidak untuk perindividu karena masing-masing peserta didik memiliki cara belajar dan daya serap yang berbeda-beda., disamping itu

³⁵ Samsul, “Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Kota Makassar” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).

- penggunaan metode pembelajaran *Discovery Learning* dapat memicu peserta didik untuk mengeksplor materi bahasan lebih banyak. (2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan dalam Metode pembelajaran *Discovery Learning*. Faktor pendukung: (1) komunikasi antara guru dan peserta didik yang efektif; (2) sarana dan prasarana yang baik (3) pengemasan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik (4) motivasi belajar para peserta didik yang tinggi; sedangkan faktor penghambat yaitu: (1) karakteristik peserta didik yang berbeda-beda; (2) masih kurangnya pemberian motivasi atau stimulus sebelum memulai pembelajaran (3) beberapa peserta didik yang masih bersikap acuh tak acuh.
5. Skripsi oleh Meli Haryanti tahun 2024, Universitas Jambi, dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 27/IX Sebapo.”³⁶

Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan dari metode pembelajaran *Discovery Learning* melalui pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun data di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian dilakukan dengan 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

³⁶ Meli Haryanti, “Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 27/IX Sebapo” (Skripsi, Universitas Jambi, 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan meningkatkan hasil belajar matematika siswa terlihat dari lembar tes hasil belajar siswa pada pratindakan hasil belajar siswa 35%. Mengalami meningkatkan pada siklus I pertemuan 1 menjadi 39%, kemudian mengalami meningkatkan lagi pada siklus II pertemuan 2 menjadi 58%, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan 1 yaitu 69%, kemudian meningkat lagi pada siklus II pertemuan 2 menjadi 88% dengan kategori A (sangat baik). Berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar dikelas IVb SDN 27/IX Sebapo dapat meningkat setelah diterapkan metode *Discovery Learning* melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan kesamaan dan perbedaan antara kajian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proposal penelitian ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No. 1	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun 2	Persamaan 3	Perbedaan 4
1.	Aisyah Rahma tahun 2022, Universitas Jambi, dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam Materi Mengidentifikasi Informasi Penting Proposal di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi”.	1. Kedua penelitian ini meneliti penerapan metode pembelajaran <i>Discovery Learning</i> . 2. Kedua peneliti menggunakan	1. Kurikulum pada penelitian terdahulu menggunakan Kurikulum tahun 2013 (K-13), sedangkan penelitian ini menggunakan Kurikulum Merdeka.

1	2	3	4
		<p>penelitian kualitatif deskriptif.</p> <p>3. Kedua penelitian menggunakan subyek penelitian peserta didik tingkat menengah atas.</p>	<p>2. Penelitian terdahulu menerapkan metode <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini menerapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.</p> <p>3. Lokasi penelitian yang berbeda.</p>
2.	<p>Feny Nurul Hidayah tahun 2023, Universitas Islam Sultan Agung, dengan judul “Implementasi Metode <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022”.</p>	<p>1. Kedua penelitian meneliti penerapan metode pembelajaran <i>Discovery Learning</i>.</p> <p>2. Kedua peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SD. Sedangkan penelitian ini digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak tingkat MA.</p> <p>2. Lokasi penelitian yang berbeda.</p>
3.	<p>Fa’iqotul Mutia tahun 2024, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan”.</p>	<p>1. Kedua penelitian meneliti penerapan metode pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak.</p> <p>2. Kedua peneliti menggunakan</p>	<p>1. Subyek penelitian terdahulu adalah peserta didik pada tingkat MTs, sedangkan penelitian skripsi yang sekarang subyek penelitiannya adalah peserta</p>

1	2	3	4
		<p>penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>didik pada tingkat MA. 2. Lokasi penelitian yang berbeda.</p>
4.	<p>Samsul tahun 2024, Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Kota Makassar.”</p>	<p>1. Kedua penelitian meneliti penerapan metode pembelajaran <i>Discovery Learning</i>. 2. Kedua peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. 3. Pengumpulan data kedua penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 4. Analisis data kedua penelitian menggunakan Metode Miles and Huberman.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan metode <i>Discovery Learning</i> dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan metode <i>Discovery Learning</i> dalam Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. 2. Penelitian terdahulu menerapkan metode <i>Discovery Learning</i> pada pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini menerapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak. 3. Subyek penelitian terdahulu adalah peserta didik jenjang SMP. Sedangkan</p>

1	2	3	4
			<p>penelitian ini adalah peserta didik jenjang MA.</p> <p>4. Lokasi penelitian yang berbeda.</p>
5.	<p>Meli Haryanti tahun 2024, Universitas Jambi, dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 27/IX Sebapo.”</p>	<p>Kedua penelitian meneliti penerapan metode pembelajaran <i>Discovery Learning</i>.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu berfokus pada penerapan metode <i>Discovery Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan metode <i>Discovery Learning</i> dalam Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.</p> <p>2. Penelitian terdahulu digunakan pada mata pelajaran Matematika tingkat SD. Sedangkan penelitian ini digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat MA.</p> <p>3. Lokasi penelitian yang berbeda</p>

1	2	3	4
			4. Metode penelitian yang digunakan berbeda.

Dari analisis yang disajikan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan juga pada semua mata pelajaran. Namun, kelima penelitian yang telah ada belum menjelaskan secara mendalam mengenai penerapan metode ini dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, kendala yang mungkin muncul saat menerapkan metode *Discovery Learning* di madrasah, khususnya di Madrasah Aliyah, juga masih belum dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini sangat diperlukan, karena fokus dan penyajiannya berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat MA, dengan pendekatan penelitian kualitatif.

B. Kajian Teori

Dalam poin kajian teori ini, terdapat pembahasan mengenai teori yang menjadi landasan dalam penelitian. Penjelasan yang lebih komprehensif dan mendetail akan membantu memperluas pemahaman pada peneliti dalam menganalisis masalah yang ingin diselesaikan, sesuai dengan fokus dan juga

tujuan penelitian yang telah ditetapkan.³⁷ Berikut adalah kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara sistematis dan terfikir secara baik mencapai tujuan.³⁸ Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metodos*”. Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang memiliki arti jalan atau cara.³⁹ Adapun pengertian metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah “*thariqah*” yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan pekerjaan.⁴⁰ Sedangkan menurut M. Sobry menjelaskan bahwa metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.⁴¹

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun agar tujuan dapat tercapai dengan optimal.

Menurut J. R. David dalam bukunya “*Teaching Strategies for College Classroom*” menyatakan bahwa metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Ini berarti bahwa metode berfungsi untuk mewujudkan strategi

³⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

³⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mitra Presindo, 372.

³⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 211.

⁴⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 2-3.

⁴¹ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, 8.

yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dalam sistem pembelajaran, metode memiliki peranan yang penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru menerapkan metode tersebut, karena suatu strategi hanya dapat dilaksanakan melalui penggunaan metode yang tepat.⁴²

Menurut Abdurrahman Ginting, suatu metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya supaya terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik. Berikutnya menurut Wina Sanjaya, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal. Dengan hal demikian, metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam serangkaian sistem pembelajaran.⁴³

Metode pembelajaran merupakan seperangkat cara yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru atau pendidik dan juga peserta didik untuk dapat saling berinteraksi

⁴² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 193.

⁴³ M. Ilyas dan Armizi Armizi, "Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (Desember 2017): 186-187, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>.

dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses dari belajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru.

Metode pembelajaran merujuk pada cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik perlu memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Sebuah metode mungkin efektif untuk satu pelajaran, namun tidak selalu cocok untuk pelajaran lainnya. Oleh karena itu, guru harus cermat dalam hal memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta mempertimbangkan karakteristik peserta didik.⁴⁴

Dalam proses belajar mengajar, keberagaman metode sangat penting bagi seorang guru atau pendidik. Dimana seorang pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai dinamika kegiatan belajar mengajar serta langkah-langkah yang harus diambil dalam pelaksanaannya. Dalam konteks sistem pembelajaran, metode pembelajaran memegang peranan krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya metode yang tepat, pendidik akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

⁴⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 273.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan serangkaian cara yang sistematis dan terencana yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode ini berfungsi sebagai jembatan antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga memungkinkan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik. Pemilihan dan penerapan metode yang tepat, harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang berbagai metode pembelajaran menjadi hal krusial bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam Bahasa Indonesia, istilah “*discover*” memiliki arti menemukan. Proses menemukan ini sangat penting dalam konteks pembelajaran, karena tidak hanya sekadar untuk mengidentifikasi informasi baru, tetapi juga melibatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang sedang dipelajari. Ketika individu melakukan penemuan, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mencari dan mengeksplorasi pengetahuan yang ada di sekitar mereka.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga dapat menghasilkan generasi yang inovatif dan juga kreatif. Salah satu tokoh yang memperkenalkan suatu metode pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) ini adalah Jerome Bruner. Ia berpendapat bahwa proses belajar melalui penemuan adalah suatu cara untuk menemukan, di mana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang tampak tidak biasa, sehingga mereka dapat terdorong untuk mencari solusi.⁴⁵

Metode pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik tidak disajikan informasi secara langsung, melainkan peserta didik diharuskan untuk mengorganisasikan pemahaman mereka tentang informasi tersebut secara mandiri. Dalam proses ini, peserta didik dilatih untuk berperan sebagai seorang ilmuwan. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi saja, tetapi juga diharapkan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Metode *Discovery Learning* merupakan bagian dari praktik pendidikan yang mencakup pendekatan pengajaran yang mendorong pembelajaran aktif, berfokus pada proses, bersifat mandiri, eksploratif, dan reflektif. Melalui penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning*, diharapkan para peserta didik dapat

⁴⁵ Markaban, *Metode Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2012), 9.

mengeksplorasi, menemukan, dan menganalisis inti dari materi pembelajaran baik secara individu maupun dalam kelompok.⁴⁶

Dalam penerapan *Discovery Learning*, peran guru adalah sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk dapat terlibat dalam proses belajar secara aktif. Sebagaimana diungkapkan, guru seharusnya mampu membimbing dan mengarahkan aktivitas belajar peserta didik agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷ Kondisi seperti ini bertujuan untuk mengubah kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada guru (*teacher oriented*) menjadi berorientasi pada peserta didik (*student oriented*).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Discovery Learning* adalah pendekatan yang menekankan pada proses penemuan dan eksplorasi aktif oleh peserta didik. Dalam Metode ini, peserta didik didorong untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk secara mandiri mengorganisasikan dan memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat terlibat aktif dan belajar secara efektif, baik sendiri maupun dalam kelompok.

⁴⁶ Annisa dan Dewi Soleha, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning*," 219-220.

⁴⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 145.

b. Perencanaan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seberapa matang dan sistematis perencanaan yang dilakukan oleh guru. Metode *Discovery Learning*, yang menempatkan siswa sebagai pusat aktif dalam proses menemukan konsep atau pengetahuan baru secara mandiri, membutuhkan persiapan khusus agar pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan menghasilkan pemahaman yang mendalam. Dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda serta materi pembelajaran yang beragam, seorang guru harus memastikan bahwa segala aspek pendukung telah disusun dengan cermat sebelum memasuki kelas. Hal ini meliputi penyusunan modul ajar, pemilihan bahan pembelajaran, kesiapan peserta didik, hingga penyampaian instruksi pembelajaran yang jelas.

Langkah-langkah perencanaan metode ini merupakan fondasi penting yang harus dijalankan agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Guru harus tidak hanya menyiapkan materi, namun juga mengatur alur pembelajaran dan aktivitas yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, serta menemukan pengetahuan secara aktif dan bermakna. Berikut langkah-langkah utama dalam perencanaan metode pembelajaran *Discovery Learning*:⁴⁸

⁴⁸ Hermawan, *Metode Pembelajaran Discovery Learning* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2022), 19-21.

1. Menyusun Modul Ajar

Guru harus menyusun modul ajar yang menjadi panduan proses pembelajaran. Modul ajar ini tidak hanya berisi materi pembelajaran, tetapi juga memuat berbagai strategi, aktivitas, dan pendekatan yang menumbuhkan keaktifan siswa dalam menemukan konsep atau suatu nilai secara mandiri. Modul yang efektif akan memudahkan siswa menjalani proses pembelajaran secara sistematis dan menarik.

2. Menentukan Materi Pembelajaran

Guru harus memilih materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi yang dipilih harus dapat mendukung proses *discovery*, sehingga siswa dapat melakukan eksplorasi dan penemuan konsep dengan lebih mendalam.

3. Menentukan Bahan Pembelajaran

Setelah modul disusun, guru perlu menentukan bahan atau media pembelajaran yang sesuai. Bahan ini dapat berupa gambar, video, cerita, studi kasus, atau sumber belajar lain yang dapat memberikan stimulus dan memancing rasa ingin tahu siswa. Pemilihan bahan yang tepat sangat penting agar siswa dapat melakukan eksplorasi dan penemuan secara optimal sesuai dengan prinsip *Discovery Learning*.

4. Mempersiapkan Kesiapan Belajar Peserta Didik

Kesiapan belajar siswa harus diperhatikan sebagai faktor penting dalam memastikan keberhasilan metode ini. Kesiapan belajar mencakup aspek pengetahuan awal, minat, motivasi, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Dengan mempersiapkan siswa secara mental dan kognitif sebelum pembelajaran, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses *discovery* dan mencegah kebingungan selama pembelajaran.

5. Menyampaikan Instruksi Pembelajaran dengan Jelas

Guru harus memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur agar siswa memahami tujuan pembelajaran, langkah-langkah proses *discovery learning*, dan tugas yang harus dilakukan. Instruksi yang dipaparkan secara sederhana, lengkap dengan contoh dan peluang bertanya, akan membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendorong partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui perencanaan yang terstruktur dan juga memperhatikan keempat aspek tersebut, penerapan metode *Discovery Learning* dapat berlangsung secara optimal sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif menemukan, menganalisis, dan memahami materi pembelajaran secara mendalam dan bermakna.

c. Sintak atau Tahapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Sebagai metode pembelajaran, *Discovery Learning* tentunya memiliki serangkaian langkah-langkah di dalamnya. Ini sejalan dengan karakteristik utama metode ini, yaitu adanya tahapan yang jelas yang menjadikannya bersifat prosedural sebagai berikut.⁴⁹

1) Memberikan Stimulus atau Rangsangan (*Stimulation*)

Tahap pertama melibatkan peserta didik yang dihadapkan pada suatu masalah yang menimbulkan kebingungan. Dalam fase ini, tidak dianjurkan untuk memberikan generalisasi, karena tujuannya adalah agar peserta didik mampu termotivasi untuk mencari atau menyelidiki secara mandiri. Selain itu, guru dapat memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik serta mendorong mereka untuk mencari informasi terkait materi pelajaran melalui membaca buku dan kegiatan belajar lainnya.

Langkah ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi aktivitas penyelesaian masalah. Adapun pada pemberian rangsangan ini dirancang untuk dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada peserta didik dalam mengeksplorasi materi yang diajarkan. Dalam konteks ini, guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi pelajaran, dan untuk menarik perhatian peserta didik serta menghindari kebingungan, guru dapat

⁴⁹ Hermawan, *Metode Pembelajaran Discovery Learning*, 22-29.

mengajukan pertanyaan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu mereka.

2) Mengidentifikasi Masalah atau Pertanyaan (*Problem Statement*)

Pada tahap kedua, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selanjutnya, guru memilih salah satu peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai masalah tersebut atau hipotesis yang telah diajukan. Kemudian, kelompok yang telah dibentuk sebelumnya diberi kesempatan untuk mengajukan hipotesis mereka. Guru sebaiknya membimbing peserta didik agar dapat bersikap kreatif dan percaya diri selama proses pembelajaran, serta membantu mereka yang cenderung pasif agar lebih terlibat aktif dalam berdiskusi dan menyelesaikan masalah yang mana berkaitan dengan pembelajaran.

3) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ketiga ini, saat kegiatan eksplorasi berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan dan juga mencari informasi yang relevan guna membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam diskusi ini, penting bagi peserta didik dan guru untuk menjaga sikap kerja sama, sopan santun, dan demokratis dalam menyampaikan pendapat, serta memastikan bahwa tidak ada yang memaksakan kehendak kepada orang lain. Tujuan dari tahap ini adalah agar peserta didik dapat

menjawab pertanyaan dan membuktikan apakah hipotesis tersebut benar atau tidak. Peserta didik diberi waktu untuk membaca referensi atau buku, melakukan pengamatan, mencari berbagai informasi yang relevan secara mandiri, berdiskusi, dan lain-lain. Setiap kelompok juga diberi kesempatan untuk mengeksplorasi hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Guru dapat menyarankan peserta didik untuk mengkaji dan membaca sumber referensi yang relevan dan valid terkait materi pelajaran yang sedang dibahas.

4) Mengolah Data (*Data Processing*)

Tahap keempat adalah pengolahan data, yaitu aktivitas untuk mengolah data dan informasi yang telah dikumpulkan oleh peserta didik dan kemudian bisa menafsirkannya dari berbagai sumber. Setelah peserta didik mengumpulkan informasi yang ada, mereka akan menganalisis semua data yang telah diperoleh, termasuk informasi dari wawancara, observasi, bahan bacaan, dan sumber lainnya. Selanjutnya, terkait semua data yang terkumpul akan diproses dan diklarifikasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan tafsiran yang akurat. Setelah informasi yang diperlukan terkumpul, setiap kelompok akan diberi kesempatan untuk mereka dapat mempresentasikan hasil analisis mereka, diikuti dengan menjawab hipotesis yang telah diajukan mereka sebelumnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari referensi atau sumber lainnya.

5) Membuktikan (*Verification*)

Pada tahap kelima ini peserta didik memeriksa kebenaran atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan sebelumnya dengan penemuan alternatif, kemudian dihubungkan dengan hasil data. Pada tahap verification ini bertujuan agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, inovatif dan kreatif apabila guru memberikan kesempatan kepada peserta didik secara mandiri untuk menemukan suatu teori, pemahaman, konsep, topik melalui implementasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pada tahap ini, guru melakukan verifikasi terhadap jawaban dan pertanyaan peserta didik. Jika jawaban yang disampaikan oleh peserta didik belum tepat, guru akan memperbaikinya dan memberikan penguatan lebih lanjut. Dalam hal ini, guru perlu untuk meluruskan pemahaman yang relevan kepada peserta didik jika terdapat kesalahan dalam jawaban mereka, agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman di antara peserta didik dan mereka dapat mendapatkan penjelasan yang benar.

6) Mendapatkan Kesimpulan atau Generalisasi (*Generalization*)

Tahap keenam adalah penarikan kesimpulan. Ini adalah proses untuk merumuskan suatu kesimpulan yang menjadi dasar dan relevan dengan semua peristiwa atau permasalahan yang sama, sambil mempertimbangkan hasil verifikasi yang telah dilakukan

sebelumnya. Dari hasil verifikasi tersebut, dapat ditentukan prinsip dan dasar yang mendasari generalisasi. Dengan demikian, berdasarkan hasil verifikasi sebelumnya, hal ini dapat dijadikan sebagai kesimpulan.

d. Kelebihan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Jerome Brunner, *Discovery Learning* melibatkan pencarian pengetahuan secara aktif oleh individu, yang pada gilirannya akan menghasilkan hasil yang positif. Usaha mandiri untuk menemukan solusi atas masalah serta pengetahuan yang terkait akan menghasilkan pemahaman yang berarti.⁵⁰ Berikut ini adalah beberapa keunggulan dari metode *Discovery Learning*:

- 1) Dapat membantu peserta didik dalam memperbaiki dan juga meningkatkan keterampilan serta proses kognitif mereka.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui Metode ini bersifat pribadi dan sangat berpengaruh karena memperkuat konsep dan ingatan.
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Membantu peserta didik memperkuat konsep diri mereka dengan membangun kepercayaan dalam bekerja sama dengan teman-teman.
- 5) Mendorong keterlibatan peserta didik untuk menjadi lebih aktif.

⁵⁰ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 26.

- 6) Mendorong peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan memungkinkan mereka untuk merumuskan hipotesis sendiri.
- 7) Peserta didik dilatih untuk lebih mandiri.
- 8) Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, karena mereka berpikir dengan kemampuan mereka sendiri dan menemukan solusi secara mandiri.
- 9) Mengalihkan pembelajaran dari yang berorientasi pada pendidik (*teacher oriented*) menjadi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student oriented*).

e. Kekurangan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Berikut adalah beberapa kekurangan metode pembelajaran *Discovery Learning* yang perlu diperhatikan:

- 1) Terkait dengan waktu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, dimana dalam penggunaan metode *Discovery Learning* memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode langsung. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk memahami strategi ini melalui serangkaian tahapan yang cukup panjang serta kemampuan untuk memanfaatkan waktu secara efektif.
- 2) Jika ukuran kelas terlalu besar, maka penerapan metode ini akan kurang efektif.
- 3) Bagi guru dan peserta didik yang telah terbiasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional, mereka mungkin akan merasa sangat kecewa jika harus beralih ke teknik penemuan.

4) Dapat menimbulkan anggapan bahwa ada kesiapan mental untuk belajar. Bagi mereka peserta didik yang menghadapi kendala akademik, mereka akan mengalami kesulitan dalam berpikir dan menghubungkan konsep-konsep materi, baik secara lisan maupun tulisan. Ketika mereka akhirnya mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas tersebut, kemungkinan besar mereka akan merasakan kekecewaan akibat ketidakberhasilan mereka.⁵¹

3. Keaktifan Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan merupakan kegiatan yang dapat bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar harus melibatkan berbagai jenis aktivitas. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar ini yakni bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap masalah atau hal-hal yang tengah mereka hadapi selama proses pembelajaran. Keterlibatan para peserta didik dalam belajar adalah elemen fundamental yang sangat penting dimana untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.⁵²

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah keaktifan berasal dari kata dasar “aktif,” yang berarti giat. Keaktifan dalam belajar merujuk pada proses pembelajaran di mana peserta didik

⁵¹ Mely Mukaramah, Rika Kustina, dan Rismawati, “Menganalisis Kelebihan dan kekurangan Model *Discovery Learning* Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran bahasa Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 1 (2020), 4.

⁵² Kanza, “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* dengan Pendekatan Stem pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember,” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (Juni 2020), 72.

terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Keaktifan belajar peserta didik adalah suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang mengharuskan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dan membuat tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Keaktifan belajar dapat diamati ketika proses pembelajaran berlangsung dalam aktivitas peserta didik.

Keaktifan belajar artinya kegiatan atau kesibukan. Keaktifan belajar dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan dan bagian lain-lain yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik.⁵³

Menurut Rousseau keaktifan belajar adalah semua terkait pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan pribadi, usaha mandiri, serta fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara mental maupun teknis. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dalam belajar sangat penting; tanpa adanya aktivitas, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, seseorang yang sedang belajar harus aktif, karena tanpa aktivitas, proses belajar tidak akan terjadi.⁵⁴

Sedangkan menurut Dasim Budimansyah keaktifan belajar adalah

⁵³ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 86.

⁵⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2020), 10.

proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.

Keaktifan belajar adalah partisipasi peserta didik dalam menjalankan tugas pembelajaran. Ini mencakup keterlibatan dalam menyelesaikan suatu masalah, mengajukan pertanyaan kepada rekan ataupun kepada guru ketika menghadapi kesulitan, berusaha mencari informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah, serta melakukan evaluasi terhadap kemampuan diri dan hasil yang telah dicapai.⁵⁵

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar bertujuan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Mereka secara aktif mengembangkan pemahaman mengenai berbagai masalah atau hal yang mereka temui selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendidik juga dapat merancang sistem pembelajaran dengan cara yang terstruktur untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang tepat, pengajar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi dan berinteraksi selama pembelajaran berlangsung.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 62.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Keaktifan belajar peserta didik adalah melakukan proses belajar mengajar peserta didik menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan dalam belajar.

b. Indikator Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan belajar peserta didik merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan pembelajaran. Keaktifan ini tidak hanya berkaitan dengan keterlibatan fisik siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga terkait dengan kesiapan mental, motivasi, serta partisipasi kognitif dan sosial yang mendorong pemahaman dan penguasaan materi secara menyeluruh. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang di dalamnya kondusif serta metode pembelajaran yang mampu memicu keaktifan siswa secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman mengenai indikator-indikator keaktifan belajar sangat penting agar guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Indikator keaktifan belajar peserta didik meliputi:⁵⁶

1) Partisipasi Aktif dalam Melaksanakan Tugas Belajar.

Peserta didik secara aktif mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

⁵⁶ Muzakki, *Metode Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 102-106.

2) Terlibat dalam Pemecahan Masalah.

Peserta didik menunjukkan keterlibatan dalam proses menganalisis dan menyelesaikan tugas selama pembelajaran.

3) Kemauan Bertanya dan Berdiskusi.

Peserta didik berani mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman, serta aktif dalam diskusi untuk memperdalam pemahaman.

4) Mencari dan Menggunakan Berbagai Sumber Informasi

Peserta didik aktif menggali informasi dari berbagai sumber belajar yang tersedia untuk menambah wawasan dan solusi.

5) Melaksanakan Diskusi Kelompok.

Peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kelompok sebagai media tukar pikiran, berbagi pendapat, dan belajar kolaboratif.

6) Mengerjakan Soal atau Tugas Praktik.

Peserta didik mengerjakan tugas praktik sebagai salah satu bentuk pengaplikasian materi.

Indikator-indikator tersebut mencerminkan dimensi kognitif dan sosial dalam keaktifan belajar serta dapat dijadikan acuan dalam menilai keterlibatan peserta didik yang efektif dalam pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik bahwa indikator keaktifan belajar peserta didik mempunyai nilai positif bagi mereka dalam belajar diantaranya:

- 1) Para peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.

- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara integral.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan peserta didik.
- 4) Para peserta didik bekerja menurut minat dan juga kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah serta masyarakat dan hubungan antara orang tua dengan guru, pengajaran diselenggarakan secara realitis dan kongkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalitas.
- 7) Pengajaran diselenggarakan di sekolah sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.⁵⁷

Peserta didik yang aktif dalam belajar senantiasa mencari pengalaman untuk diri sendiri dan akan terus mengembangkan kepribadiannya secara integral. Tak hanya itu, peserta didik yang memiliki keaktifan akan membentuk kerjasama dengan peserta didik lain dan akan tercipta keharmonisan diantaranya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Adapun Muhibbin Syah mengatakan bahwasanya faktor yang mempengaruhi pada keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), 15.

didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:
 - a) Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang hal ini menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
 - b) Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.
- 2) Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar peserta didik yakni kondisi lingkungan di sekitar mereka. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal di antaranya adalah:
 - a) Lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas;
 - b) Lingkungan non sosial, yang meliputi: tempat atau gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan oleh peserta didik.

- 3) Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keaktifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.⁵⁸

Menurut Martinis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keaktifan belajar pada peserta didik dalam proses pembelajaran diantaranya :

- a) Memberikan dorongan atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c) Mengingatn kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- e) Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- f) Memunculkan suatu aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g) Memberi umpan balik (*feed back*).
- h) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 46.

- i) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.⁵⁹

Guru harus dapat memberi motivasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator pada saat pembelajaran. Sehingga diharapkan para peserta didik mampu untuk merespon dan member umpan balik kepada guru baik dengan menyampaikan gagasan, pertanyaan atau tanggapan yang berhubungan dengan materi ajar dalam proses pembelajaran.

4. Tinjauan Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya untuk dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Adapun pembelajaran merupakan proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup yang belajar. Pembelajaran dalam proses suatu pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ruang lingkup pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau

⁵⁹ Martini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), 84.

lingkungan dan cakupan materi, termasuk dalam hal ini mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan.

Akidah berasal dari bahasa Arab: ‘aqadaya’qidu-uqdatan-wa ‘aqidatan. Artinya ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan, atau keyakinan yang kuat dan pengikatan yang luas. Akidah merupakan suatu perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan juga pbenarannya kepada sesuatu. Ada juga ahli yang mendefinisikan bahwa akidah ialah kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang diyakini oleh hati seseorang. Dengan demikian maka secara etimologis, akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang benar menetap dan melekat dihati manusia.⁶⁰

Akidah menurut istilah, adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai pada ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Quran dan Hadis. Dalam definisi yang lain disebutkan bahwasanya akidah merupakan sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang Muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib

⁶⁰ Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak (Edisi Revisi)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2016), 13-14.

dipegangi oleh setiap Muslim sebagai sumber dari keyakinan yang mengikat.

Adapun ruang lingkup dari Akidah yaitu sebagai berikut, Menurut Hasan al-Banna, ruang lingkup *aqidah* Islam meliputi:

- 1) *Ilahiyyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang dimana berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, sifat Allah, nama dan perbuatan Allah dan sebagainya.
- 2) *Nubuwwat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu berhubungan dengan Nabi dan Rasul, pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah yang dibawa para Rasul, mu'jizat, Rasul dan lain sebagainya.
- 3) *Ruhaniyyat*, yaitu berkenaan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti jin, iblis, syaitan, roh, malaikat dan lain sebagainya.
- 4) *Sam'iyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i, yakni dalil Naqli berupa Al-Qur'an dan as-Sunnah seperti alam barzakh, akhirat dan Azab Kubur, tanda-tanda kiamat, Surga-Neraka dan lainnya.

b. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab "*khuluq*", jamaknya "*khuluqun*", menurut lughat diartikan sebagai suatu budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari akidah seseorang. Kata akhlak ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia,

sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.⁶¹

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada dirinya spontan tanpa adanya pemaksaan. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali sebagai berikut: “Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan” perbuatan itu sendiri merupakan kemauan yang kuat tentang suatu perbuatan, yang dimana perbuatan terkadang dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja.

Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah/akhlakul mahmudah*). Sebaliknya, jika tindakan spontan itu jelek, disebut (*akhlakul madzmumah*).

Dari segi ruang lingkup, akhlak Islam terbagi menjadi dua kategori, yaitu akhlak kepada Khaliq (Allah Swt.) dan akhlak kepada makhluk (selain Allah). Akhlak terhadap makhluk ini kemudian dibagi lagi menjadi beberapa jenis, seperti akhlak kepada sesama manusia,

⁶¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 205.

akhlak kepada makhluk hidup lainnya (seperti tumbuhan dan hewan), serta akhlak terhadap benda mati. Berikut adalah penjelasannya:

1) Akhlak kepada Allah Swt.

Allah Swt. adalah Al-Khaliq (Maha Pencipta) dan manusia merupakan makhluk (yang diciptakan). Seorang Muslim yang memiliki aqidah yang benar dan kokoh memiliki kewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah Swt. Hal ini dilakukan dengan cara menjaga niat dan meluruskan ibadah berdasarkan tauhid, menaati perintah Allah atau bertakwa, beramal dengan ikhlas, mencintai Allah, merasa takut kepada-Nya, berdoa dengan penuh harapan (*raja'*) kepada Allah Swt., berdzikir, bertawakkal setelah memiliki niat dan ketetapan hati, bersyukur, bertaubat serta memohon ampun (*istighfar*) ketika melakukan sebuah kesalahan, menerima dengan lapang dada segala ketetapan Allah, dan berprasangka baik terhadap setiap keputusan-Nya.

2) Akhlak kepada Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia seharusnya dimulai dengan akhlak kepada Rasulullah Saw., karena Rasulullah adalah sosok yang paling berhak dicintai, sebelum mencintai diri sendiri. Salah satu bentuk akhlak kepada Rasulullah adalah dengan mencintainya dan memuliakannya, menaati ajarannya, serta mengucapkan shalawat dan salam untuknya.

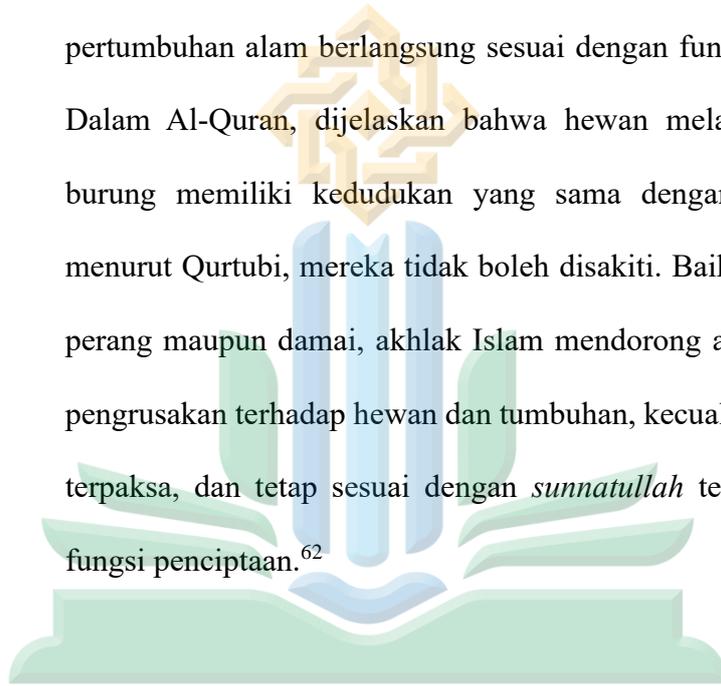
Selanjutnya, untuk berakhlak baik kepada diri sendiri, manusia yang diciptakan dalam *sibghah* Allah Swt. dan dengan potensi fitrah yang dimilikinya, memiliki kewajiban untuk menjaga diri dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, menjaga kerapihan, menciptakan ketenangan, meningkatkan pengetahuan sebagai bekal amal, dan membina disiplin diri, serta hal-hal lainnya.

Yang juga sangat penting adalah akhlak dalam lingkungan keluarga. Akhlak terhadap keluarga bisa diwujudkan dengan berbakti kepada orang tua, bergaul dengan cara yang baik, memberikan nafkah sebaik mungkin, saling mendoakan, serta berbicara dengan lemah lembut, dan lain-lain.

Setelah membina akhlak dalam keluarga, kita juga perlu untuk dapat membangun akhlak terhadap tetangga. Menjalinkan hubungan baik dengan tetangga sangatlah penting, karena mereka adalah sahabat terdekat. Setelah membina hubungan dengan tetangga, kita dapat untuk memperluas pembinaan akhlak kita kepada orang-orang di lingkungan yang lebih luas, sesuai dengan kapasitas kita masing-masing. Dalam berinteraksi di masyarakat, kita bisa menjadi bagian yang tak terpisahkan dari mereka, baik sebagai anggota biasa maupun sebagai pemimpin. Sebagai pemimpin, kita perlu menghiasi diri dengan akhlak yang mulia. Dengan sikap tersebut, pemimpin akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu menjaga amanah, bersikap adil, melayani, dan melindungi masyarakat.

3) Akhlak kepada Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, seperti hewan, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan merupakan cerminan dari tugas kekhalfahan manusia di bumi, yaitu menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam berlangsung sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Dalam Al-Quran, dijelaskan bahwa hewan melata dan burung-burung memiliki kedudukan yang sama dengan manusia, dan menurut Qurtubi, mereka tidak boleh disakiti. Baik dalam keadaan perang maupun damai, akhlak Islam mendorong agar tidak terjadi pengrusakan terhadap hewan dan tumbuhan, kecuali dalam keadaan terpaksa, dan tetap sesuai dengan *sunnatullah* terkait tujuan dan fungsi penciptaan.⁶²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶² Muhammad Amri, dkk., *Aqidah Akhlak*, (2018), 114-118.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025”. Adapun dari judul tersebut menunjukkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan mengungkapkan fenomena yang ada dan memahami makna dibalik fenomena tersebut. Data pada penelitian kualitatif dinyatakan sebagai adanya *natural setting* dan tidak berubah dalam bentuk simbol atau bilangan, dan analisisnya dilakukan secara kualitatif. Peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan dan menganalisis data, namun memberikan penafsiran.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁶³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.

⁶³ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harva Creatife, 2023).

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau di luar ruangan. Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi di lapangan. Selain itu penelitian ini juga termasuk ke dalam jenis penelitian fenomenologi, karena berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu. Maksudnya penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subyek yang diteliti. Dengan itu, penelitian ini langsung dilakukan di lapangan atau pada responden, untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi harus berada langsung pada objeknya dengan harapan dapat melakukan penelitian secara terperinci dan juga mendalam tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian sendiri biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁶⁴

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, atau yang sering dikenal dengan (Mandawangi). Beralamat di Jl. Kyai Haji Wachid Hasyim No. 06 Maron, Dusun Kopen, Genteng Kulon, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68465.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena terdapat fakta-fakta menarik yang ditemukan, antara lain:

- a. Berbagai prestasi yang sangat mengesankan yang telah diraih oleh madrasah ini. Pada tahun 2022, MAN 2 Banyuwangi berhasil meraih lebih dari 100 prestasi, baik di bidang akademik maupun nonakademik, dan mendapatkan penghargaan sebagai MAN Terbaik Bidang Akademik dari Jawa Pos Radar Banyuwangi. Madrasah yang tengah dipimpin oleh Bapak Drs. H Saeroji M.Ag, ini telah berdiri sejak tahun 1984 dan menunjukkan komitmennya dalam hal meningkatkan kualitas peserta didik melalui berbagai program, seperti Madrasah Literasi, Madrasah Multimedia, dan Madrasah Riset.

Selain itu, MAN 2 Banyuwangi senantiasa untuk terus mengembangkan sejumlah program unggulannya, seperti Madrasah Plus Keagamaan, Madrasah Plus Keterampilan, Kelas SKS 2 tahun, Kelas SKS 3 tahun, dan Kelas Unggulan, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi peserta didik dalam meraih prestasi. Dengan fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik, madrasah ini tidak

hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan individu yang berkualitas.⁶⁵

- b. MAN 2 Banyuwangi merupakan salah satu madrasah tingkat menengah atas yang menerapkan berbagai metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Discovery Learning*, yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sekaligus membentuk karakter mereka. Dalam proses ini, peserta didik didorong untuk aktif mencari dan menemukan informasi, sehingga dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Selain itu, madrasah ini juga fokus pada pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

C. Subyek Penelitian

Sumber data adalah subyek kita untuk dapat memperoleh sebuah data. Pada penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, dan sebagai sumber informasi (*key informan*).⁶⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang merujuk pada sumber yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Berdasarkan penjelasan tersebut, yang dijadikan sebagai sumber data primer dalam subyek penelitian ini adalah:

⁶⁵ Salis Ali Muhyidin, "MAN 2 Banyuwangi Banyak Raih Prestasi, Canangkan Program Unggulan," Januari 29, 2024, https://radarbanyuwangi.jawapos.com/awarding/754047799/man-2-banyuwangi-banyak-raih-prestasi-canangkan-program-unggulan#google_vignette.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019, 296).

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No.	Nama Informan	Status
1.	Drs. H. Saeroji, M.Ag.	Kepala MAN 2 Banyuwangi
2.	Syamsul Hadi, S.Pd.	Wakil Kepala bidang Kurikulum MAN 2 Banyuwangi
3.	Saiful Rokib, S.Pd.I	Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan
4.	Peserta Didik Kelas X PK a. Ajeng Surya Aulia Marsya (01) b. Fara Arifatul Aini (08) c. Ghumilang (11) d. Maullida Dwi Sazkiya Zahia (13) e. Mei Ninda Fayrina Putri (14) f. Moh. Vino F. (15) g. M. Ataaya Rizqullah (17) h. Yuni Farihatul Aini (24)	Peserta Didik

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat krusial dalam suatu penelitian, sehingga kehati-hatian dan ketelitian sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas dan valid. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Peneliti menggunakan cara observasi partisipasi pasif yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian, namun tidak terlibat dalam

kegiatan.⁶⁷ Data observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan:

- 1) Kondisi lingkungan Madrasah.
- 2) Interaksi baik antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Perencanaan metode *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- 4) Pelaksanaan metode *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- 5) Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Data observasi tersebut diperoleh dari fakta-fakta yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada responden, yang mana dengan wawancara ini dapat menerima informasi yang konkrit dan hal-hal yang sedang dialami. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal terkait secara lebih mendalam lagi tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 299.

fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁶⁸

Dalam penelitian ini, digunakan jenis wawancara semi terstruktur, yang memberikan lebih banyak akan kebebasan dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti memilih jenis ini agar data yang diperoleh dari informan tidak terbatas dan lebih terbuka. Dari wawancara yang telah dilaksanakan, berikut beberapa data yang diperoleh:

- 1) Perencanaan metode pembelajaran *Discovery Learning*.
- 2) Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning*.
- 3) Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning*.
- 4) Solusi dari kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan yang berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Terdapat beberapa contoh yang menunjukkan hal ini, seperti banyaknya foto yang tidak menggambarkan keadaan sebenarnya, dan lain-lain.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 305.

Begitu pula dengan autobiografi yang ditulis untuk diri sendiri, sering kali bersifat subyektif.⁶⁹

Dari pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa dokumentasi mencakup pelaksanaan yang berupa catatan, foto, gambar, dan lain-lain. Dokumentasi yang dimaksud adalah yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperkaya atau melengkapi kegiatan observasi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti juga akan menyelidiki barang-barang yang relevan dengan topik penelitian. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Profil, sejarah, dan visi misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- 2) Jumlah guru, karyawan, peserta didik, serta sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- 3) Modul Ajar dengan metode *Discovery Learning* untuk mengetahui perencanaan serta penerapan metode tersebut.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengambilan, pengeditan, dan penyusunan semua data yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuan pengumpulan data ini adalah agar peneliti dapat menjelaskan temuan mereka dengan lebih mudah kepada orang lain, serta agar

⁶⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

data yang diperoleh dapat dipahami dan diringkas dengan baik, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan dari hasil tersebut.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Mereka menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sehingga data yang diperoleh menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data mencakup *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Data Conclusion Drawing or Verification*. Seiring berjalannya waktu, Model Miles dan Huberman mengalami revisi, di mana *Data Reduction* diganti dengan sebutan *Data Condensation*. Berikut adalah penjelasan yang lebih mendalam mengenai keempat hal tersebut:

a. *Data Collection*/ Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kombinasi metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Proses ini dapat berlangsung dalam waktu yang relatif lama, yakni berhari-hari atau bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan eksplorasi secara umum terhadap situasi sosial dan objek yang diteliti, serta merekam semua informasi yang dilihat dan didengar. Dengan demikian, peneliti dapat mengumpulkan data yang sangat banyak dan beragam.

b. *Data Condensation/ Kondensasi Data*

Kondensasi data ini merujuk pada suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, atau mentransformasi data yang diperoleh dari berbagai sumber pengumpulan data, termasuk catatan lapangan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan lainnya.

c. *Data Display/ Penyajian Data*

Langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, atau format serupa. Tujuan dari menampilkan data adalah untuk mempermudah pemahaman mengenai apa yang terjadi serta dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan pada pemahaman yang telah diperoleh.

d. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh mungkin bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk melanjutkan penelitian dan pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁷⁰

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 321-330.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi data. Triangulasi adalah suatu teknik atau metode untuk memeriksa data dalam penelitian kualitatif dengan tujuan memastikan kebenaran data. Penting untuk dicatat bahwa dalam penelitian, peneliti tidak hanya dapat menyatakan bahwa data itu valid berdasarkan satu sumber dan satu metode pengumpulan data, tetapi juga harus mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda. Uji keabsahan data melalui triangulasi bertujuan untuk mengevaluasi kebebasan data dari kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, sesuatu dianggap benar-benar valid jika kebenarannya dapat diungkapkan oleh banyak orang atau pemangku kepentingan. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi keabsahan data memiliki beberapa jenis, termasuk triangulasi sumber, data, dan waktu.

Dalam penelitian ini, kedua jenis triangulasi yang telah dijelaskan sebelumnya dikombinasikan. Pertama, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Kedua, triangulasi teknik ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.⁷¹

Triangulasi sumber dalam penelitian ini meliputi: Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, Waka bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, Guru Pengajar Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 368-369.

2 Banyuwangi, dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Selanjutnya menggunakan triangulasi teknik yang mana dengan memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian berikut ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penelitian laporan.⁷²

a. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Pada tahap pra-penelitian lapangan, terdapat enam langkah yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Menentukan lokasi penelitian
- 2) Menyusun rencana penelitian
- 3) Mengurus izin yang diperlukan
- 4) Memilih dan menggunakan informan
- 5) Mempersiapkan perlengkapan penelitian
- 6) Memahami etika dalam penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Memahami konteks penelitian
- 2) Memasuki area/lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data

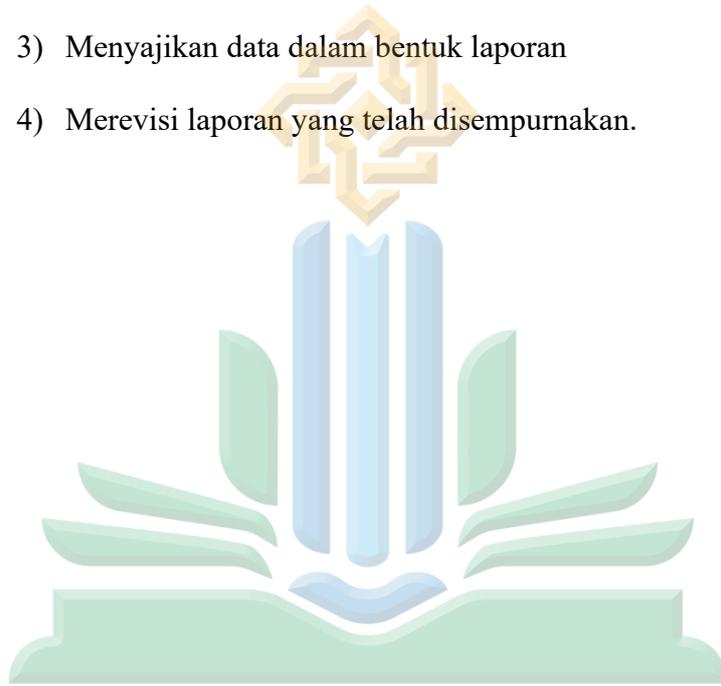
⁷² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

4) Menyempurnakan data

c. Tahap Penyelesaian Penelitian

Pada tahap ini, terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

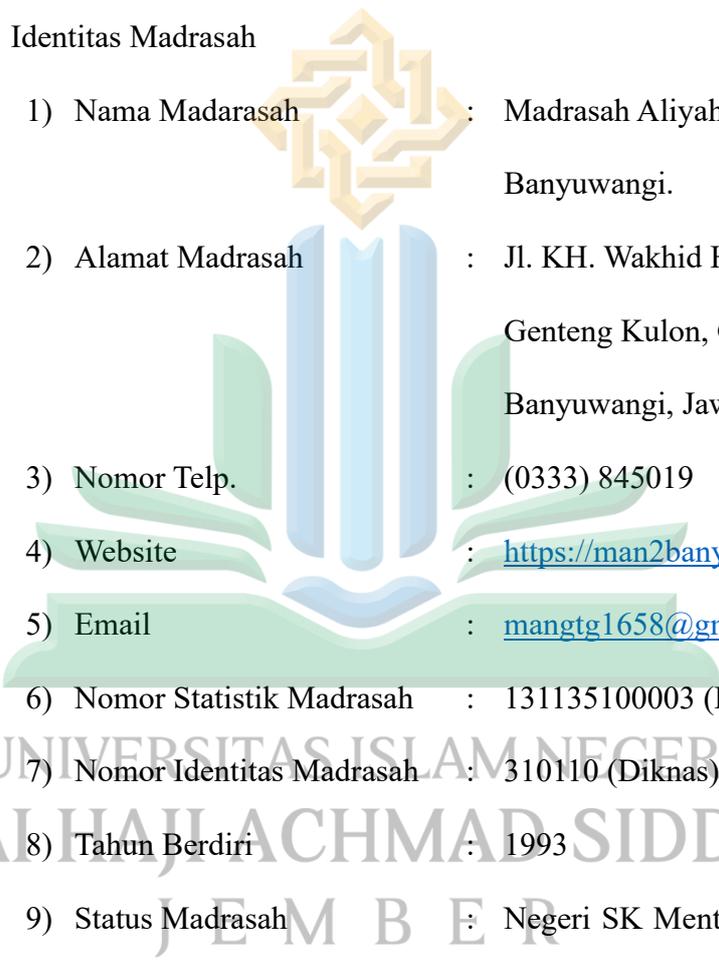
BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

a. Identitas Madrasah

- 
- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2
Banyuwangi.
 - 2) Alamat Madrasah : Jl. KH. Wakhid Hasyim No. 06,
Genteng Kulon, Genteng,
Banyuwangi, Jawa Timur.
 - 3) Nomor Telp. : (0333) 845019
 - 4) Website : <https://man2banyuwangi.sch.id/>
 - 5) Email : mangtg1658@gmail.com
 - 6) Nomor Statistik Madrasah : 131135100003 (Kemenag)
 - 7) Nomor Identitas Madrasah : 310110 (Diknas)
 - 8) Tahun Berdiri : 1993
 - 9) Status Madrasah : Negeri SK Menteri Agama No.
244 Tahun 1993.
 - 10) Program yang
Diselenggarakan : IPA/IPS/KEAGAMAAN
 - 11) Waktu Belajar : 06.45 s.d. 15.15 WIB.
 - 12) Kurikulum yang Digunakan : Kelas X (Kurikulum Merdeka)

Kelas XI dan XII (Kurikulum Tahun 2013).

b. Identitas Kepala Madrasah

- 
- 1) Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.
 - 2) Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 02 Februari 1968
 - 3) NIP : 196802022001121003
 - 4) Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
 - 5) Pendidikan Terakhir : Pasca Sarjana (S2) Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya Tahun 2005.
 - 6) Alamat Rumah : Dusun Sambirjo, RT 2 RW 04, Desa Sambimulyo, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

1) Visi Madrasah

“Terwujudnya madrasah terampil, berprestasi, berdigitalisasi, berliterasi, berwawasan global serta berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa” dengan indikator-indikator berikut:

- a) Menghasilkan lulusan yang terampil, berkualitas, dan bermanfaat.
- b) Meraih prestasi akademik dan nonakademik.

- c) Memberdayakan transformasi digital dalam ilmu pengetahuan.
- d) Memiliki kecakapan berliterasi dan riset.
- e) Mematuhi dan menaati ajaran-ajaran pada agama Islam serta mengamalkannya di dalam kehidupan.

2) Misi Madrasah

- a) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b) Menemukanali dan mengembangkan potensi siswa.
- c) Mengolaborasikan potensi guru dan siswa menjadi potensi madrasah untuk mencetak generasi yang unggul.
- d) Mengembangkan *life-skills* dan daya berdigital dalam setiap aktivitas pendidikan.
- e) Menumbuhkembangkan kecakapan literasi dan riset sebagai modal dan pondasi mengembangkan ilmu pengetahuan.
- f) Menumbuhkembangkan semangat belajar ilmu agama, pengetahuan, dan teknologi.
- g) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku Islami di madrasah.
- h) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- i) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
- j) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan *stake-holders* madrasah.

k) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

3) Tujuan Madrasah

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah, visi dan misi madrasah, maka Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi merumuskan tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).
- b) Membiasakan membaca Al-Qur'an di madrasah.
- c) Mengoptimalkan pengamalan Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah.
- d) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- e) Mewujudkan tim olimpiade dan KIR yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.
- f) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.
- g) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang secara aktif.
- h) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit.
- i) Meningkatkan jumlah sarana prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

- j) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- k) Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran secara efektif menghadapi perkembangan zaman.
- l) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya, dan Jawa Timur pada umumnya.
- m) Mewujudkan madrasah sebagai Madrasah Percontohan.
- n) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, keindahan lingkungan madrasah dan kesejahteraan warga madrasah.
- o) Mewujudkan lingkungan madrasah yang BERSERI (Bersih, Sehat, Rindang, dan Indah), agamis, sehat, kondusif, dan harmonis.

2. Historis Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

a. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, terletak di Jalan KH.

Wahid Hasyim No. 06 Dusun Maron Desa Genteng Kulon Kecamatan

Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

b. Selayang Pandang Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

MAN Genteng berdiri sejak 1983 / 1984 dengan status Filial dari

MAN Banyuwangi, yang diprakarsai oleh bapak Drs. H. Damin Nasar

selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi.

Atas kebesaran KH. Imam Zarkasyi Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, selama 2 tahun pertama MAN dipinjami tempat di Madrasah lingkungan pesantren Kebunrejo dan masuk pada sore hari.

Pimpinan filial semula dijabat oleh Bapak Sumadi (Penilik Pendais Kec. Genteng) kemudian dijabat oleh Bapak Drs. Jahman dari MAN Banyuwangi. Keadaan siswa rata-rata setiap tingkatan 4 kelas dengan penjurusan Program A2 (Ilmu-ilmu Biologi) Program A3 (Ilmu-ilmu Sosial) dan Jurusan Agama.

Pada tahun ajaran 1985 / 1986 MAN mendapat tanah wakaf dari H. Arifin seluas 2.300 m² sekaligus dibangun menggunakan iuran wali siswa sebanyak enam ruang belajar dan satu kantor sangat sederhana, sehingga MAN dapat pindah dari Kebunrejo dan selanjutnya bertempat di Maron sehingga bisa masuk pagi dan siang.

Pada tahun 1988 pimpinan dirangkap oleh kepala MAN Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Bapak Musa, SS. Tahun 1990 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini dari MAN Banyuwangi. Pada tahun 1993 / 1994 turun SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah fillial menjadi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk pertama kali dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M.

Subini. Dan setelah menjadi Negeri penuh maka keadaan siswa menjadi rata-rata tiap tingkatan lima kelas.

Pada tahun 1997 kepala MAN dijabat oleh Bapak H. M. Ghozi sampai dengan akhir tahun 2003. Pada waktu itu jumlah siswa per tingkatan rata-rata enam kelas dan memiliki 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS.

Awal 2004 kepala MAN Genteng dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam, SH, MPd.I, dan memiliki 3 jurusan yaitu Jurusan Bahasa Jurusan IPA, dan Jurusan IPS.

Mulai tahun pelajaran 2004 / 2005 lingkungan Madrasah dibangun dengan suasana sejuk dan indah dilengkapi dengan Kopsis dan 6 bangunan kantin yang mencukupi semua kebutuhan siswa dan telah memiliki Lab. IPA, Lab. Komputer dengan fasilitas internet 24 jam, Lab. Bahasa Multimedia, Lab. Keagamaan, Lab. Olahraga, Lab. Ketrampilan & Seni, Lab. Baca (Perpustakaan) dan Lab. Komunikasi yang ditandai dengan berdirinya Stasiun Radio Baitus Salem FM (107.3 MHz.) dan Website dengan alamat www.man-genteng.com Dan Alhamdulillah pada tahun 2006 telah terakreditasi dengan kualifikasi A (Unggul) dan juara II LLSS Tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pada bulan Mei 2008 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. yang berasal dari MAN Pesanggaran, dan sebelum Menjadi Kepala MAN Pesanggaran, beliau juga sebagai guru MAN Genteng yang juga turut serta

memajukan MAN Genteng. Pada tahun pelajaran 2010-2011 Kepala MAN Genteng dijabat oleh Bpk. Drs. H. Mujikan, M.PdI. dan pada tahun pelajaran 2012-2013 Kepala MAN Genteng kembali dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag.

Mulai tahun pelajaran 2012 – 2013 Madrasah Aliyah Negeri Genteng membuka tiga jurusan, yakni jurusan Keagamaan, jurusan IPA dan jurusan IPS. Secara kuantitatif siswa MAN Genteng dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Atas inisiatif Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng (Drs. H. Kosim, M.Pd.I) pada tahun pelajaran 2012/2013 Laboratorium MAN Genteng diberi nama Laboratorium Sambudi, Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Genteng diberi nama Perpustakaan Al-Ghozi, Aula diberi nama Aula Choirul Anam, dan lapangan olahraga basket diberi nama Lapangan Basket Mujika serta ma'had (pondok pesantren) MAN Genteng diberi nama Ma'had Al-Qosimy. Hal ini dikandung maksud untuk mengingat dan mengenang jasa / perjuangan beliau yang telah memperjuangkan keberadaan MAN Genteng sehingga mampu bersaing dengan Madrasah lain.

Ma'had Al-Qosimy diresmikan pada hari senin, tanggal 27 Januari 2014 Oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I.). Pada tahun pelajaran 2014 -2015 “Ma'had Al Qosimy” resmi beroperasi, dengan menerima santri khusus siswi MAN Genteng. “Ma'had Al Qosimy” selain memberikan pelajaran

kitab (diniyyah) juga memberikan bimbingan belajar materi Ujian Nasional. Ke depan diharapkan “Ma’had Al Qosimy” berkembang dan dapat menampung tidak hanya siswi tapi juga siswa MAN Genteng.

Masjid At-Ta’awun diresmikan pada tahun 2016 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I.). Dibentuklah pengurus atau ta’mir masjid dari guru sampai siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Sejak saat itu kegiatan-kegiatan islami menjadi program rutin untuk meningkatkan ibadah dan cinta terhadap agama islam. Dan menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Genteng tempat menuntut ilmu sekaligus tempat beribadah yang menyenangkan dan menentramkan hati dan pikiran setiap insan.

Awal tahun 2017 semester genap tahun pelajaran 2016-2017 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I yang berasal dari MAN Banyuwangi. Saat tahun pertama Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I menjabat, tepatnya pada tanggal 19 September 2017 Madrasah Aliyah Negeri Genteng melaksanakan Akreditasi berkala dan Madrasah Aliyah Negeri Genteng tetap mempertahankan nilai yang memuaskan dengan kualifikasi A.

Pada Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri Genteng telah diresmikan berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi (Mandawangi) sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 673 Tahun 2016, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah

Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.

Pada kepemimpinan selama 5 tahun Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I telah berjasa memperindah bangunan MAN 2 Banyuwangi seperti perbaikan ruang kelas dan perbaikan kantin dengan fasilitas yang memberi kenyamanan siswa dalam belajar. Serta pembangunan ruangan baru yaitu ruang aula yang begitu megah pada tahun 2021.

Pada tahun 2022 kepemimpinan Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I digantikan oleh Drs. Saeroji, M.Ag pada tanggal 10 Maret 2022. Drs. Saeroji, M.Ag mencetuskan MAN 2 Banyuwangi sebagai madrasah multimedia sehingga MAN 2 Banyuwangi dapat bersaing dengan pesat oleh sekolah lain melalui media sosial, dalam beberapa bulan saja begitu banyak prestasi yang telah di dukung oleh beliau salah satunya pada Festival Literasi Nasional 2022 pada Rabu, 23 Maret 2022 ditayangkan live pada channel Nyalanesia diumumkan penghargaan dan pemenang ajang Nyala Kreatif dan Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB). Pengumuman yang membuat gempar dan membahagiakan adalah dikukuhkannya MAN 2 Banyuwangi sebagai Juara 1 Sekolah Aktif Literasi Nasional 2022 dan Juara 2 Pertunjukan Video Nyala Kreatif Tingkat Nasional dan masih begitu banyak prestasi yang di raih oleh siswa MAN 2 Banyuwangi khususnya tingkat nasional.⁷³

⁷³ Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, "Profil MAN 2 Banyuwangi," 8 Februari 2025.

3. Kondisi Obyektif Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

a. Keadaan Fisik Bangunan

Sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan berparadigma Islam Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi menampilkan citra yang Berwibawa, Sejuk, Rapi, dan Indah (BERSERI). Sedangkan keadaan fisik bangunan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi pada Tahun 2024/2025 adalah sebagai berikut:⁷⁴

Tabel 4.1
Keadaan Fisik Bangunan
Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	2	3	4
1.	Ruang Kelas Belajar	36	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Waka Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Ruang Aula	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Lab Fisika	1	Baik
10.	Ruang Lab Kimia	1	Baik

⁷⁴ Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, "Profil MAN 2 Banyuwangi," 8 Februari 2025.

1	2	3	4
11.	Ruang Lab Biologi	1	Baik
12.	Ruang Lab Komputer	4	Baik
13.	Ruang Lab Bahasa	1	Baik
14.	Ruang Lab Keagamaan	1	Baik
15.	Masjid "At-Ta'awun"	1	Baik
16.	Ruang BK	1	Baik
17.	Ruang Ketertiban	1	Baik
18.	Ruang Satpam	1	Baik
19.	Ruang Musik	1	Baik
20.	Rumah Joglo Gamelan	1	Baik
21.	Ruang Kopsis	1	Baik
22.	Ruang Kantin	6	Baik
23.	Ruang OSIS	1	Baik
24.	Ruang Pramuka	1	Baik
25.	Ruang PMR	1	Baik
26.	Tempat Kendaraan Guru/Pegawai	1	Baik
27.	Tempat Sepeda Siswa	1	Baik
28.	Kamar Mandi/WC Kepala	1	Baik
29.	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
30.	Kamar Mandi/WC Karyawan	1	Baik
31.	Kamar Mandi/WC Siswa	22	Baik

1	2	3	4
32.	Lapangan Olahraga Basket	1	Baik
33.	Tempat Wudlu Siswa/Siswi	75	Baik
34.	Green House	1	Baik
35.	Ruang Infokom Mandawangi	1	Baik
36.	Ruang PTSP	1	Baik

- b. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.⁷⁵

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA			TOTAL
		L	P	JUMLAH	
1.	X PK s.d.	136	279	415	415
	X L				
2.	XI PK	11	25	36	431
	XI SAINTEK	71	144	215	
	XI SOSHUM	78	102	180	
3.	XII PK	12	24	36	428
	XII SAINTEK	70	142	212	
	XII SOSHUM	60	120	180	
TOTAL		438	836	1274	1274

⁷⁵ Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, "Profil MAN 2 Banyuwangi", 8 Februari 2025.

c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.

1) Tenaga Pendidik : 65 Orang

2) Tenaga Kependidikan : 23 Orang

Jumlah : 88 Orang

Dengan perincian sebagai berikut:⁷⁶

Tabel 4.3
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Status	Jumlah Yang Ada		Jumlah
		L	P	
1.	Guru Tetap (ASN)	21	20	41
2.	Guru Honorer (GTT)	15	9	24
3.	Guru Bantu (Kontrak)	-	-	-
4.	Pegawai Tetap (ASN)	2	2	4
5.	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	10	9	19
Jumlah		48	40	88

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri pada dasarnya adalah mengacu pada SK Menteri Agama. Struktur Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun Pelajaran 2024/2025 selengkapnya sebagai berikut:

⁷⁶ Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, "Profil MAN 2 Banyuwangi", 8 Februari 2025.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari tahun 2025 tepatnya tanggal 23 Januari 2025. Diawali dengan melakukan observasi pada 24 September 2024 dan dilanjutkan secara berkala pada awal bulan Februari tahun 2024. Setelah melakukan praobservasi, peneliti memohon izin dengan mengajukan surat permohonan izin untuk dapat melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Dengan begitu, peneliti mampu untuk mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi berdiri sejak tahun 1983 yang diprakarsai oleh bapak Drs. H. Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Provinsi Jawa Timur di Banyuwangi.
2. Kegiatan penelitian dimulai pada tanggal 23 Januari 2025 dan berakhir pada tanggal 17 Maret 2025.

3. Berbagai informasi mengenai penerapan metode *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Setelah menjalankan proses penelitian dan mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, mulai dari data yang bersifat umum hingga data yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Selanjutnya, data tersebut disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Adapun data yang dikumpulkan berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025. Runtutan penyajian data yang disajikan oleh peneliti telah sesuai berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

1. Perencanaan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025

Sebelum melaksanakan tugas mengajar, seorang guru perlu terlebih dahulu menyusun dan merancang strategi agar proses pembelajaran yang akan dijalankan dapat berlangsung secara efektif dan terarah. Hal ini dapat diibaratkan seperti seseorang yang akan melakukan perjalanan jauh, ia perlu melakukan persiapan yang matang agar perjalanan tersebut tidak menemui

hambatan di tengah jalan dan tujuan dapat dicapai dengan baik tanpa tersesat. Demikian pula halnya dengan seorang guru atau pendidik, ia perlu mempersiapkan segala hal yang diperlukan agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal. Dalam dunia pendidikan, proses ini dikenal dengan istilah perencanaan pembelajaran.

Perencanaan merupakan proses merancang, mengatur, dan merumuskan berbagai unsur pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, dan lainnya. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan. Perencanaan tersebut harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, kondisi lingkungan sekolah, serta karakteristik peserta didik, karena hal-hal ini sangat memengaruhi strategi, model, dan metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seiring perkembangan zaman, muncul berbagai metode pembelajaran yang semakin beragam di dunia pendidikan. Akan tetapi, sebanyak apa pun model pembelajaran yang tersedia, jika tidak dimanfaatkan oleh guru, maka proses pembelajaran tidak akan mengalami kemajuan. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dapat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran di kelas, sekaligus membantu mengurangi rasa jenuh yang mungkin dialami oleh siswa selama mengikuti pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi saat ini, Drs. H. Saeroji, M.Ag, menyampaikan bahwa pihak madrasah mendukung sepenuhnya penerapan

metode pembelajaran yang inovatif seperti *Discovery Learning*. Menurut beliau:

“Pembelajaran dengan metode penemuan seperti *Discovery Learning* sangat penting diterapkan di era sekarang karena mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif mencari, menemukan, dan memahami materi itu sendiri. Proses ini melatih mereka untuk berpikir kritis dan terbiasa memecahkan masalah secara mandiri. Kami di madrasah terus mendorong para guru untuk menghadirkan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa, agar mereka lebih terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pembelajaran. Keaktifan inilah yang menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara tersebut beliau menambahkan bahwa metode ini sejalan dengan semangat kurikulum merdeka yang sedang diupayakan penerapannya di satuan pendidikan.

Sementara itu, Syamsul Hadi, S.Pd, selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum, menegaskan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* telah disosialisasikan melalui pelatihan guru. Ia mengatakan,

“Kami menyediakan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum. Metode *Discovery Learning* ini kami nilai cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam salah satunya yaitu Akidah Akhlak.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara tersebut beliau menjelaskan bahwa pendekatan ini membantu siswa memahami nilai-nilai secara kontekstual, bukan hanya sekadar menghafal.

⁷⁷ Saeroji, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 5 Februari 2025.

⁷⁸ Syamsul Hadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 6 Februari 2025.

Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan, Saiful Rokib, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa ia telah merancang Modul Ajar yang mengintegrasikan metode *Discovery Learning* dengan strategi pembelajaran kooperatif untuk mendorong keaktifan peserta didik dalam memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih kontekstual dan bermakna. Beliau menjelaskan bahwa:

“Saya merancang pembelajaran agar siswa bisa menemukan sendiri nilai-nilai akidah dan akhlak dari pengalaman mereka. Misalnya saat membahas tentang kejujuran, siswa saya minta mencari contoh kasus di lingkungan sekitar, kemudian mereka berdiskusi dalam kelompok dan menyimpulkan pentingnya nilai itu. Dengan cara ini, siswa bisa menjadi lebih aktif, terlibat langsung, dan memahami materi dengan lebih mendalam karena mereka mengalami sendiri proses menemukan makna dari apa yang mereka pelajari.”⁷⁹

Namun, beliau juga mengakui adanya tantangan dalam penerapan metode ini, terutama terkait kesiapan siswa yakni tidak semua siswa langsung terbiasa, tapi dengan adanya pembiasaan, mereka justru jadi lebih aktif.

Dari sisi peserta didik, sebagian besar siswa kelas X PK menyatakan bahwa metode ini membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar.

Salah satu siswa mengungkapkan,

“Awalnya kami bingung karena tidak langsung diberi materi, tapi karena instruksi dari Pak Rokib itu jelas, lama-lama kami jadi paham dan tahu harus mulai dari mana. Kami jadi semangat mencari jawaban sendiri dan lebih mudah ingat apa yang sudah dipelajari pada pembelajaran ini tadi. Diskusi kelompok juga membantu kami saling tukar pendapat dengan teman, jadi suasana belajarnya lebih hidup dan nggak bikin ngantuk.”⁸⁰

⁷⁹ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 3 Februari 2025.

⁸⁰ Mei Ninda Fayrina Putri, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 8 Februari 2025.

Peserta didik lain juga menambahkan bahwa metode ini membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena mereka bisa berdiskusi dan saling bertukar pendapat. Namun, ada pula yang mengatakan bahwa metode ini juga membutuhkan lebih banyak waktu dan bimbingan dari guru agar tidak salah memahami materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan dalam menerapkan metode *Discovery Learning* mencakup berbagai aspek yang dirancang secara sistematis dan menarik. Guru pengampu, Saiful Rokib, S.Pd.I, menyusun modul ajar yang mengintegrasikan metode *Discovery Learning* dengan strategi diskusi kelompok dan studi kasus.⁸¹ Berikut rincian proses perencanaan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025:

a. Merencanakan Modul Ajar

Tugas awal guru dalam merancang perangkat pembelajaran adalah menyiapkan modul ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Modul ajar ini merupakan komponen penting yang harus disusun oleh guru untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat

⁸¹ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 3 Februari 2025.

berlangsung dengan efektif dan terarah. Dalam konteks penerapan metode *Discovery Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, guru Saiful Rokib, S.Pd.I, merancang modul ajar yang mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Saiful Rokib dalam sesi wawancara, tujuan dari penyusunan modul ajar ini adalah untuk memfasilitasi siswa dalam menemukan nilai-nilai akidah dan akhlak melalui pengalaman mereka sendiri. Beliau menyatakan:

“Modul ajar yang saya siapkan bertujuan agar siswa dapat menemukan nilai-nilai akidah dan akhlak dengan cara yang lebih kontekstual. Misalnya, ketika kita membahas tentang materi Islam Washatiah, siswa saya minta untuk mencari contoh penerapan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari mereka dan mendiskusikannya dalam kelompok. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.”⁸²

Berdasarkan penjelasan di atas, penting bagi guru untuk menyusun modul ajar yang tidak hanya berisi materi, tetapi juga metode yang berisi aktivitas yang mendorong siswa aktif berpartisipasi. Dengan adanya modul ajar yang terstruktur, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, kegiatan diskusi yang dirancang dalam modul juga dapat melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa, sehingga mereka dapat saling bertukar pendapat dan belajar dari satu sama lain.

⁸² Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 3 Februari 2025.

Dalam proses penyusunan modul ajar untuk pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, Bapak Saiful Rokib, S.Pd.I, mengikuti tahapan yang sistematis dan terstruktur. Salah satu langkah awal yang diambil adalah menyusun *outline* atau kerangka modul ajar dengan menggunakan *template* yang telah disediakan oleh madrasah. Template ini dirancang untuk memudahkan setiap guru dalam menyesuaikan modul ajar dengan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran masing-masing. Dengan adanya template ini, setiap guru diharapkan dapat melakukan modifikasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan siswa.

“*Template* modul yang disediakan oleh madrasah ini sangat membantu ya dalam proses penyusunan modul ajar. Dengan adanya *template* ini, setiap guru memiliki panduan yang jelas dan terstruktur, sehingga mereka dapat dengan mudah menyesuaikan isi modul dengan metode pembelajaran yang mereka pilih. Hal ini memungkinkan kami para guru untuk berinovasi menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan relevan, serta dapat disesuaikan dengan konteks materi masing-masing, diharapkan melalui hal tersebut nantinya dapat meningkatkan keaktifan para siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.”⁸³

Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan modul ajar tidak hanya berfokus pada satu pendekatan, tetapi memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan beradaptasi dengan apa yang dikehendaki oleh siswa.

Setelah kerangka modul ajar disusun, langkah berikutnya adalah merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan

⁸³ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 3 Februari 2025.

metode *Discovery Learning*. Bapak Saiful Rokib merancang kegiatan yang mencakup seluruh tahapan, mulai dari pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, hingga mendapatkan kesimpulan. Dalam setiap tahapan, beliau memastikan bahwa siswa dapat terlibat aktif dan dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran.⁸⁴

Pada tahap pemberian stimulus ini, misalnya, Bapak Saiful Rokib merencanakan untuk memulai pembelajaran dengan pertanyaan atau situasi yang menarik perhatian siswa. Beliau menjelaskan lebih lanjut tentang pentingnya tahap pemberian stimulus dalam proses pembelajaran.

“Saya biasanya memulai setiap sesi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang dirancang untuk memicu rasa ingin tahu siswa. Pertanyaan-pertanyaan ini tidak hanya sekadar untuk mengisi waktu, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan untuk menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman dan pengetahuan awal mereka. Dengan cara ini, saya berharap siswa dapat merasa lebih terlibat dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Ini sangat penting karena menarik perhatian mereka di awal pembelajaran dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Ketika siswa merasa tertarik dan siap, mereka akan lebih mudah menyerap informasi dan berpartisipasi aktif dalam diskusi yang akan berlangsung.”⁸⁵

Beliau menekankan bahwa dengan memulai pembelajaran menggunakan pertanyaan yang relevan, siswa tidak hanya menjadi lebih fokus, tetapi juga lebih siap untuk terlibat dalam diskusi dan aktivitas yang akan dilakukan. Bapak Saiful juga menambahkan bahwa metode

⁸⁴ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 3 Februari 2025.

⁸⁵ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 3 Februari 2025.

ini membantu siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi pada berlangsungnya pembelajaran Akidah Akhlak dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang akan dipelajari.

Dalam observasi yang dilakukan di kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, peneliti mencatat bahwa tahap pembuatan modul ajar berikutnya yaitu perencanaan identifikasi masalah, Bapak Saiful Rokib secara aktif merancang kegiatan diskusi yang akan melibatkan siswa dalam mendiskusikan isu-isu yang relevan dengan materi akidah dan akhlak. Beliau merencanakan untuk membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan mereka topik diskusi yang berkaitan dengan materi Islam Washatiyah. Dalam perencanaan ini, Bapak Saiful menekankan memilih topik yang dapat memicu minat dan rasa ingin tahu siswa ketika pembelajaran akan berlangsung, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif.⁸⁶

Bapak Saiful Rokib juga mempersiapkan pertanyaan pemandu yang akan membantu siswa dalam menggali pandangan dan pengalaman pribadi mereka terkait topik yang dibahas. Dengan cara ini, beliau berharap dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis dan interaktif,

⁸⁶ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 3 Februari 2025.

di mana siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat dalam dialog yang konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan metode *Discovery Learning* yang dilakukan oleh Bapak Saiful bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif bagi peserta didik, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka.⁸⁷

Selanjutnya, dalam tahap pengumpulan data, Bapak Saiful akan meminta siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk buku dan artikel. Suasana kelas terlihat antusias, di mana siswa mulai berdiskusi tentang topik yang mereka pilih dan mengerjakan penugasan yang nanti akan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa Bapak Saiful Rokib berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif dengan mencari informasi dan tidak hanya bergantung pada guru saja.⁸⁸

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Saiful Rokib, beliau menjelaskan lebih lanjut tentang tujuan dari kegiatan pengumpulan data ini nantinya. Diketahui bahwa Bapak Saiful Rokib tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada membangun pemahaman peserta didik secara aktif dan mandiri di dalamnya.

“Saya ingin siswa itu bisa belajar untuk mencari informasi secara mandiri. Ini penting agar mereka tidak hanya bergantung pada buku teks atau penjelasan guru secara pasif, tetapi juga aktif

⁸⁷ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 3 Februari 2025.

⁸⁸ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 3 Februari 2025.

dalam mengeksplorasi berbagai pemahaman dari sumber belajar yang tersedia, seperti buku, artikel, dan sumber-sumber lainnya. Dengan cara ini, akan memperluas wawasan mereka, sehingga mampu memahami materi dengan lebih mendalam. Saya percaya bahwa dengan mendorong siswa untuk mencari informasi secara mandiri, mereka akan menjadi pembelajar yang lebih aktif.”⁸⁹

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya yang direncanakan dalam pembuatan modul ajar oleh Bapak Saiful Rokib selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak adalah pengolahan data. Dalam modul ajar yang disusun, beliau merancang kegiatan di mana siswa harus menganalisis data atau informasi yang telah mereka kumpulkan pada tahapan sebelumnya. Dalam perencanaan ini, Bapak Saiful Rokib menekankan pentingnya diskusi kelompok, di mana siswa dapat saling berbagi pandangan. Dengan cara ini, beliau berharap siswa dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.⁹⁰

Disampaikan pula oleh Bapak Saiful Rokib bahwa beliau juga merencanakan untuk tetap memberikan arahan yang akan membantu siswa dalam proses mengolah data tersebut. Dengan melibatkan siswa dalam pengolahan data, beliau berharap mereka dapat mengembangkan keaktifan belajar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa Bapak Saiful Rokib memahami pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

“Saya mendorong anak-anak itu untuk aktif dalam menganalisis informasi yang telah mereka dapatkan atau yang sudah dibaca,

⁸⁹ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 3 Februari 2025.

⁹⁰ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 3 Februari 2025.

karena dengan keterlibatan mereka dalam proses ini sangat penting untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Dengan mendorong mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk berpikir secara aktif dan kritis tentang data yang telah mereka kumpulkan, saya percaya bahwa hal ini akan berguna dan membantu dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini adalah bagian penting dari proses pembelajaran yang tidak hanya membantu mereka memahami konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih mandiri dan proaktif dalam mencari pengetahuan.”⁹¹

Tahapan selanjutnya dalam perencanaan modul ajar yang disusun oleh Bapak Saiful Rokib yaitu tahap verifikasi dirancang dengan cara meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas pada pertemuan jam tersebut. Bapak Saiful Rokib percaya bahwa presentasi dapat melatih keterampilan berbicara mereka di depan umum. Dalam rencana tersebut, beliau mengantisipasi bahwa siswa akan sangat antusias saat mempersiapkan presentasi mereka, dan beliau merencanakan waktu khusus selama jam pelajaran untuk siswa menyampaikan hasil kerja mereka. Bapak Saiful berupaya menciptakan suasana yang mendukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka merasa lebih siap dan percaya diri saat menyampaikan hasil analisis mereka di depan teman-teman sekelas.⁹²

Setelah tahap verifikasi, Bapak Saiful Rokib merencanakan tahap mendapatkan kesimpulan, di mana siswa diajak untuk bersama-

⁹¹ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 3 Februari 2025.

⁹² Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 3 Februari 2025.

sama merumuskan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari selama keseluruhan tahapan. Dalam perencanaan ini, beliau mengarahkan siswa untuk mendiskusikan dan menganalisis hasil pembelajaran mereka, serta bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Saiful ingin memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan praktik nyata, sehingga mereka dapat menghadapi situasi serupa di masa depan dengan lebih percaya diri. Bapak Saiful Rokib menjelaskan,

“Tahap mendapatkan kesimpulan adalah bagian yang sangat penting dari perencanaan pembelajaran. Dalam tahap ini, saya ingin siswa menyadari bahwa apa yang mereka pelajari tidak hanya sekadar teori, tetapi juga relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saya merencanakan agar siswa dapat bersama-sama merumuskan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, sehingga mereka dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan pengalaman nyata. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan karakter dan keterampilan hidup mereka.”⁹³

Terakhir, dalam pembuatan modul ajar ini Bapak Saiful Rokib menekankan pentingnya penyesuaian waktu dalam perencanaan kegiatan pembelajaran. Beliau menyadari bahwa setiap tahapan dalam metode *Discovery Learning* memiliki durasi yang berbeda-beda, dan penting untuk memastikan bahwa tidak ada tahapan yang terlewat. Terlihat bahwa Bapak Saiful Rokib mengatur waktu dengan sangat teliti,

⁹³ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 3 Februari 2025.

sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana.⁹⁴ Beliau juga menjelaskan,

“Saya selalu berupaya merencanakan estimasi waktu yang tepat untuk pembelajaran yang akan dilakukan, agar setiap tahapan dari *Discovery Learning* ini dapat dilalui dengan optimal dan tidak ada yang terlewat. Ini sangat penting ya menurut saya agar siswa tidak merasa terburu-buru dan dapat memahami setiap langkah dengan baik. Dengan pengaturan waktu yang tepat, saya berharap siswa dapat merenungkan materi yang diajarkan, berdiskusi dengan teman-teman mereka, dan mengajukan pertanyaan yang mungkin muncul. Hal ini akan membantu mereka untuk benar-benar menginternalisasi konsep yang dipelajari dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.”⁹⁵

Tahapan yang dilakukan oleh Bapak Saiful Rokib dalam menyusul modul ajar dengan menggunakan metode *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan tahun pelajaran 2024/2025 mencakup beberapa langkah penting. Pertama, beliau menggunakan *template* modul yang ada dan memodifikasinya sesuai dengan kebutuhan metode pembelajaran *Discovery Learning* yang akan diterapkan. Selanjutnya, Bapak Rokib merencanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan setiap tahapan dalam metode *Discovery Learning*, mulai dari pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, hingga mendapatkan kesimpulan. Terakhir, beliau juga menyesuaikan waktu agar setiap tahapan dapat dilalui dengan optimal, sehingga tidak ada yang terlewat.

⁹⁴ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 3 Februari 2025.

⁹⁵ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 3 Februari 2025.

Modul ajar yang telah disusun oleh Bapak Rokib menunjukkan kualitas yang baik dan terstruktur, mencerminkan upayanya dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa. Modul ajar ini juga berfungsi sebagai salah satu triangulasi teknik dalam penelitian ini, di mana data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi modul ajar yang telah dibuat oleh Bapak Rokib. Dokumentasi tersebut telah dilampirkan oleh peneliti di bagian lampiran sebagai data penguat atau pendukung penelitian ini.

b. Menentukan Topik/Materi Pembelajaran (*Islam Wasathiyah*)

Setelah merencanakan modul ajar, langkah berikutnya yang dilakukan oleh guru adalah menentukan topik atau materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, topik yang akan dipelajari adalah Islam Washatiyah. Topik ini sangat relevan untuk diajarkan kepada siswa, mengingat pentingnya nilai-nilai moderasi dalam kehidupan beragama di masyarakat yang majemuk.

Bapak Saiful Rokib, S.Pd.I, menjelaskan dalam wawancara bahwa pemilihan topik Islam Washatiyah bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama. Beliau menyatakan:

“Materi tentang Islam Washatiyah ini sangat penting untuk diajarkan kepada siswa, karena di era globalisasi ini, kita dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan sikap moderat. Dengan memahami nilai-nilai Islam Washatiyah, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu

menyebarkan pesan perdamaian dan toleransi di lingkungan mereka.”⁹⁶

Dalam menentukan materi pembelajaran ini, guru juga mempertimbangkan karakteristik siswa dan konteks sosial budaya di sekitar mereka. Dengan demikian, pembelajaran tentang Islam Washatiyah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat dihubungkan dengan pengalaman dan realitas yang dihadapi siswa sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi yang diajarkan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Menentukan Bahan Pembelajaran

Setelah menentukan topik atau materi pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menentukan bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2

Banyuwangi, Bapak Saiful Rokib, S.Pd.I, menggunakan bahan pembelajaran berupa foto, video, dan cerita untuk memberikan stimulus kepada siswa.

Salah satu bahan yang digunakan adalah foto KH. Nazaruddin Umar, Imam Masjid Istiqlal Jakarta yang kini menjabat sebagai Menteri Agama RI, yang tengah bersalaman hangat dengan Paus Fransiskus, pemimpin tertinggi umat Katolik dunia. Foto ini diharapkan dapat

⁹⁶ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 3 Februari 2025.

menggambarkan nilai-nilai toleransi dan moderasi dalam beragama. Selain itu, Bapak Saiful juga menggunakan video yang menyoroti tema toleransi. Video ini berisi berbagai contoh situasi di mana toleransi antarumat beragama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui video ini, siswa diharapkan dapat melihat bagaimana sikap toleran dapat menciptakan harmoni dalam masyarakat yang beragam.⁹⁷

Di samping itu, terdapat juga cerita tentang Pak Supri, seorang Muslim yang memiliki beberapa tetangga dengan latar belakang agama yang berbeda. Setiap kali Pak Supri memiliki rezeki lebih, ia senantiasa berbagi dengan tetangga-tetangganya, baik yang Muslim maupun yang berbeda agama. Namun, beberapa anggota keluarganya merasa keberatan dengan sikap tersebut dan meminta Pak Supri untuk hanya berbagi kepada tetangga yang seiman. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa adalah, “Bagaimanakah menurut pendapatmu sikap yang sebaiknya dilakukan oleh Pak Supri? Jelaskan!”⁹⁸

Penggunaan bahan pada pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik agar mereka dapat berpikir kritis dan mendiskusikan nilai-nilai toleransi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai toleransi yang diajarkan dalam pembelajaran

⁹⁷ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 3 Februari 2025.

⁹⁸ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 3 Februari 2025.

Akidah Akhlak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Saiful Rokib, S.Pd.I, dalam wawancara:

“Bahan pembelajaran yang saya pilih, seperti foto, video, dan cerita, sangat penting untuk memberikan konteks yang nyata kepada siswa. Dengan melihat contoh-contoh nyata, siswa dapat lebih mudah memahami konsep toleransi dan moderasi dalam Islam. Saya percaya bahwa pembelajaran yang melibatkan media visual dan narasi dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.”⁹⁹

Dengan demikian, perencanaan dalam menentukan bahan pembelajaran yang akan digunakan sangatlah penting untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Dengan adanya bahan yang relevan dan menarik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

d. Kesiapan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran *Discovery Learning*

Kesiapan belajar peserta didik adalah kondisi di mana siswa memiliki kemampuan, motivasi, dan sikap yang diperlukan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto, kesiapan belajar mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan awal, minat, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Kesiapan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar.

Mempersiapkan kesiapan belajar peserta didik merupakan langkah penting dalam menerapkan metode *Discovery Learning*. Metode ini menuntut siswa untuk aktif terlibat dalam proses

⁹⁹ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 3 Februari 2025.

pembelajaran, sehingga kesiapan mereka sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, Bapak Saiful Rokib, S.Pd.I, menjelaskan pentingnya mempersiapkan siswa sebelum menerapkan metode ini.

“Ketika menerapkan metode *Discovery Learning*, saya selalu memastikan bahwa siswa sudah siap secara mental dan emosional. Mereka perlu memahami bahwa pembelajaran ini akan melibatkan eksplorasi dan diskusi. Jika siswa tidak siap, mereka mungkin akan merasa bingung dan tidak berkontribusi dalam kegiatan belajar.”¹⁰⁰

Selain itu, kesiapan belajar juga dapat dilihat dari perspektif siswa. Fara Arifatul Aini, salah satu peserta didik, menyatakan:

“Sebelum pelajaran dimulai, kami biasanya diberi tahu tentang apa yang akan kami pelajari. Ini membantu kami untuk mempersiapkan diri dan berpikir tentang pertanyaan yang ingin kami ajukan. Saya merasa lebih percaya diri ketika tahu bahwa kami akan belajar dengan cara yang interaktif.”¹⁰¹

Yuni Farihatul Azizah, peserta didik lainnya, menambahkan:

“Saya suka metode *Discovery Learning* karena kami bisa belajar sambil berdiskusi dengan teman-teman. Tapi kadang-kadang saya merasa kesulitan kalau belum memahami materi yang akan dipelajari. Jadi, penting bagi kami untuk siap sebelum pelajaran dimulai, seperti membaca sekilas topiknya dulu atau mencari tahu gambaran umumnya. Dengan begitu, saat diskusi kami jadi lebih nyambung dan nggak bingung sendiri.”¹⁰²

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kesiapan belajar peserta didik merupakan bagian integral dari perencanaan metode *Discovery Learning* yang sangat diperlukan. Dengan mempersiapkan siswa secara

¹⁰⁰ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 3 Februari 2025.

¹⁰¹ Fara Arifatul Aini, diwawancara oleh Penulis. Banyuwangi, 8 Februari 2025.

¹⁰² Yuni Farihatul Azizah, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 8 Februari 2025.

baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

e. Menyampaikan Instruksi Pembelajaran

Menyampaikan instruksi pembelajaran adalah langkah krusial dalam proses belajar mengajar, terutama ketika menggunakan metode *Discovery Learning*. Instruksi yang jelas dan terstruktur membantu siswa memahami tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang harus diambil, serta ekspektasi yang diharapkan dari mereka. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, Bapak Saiful Rokib, S.Pd.I, menjelaskan pentingnya menyampaikan instruksi dengan baik.

“Ketika saya menyampaikan instruksi, saya selalu berusaha untuk menjelaskan dengan jelas dan sederhana. Saya juga memberikan contoh konkret agar siswa dapat memahami apa yang diharapkan dari mereka. Selain itu, saya mendorong siswa untuk bertanya jika ada yang kurang jelas.”¹⁰³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Fara Arifatul Aini, salah satu peserta didik, menambahkan:

“Ketika guru menjelaskan instruksi dengan baik, kami merasa lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Misalnya, saat kami diminta untuk berdiskusi dalam kelompok, kami tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dicapai. Guru biasanya memberikan gambaran umum tentang topik yang akan kami bahas, serta tujuan dari diskusi tersebut. Ini sangat membantu kami untuk fokus pada inti pembelajaran dan menghindari kebingungan. Ketika instruksi disampaikan dengan baik, kami bisa lebih mudah memahami proses pembelajaran yang akan kami jalani. Ini membuat kami lebih aktif terlibat dalam diskusi

¹⁰³ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 3 Februari 2025.

dan berbagi ide, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar kami.”¹⁰⁴

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa menyampaikan instruksi pembelajaran dengan baik sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan instruksi yang jelas, siswa dapat lebih memahami proses pembelajaran yang akan mereka jalani, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini juga mendukung penerapan metode *Discovery Learning* yang menekankan pada eksplorasi dan kolaborasi antar siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan memahami instruksi yang diberikan, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam diskusi dan berbagi ide, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar mereka.

Dalam perencanaan penerapan metode *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak, Bapak Saiful Rokib melakukan persiapan yang sangat matang untuk menyampaikan instruksi kepada siswa.

Beliau memahami bahwa menyampaikan instruksi yang jelas dan terstruktur nantinya adalah langkah krusial dalam proses belajar mengajar, terutama ketika menggunakan metode *Discovery Learning*. Observasi menunjukkan bahwa Bapak Rokib akan memulai setiap sesi pembelajaran dengan merinci tahapan atau alur pembelajaran secara sistematis. Beliau akan menjelaskan langkah-langkah yang harus diambil oleh siswa nantinya, mulai dari pemberian stimulus hingga

¹⁰⁴ Fara Arifatul Aini, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 8 Februari 2025.

pengolahan data, agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang perlu dilaksanakan.¹⁰⁵

Bapak Saiful Rokib memanfaatkan modul ajar yang telah disusun sebelumnya sebagai panduan dalam penyampaian instruksi.

Dalam wawancara yang dilakukan, beliau menjelaskan kembali,

“Saya disini berusaha untuk bisa mempersiapkan materi dengan baik sebelum kelas dimulai. Dengan modul ajar yang sudah ada, saya harap dapat menjelaskan setiap tahapan dengan lebih mudah dan jelas ya. Apalagi tahapan dari metode yang digunakan *Discovery Learning* ini cukup banyak tahapannya, sehingga perencanaannya perlu sekali untuk dimatangkan.”¹⁰⁶

Hal ini menunjukkan bahwa beliau tidak hanya mengandalkan modul ajar, tetapi juga melakukan modifikasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Beliau memastikan bahwa untuk semua bahan pembelajaran yang dipilih relevan dan mendukung tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konteks materi yang diajarkan. Kesiapan belajar peserta didik juga menjadi perhatian utama

Bapak Rokib yang menyadari bahwa setiap siswa memiliki latar belakang dan pemahaman yang berbeda, sehingga penting untuk menyampaikan instruksi dengan cara yang dapat diakses oleh semua siswa. Fara Arifatul Aini, salah satu peserta didik, menambahkan dalam wawancara,

“Ketika guru menjelaskan instruksi dengan baik, kami juga merasanya lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Misalnya, saat kami diminta buat berdiskusi dengan teman sesama dalam kelompok, kami tahu apa saja yang harus dilakukan dan

¹⁰⁵ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 3 Februari 2025.

¹⁰⁶ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 3 Februari 2025.

menjalankan tugas ya sesuai dengan arahan yang diberikan sama Pak Rokib.”¹⁰⁷

Dengan demikian, Bapak Rokib melakukan perencanaan tahap penyampaian instruksi ini seoptimal mungkin dengan modul ajar yang telah dibuat, materi pelajaran yang telah ditentukan, dan bahan pembelajaran yang dipilih. Semua upaya yang dilakukan ini bertujuan untuk menciptakan instruksi yang jelas dan terstruktur, sehingga siswa dapat memahami dengan baik apa yang perlu dilakukan. Hal ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan perencanaan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh, serta memastikan bahwa siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.

Untuk memperoleh data yang mendalam terkait penerapan metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Informan terdiri dari Kepala

¹⁰⁷ Mei Ninda Fayrina Putri, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 8 Februari 2025.

Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru Pengampu Mata Pelajaran, dan beberapa peserta didik kelas X PK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. H. Saeroji, M.Ag, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, beliau menyatakan bahwa:

“Pihak madrasah sangat mendukung penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* oleh guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Menurut saya, penerapan metode ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif karena tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga mampu menggali dan menemukan pengetahuan secara mandiri.”¹⁰⁸

Beliau menegaskan bahwa selama metode tersebut sejalan dengan kurikulum dan bertujuan meningkatkan keaktifan peserta didik, maka guru diberikan kebebasan untuk mengimplementasikannya.

Hal senada juga disampaikan oleh Syamsul Hadi, S.Pd, selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. Ia menjelaskan bahwa:

“Saya selaku dari pihak penanggung jawab terkait kurikulum, sangat mendorong guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa serta kebutuhan materi. Tidak semua kelas bisa diperlakukan sama, jadi sebagai guru perlu kreatif dalam memilih pendekatan. Selama tujuan pembelajaran tercapai dan siswa menjadi lebih aktif, kami sangat mendukung penerapan metode-metode yang inovatif.”¹⁰⁹

Dalam hal ini, *Discovery Learning* dinilai sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena mampu menggiring siswa menemukan nilai-nilai keislaman secara kontekstual melalui diskusi kelompok, studi kasus, atau pemecahan masalah. Menurutnya, hal ini menjadikan

¹⁰⁸ Saeroji, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 5 Februari 2025.

¹⁰⁹ Syamsul Hadi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 6 Februari 2025.

pemahaman siswa tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga lebih bermakna secara praktik.

Pada penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025, guru perlu mengikuti sintaks yang telah ditetapkan. Sintaks ini mencakup langkah-langkah yang dirancang untuk mendorong siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan mengikuti sintaks tersebut, diharapkan keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan. Berikut penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas X PK MAN 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025.

a. Memberikan Stimulus atau Rangsangan (*Stimulation*)

Pada tahap pertama penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning*, Bapak Saiful Rokib memulai kegiatan pembelajaran dengan memperkenalkan materi tentang Islam Wasathiyah. Dalam observasi, terlihat bahwa beliau mengajukan pertanyaan yang telah dirancang untuk merangsang pemikiran kritis para siswa. Salah satu pertanyaan yang diajukan adalah, “Apa yang kalian pahami tentang moderasi dalam Islam, dan mengapa hal ini penting dalam kehidupan sehari-hari?” Pertanyaan ini bertujuan untuk menggugah rasa ingin tahu siswa dan

mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam tentang konsep toleransi dalam ajaran Islam.¹¹⁰

Pak Rokib juga mendorong siswa untuk mencari informasi lebih lanjut melalui buku dan sumber belajar lainnya. Beliau menjelaskan bahwa tujuan dari langkah ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi aktivitas penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan eksplorasi mereka terhadap konsep Islam Wasathiyah. Dalam wawancara, Pak Rokib menjelaskan :

“Saya selalu berusaha untuk memicu rasa ingin tahu siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dan menantang, saya berharap mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif mencari tahu lebih banyak. Misalnya, saat membahas Islam Wasathiyah, saya bertanya kepada mereka tentang contoh moderasi yang mereka lihat di sekitar mereka. Ini membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran”¹¹¹

Dengan pendekatan ini, Pak Rokib menciptakan suasana belajar yang dinamis, di mana peserta didik merasa termotivasi untuk mengeksplorasi secara lebih dalam mengenai materi Islam Wasathiyah ini. Langkah ini menjadi fondasi yang kuat untuk aktivitas pembelajaran selanjutnya yaitu tahapan identifikasi masalah (*Problem Statement*).¹¹²

Selama sesi tersebut berlangsung, Bapak Rokib memperhatikan bagaimana siswa merespons pertanyaan yang diajukan. Para siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan mulai berdiskusi di antara

¹¹⁰ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

¹¹¹ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 8 Februari 2025.

¹¹² Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

mereka untuk mencari jawabannya. Observasi menunjukkan bahwa pertanyaan yang menantang dapat memicu interaksi yang lebih aktif di dalam kelas, baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Siswa mulai mengaitkan konsep moderasi dengan pengalaman mereka sendiri, seperti contoh-contoh toleransi yang mereka saksikan dalam kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan bahwa mereka terlibat secara emosional dalam pembelajaran.¹¹³

b. Mengidentifikasi Masalah atau Pernyataan (*Problem Statement*)

Pada tahap kedua pembelajaran yang diterapkan oleh Pak Rokib, fokus utama adalah mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi Islam Wasathiyah. Dalam konteks ini, Pak Rokib menggunakan bahan pembelajaran yang telah beliau tentukan yaitu menyajikan lembar foto KH. Nazaruddin Umar yang saat ini menjabat sebagai Menteri Agama Indonesia tengah bersalaman dengan pemimpin umat Katholik tertinggi dunia yaitu Paus Fransiskus, serta video tentang toleransi antarumat beragama sebagai alat bantu untuk memicu diskusi di antara peserta didik. Sebelum tahap dari *Problem Statement* ini dimulai, seluruh peserta didik sudah beranjak duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibagi oleh Pak Rokib pada akhir pembelajaran pertemuan sebelumnya. Dengan menampilkan beberapa bahan pembelajaran yang relevan, Pak Rokib menarik perhatian siswa

¹¹³ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

dan juga memberikan konteks nyata tentang moderasi dan toleransi dalam beragama.¹¹⁴

Setelah bahan tersebut diberikan, Pak Rokib mengajak siswa untuk berdiskusi. Beliau meminta siswanya untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dari situasi yang ditampilkan, seperti cerita sikap Pak Supri yang berbagi rezeki dengan tetangga yang berbeda agama, meskipun ada penolakan dari beberapa anggota keluarganya. Dalam diskusi ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat mereka dalam setiap kelompok. Pak Rokib juga mendorong siswa yang cenderung pasif untuk berpartisipasi aktif, sehingga setiap siswa merasa memiliki ruang untuk menyampaikan ide dan argumen mereka. Dengan cara ini, Pak Rokib menciptakan suasana yang inklusif, di mana setiap suara dianggap penting.¹¹⁵

Sebagai fasilitator, Pak Rokib berperan dalam membimbing siswa dalam mengembangkan argumen mereka dan membantu mereka berpikir kritis. Ia memastikan bahwa setiap siswa dapat berkontribusi, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dalam wawancara, Pak Rokib menjelaskan:

“Saya percaya bahwa dengan menggunakan media yang relevan, siswa dapat lebih mudah memahami konsep toleransi. Diskusi yang kami lakukan tidak hanya tentang teori, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹⁶

¹¹⁴ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025

¹¹⁵ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

¹¹⁶ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 8 Februari 2025.

Melalui pendekatan ini, Pak Rokib menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Siswa tidak hanya belajar tentang toleransi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi melalui pengamatannya. Diskusi yang berlangsung memungkinkan para siswa untuk merenungkan dan mengemukakan pendapat mereka secara individu, sambil juga belajar dalam kelompok untuk saling bertukar pikiran dan mencari solusi bersama. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Rokib tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang diampunya.¹¹⁷

Terlihat bahwa peserta didik aktif terlibat dalam proses mengidentifikasi bahan pembelajaran yang disajikan oleh Pak Rokib secara berkelompok. Mereka secara antusias berdiskusi dan saling bertukar pendapat mengenai foto KH. Nazaruddin Umar yang tengah bersalaman dengan Paus Fransiskus, cerita dari kisah Pak Supri serta video terkait toleransi antarumat beragama. Aktivitas kelompok ini menampilkan partisipasi yang nyata dari setiap siswa, dimana mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berusaha memahami dan menghubungkan materi dengan pengalaman dan pemikiran mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang

¹¹⁷ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

digunakan Pak Rokib berhasil mendorong keterlibatan dan keaktifan belajar peserta didik secara efektif.¹¹⁸

c. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ketiga, yaitu pengumpulan data, para peserta didik di setiap kelompoknya melakukan eksplorasi aktif untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan materi Islam Wasathiyah. Dalam proses ini, Pak Rokib menjelaskan kepada peserta didik tentang pentingnya mengumpulkan data yang beragam untuk memahami konsep moderasi dan toleransi dalam beragama. Peserta didik yang telah dibagi menjadi lima kelompok difasilitasi diskusi dan kolaborasi. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku, dan juga berselancar di internet.¹¹⁹

Salah satu contoh yang diangkat adalah foto KH. Nazaruddin Umar yang bersalaman dengan Paus Fransiskus. Dalam wawancara, Pak Rokib menekankan bahwa foto ini sangat penting karena menunjukkan bahwa dialog antaragama dapat dilakukan dengan penuh rasa hormat dan toleransi. Beliau berharap siswa memahami bahwa berkitan dengan Islam Wasathiyah mengajarkan kita untuk hidup berdampingan dengan baik, meskipun berbeda keyakinan. Dalam penjelasannya, Pak Rokib menyatakan :

“Kami ingin siswa memahami bahwa toleransi adalah bagian integral dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Toleransi bukan hanya sekadar kata, tetapi sebuah

¹¹⁸ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

¹¹⁹ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

sikap yang harus kita tunjukkan dalam interaksi dengan orang lain, terutama dengan mereka yang memiliki keyakinan berbeda. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi, kita dapat menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai.”¹²⁰

Peserta didik juga diminta untuk menonton video yang menyoroti tema toleransi. Selain itu, mereka juga mengumpulkan data dari buku penunjang tentang toleransi dan moderasi dalam beragama, serta mencari informasi tambahan di internet untuk memperkaya pemahaman mereka. Cerita tentang Pak Supri, seorang Muslim yang berbagi rezeki dengan tetangga yang berbeda agama, menjadi bahan diskusi yang menarik. Peserta didik diminta untuk menganalisis sikap Pak Supri dan memberikan pendapat mereka.¹²¹

Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang Islam Wasathiyah, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis. Diskusi yang berlangsung di dalam kelompok menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung pembelajaran, di mana setiap peserta didik berpartisipasi aktif, mengajukan pendapat, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman-teman mereka. Dengan menggunakan berbagai sumber belajar, seperti gambar, video, cerita, buku, dan internet, peserta didik dapat mendalami konsep Islam Wasathiyah dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini mendorong mereka untuk berpikir

¹²⁰ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 8 Februari 2025.

¹²¹ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

kritis dan merenungkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam, sehingga mereka dapat menarik kesimpulan tentang pentingnya toleransi dalam masyarakat yang beragama.¹²²

Terlihat bahwa peserta didik betul-betul berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajar yang diberikan oleh guru. Mereka menunjukkan inisiatif untuk mencari serta menggunakan berbagai sumber informasi belajar, baik dari buku maupun media digital, untuk mendukung pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Keterlibatan ini mencerminkan semangat belajar yang tinggi dan keinginan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai konsep Islam Wasathiyah.¹²³

d. Mengolah Data (*Data Processing*)

Pada tahap keempat, yaitu pengolahan data, Bapak Saiful Rokib menginstruksikan kepada para peserta didik dalam menerapkannya secara komprehensif untuk menganalisis dan mengaitkan berbagai informasi yang telah mereka kumpulkan sebelumnya. Dalam konteks materi Islam Wasathiyah, mereka mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk gambar, video, dan cerita yang relevan. Salah satu contoh yang diangkat adalah foto KH. Nazaruddin Umar yang bersalaman dengan Paus Fransiskus, yang menjadi simbol toleransi dan moderasi dalam beragama. Melalui gambar ini, peserta didik diajak

¹²² Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

¹²³ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

untuk merenungkan keterkaitan yang ada dalam interaksi antarumat beragama.¹²⁴

Pak Rokib juga memanfaatkan video yang menyoroti tema toleransi, di mana siswa dapat melihat contoh konkret bagaimana sikap toleran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Video ini berfungsi sebagai alat visual yang memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi dalam masyarakat yang beragam. Selain itu, cerita tentang Pak Supri yang berbagi rezeki dengan tetangga dari berbagai latar belakang agama menjadi bahan diskusi yang menarik.

Dalam wawancara, Pak Rokib menyatakan :

“Saya ingin siswa tidak hanya memahami teori, tapi juga melihat bagaimana nilai-nilai Islam Wasathiyah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita tentang Pak Supri adalah contoh yang saya angkat yang bisa membuat mereka berpikir lebih kritis, karena mereka bisa melihat langsung bagaimana berbagi dan saling membantu antar umat beragama. Ini menunjukkan bahwa ajaran Islam bukan hanya teori, tapi juga bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain..”¹²⁵

Peserta didik, dalam setiap kelompok, menganalisis situasi yang dihadapi Pak Supri dan berani mengajukan pendapat mereka. Mereka berdiskusi tentang sikap yang sebaiknya diambil oleh Pak Supri, dengan mempertimbangkan nilai-nilai toleransi dan moderasi. Dalam proses ini, setiap siswa berpartisipasi aktif, memberikan tanggapan, dan mengomentari pendapat teman-teman mereka. Hal ini menciptakan

¹²⁴ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

¹²⁵ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 8 Februari 2025.

hubungan sosial yang kuat di antara mereka, di mana mereka belajar untuk saling menghargai pandangan yang berbeda.¹²⁶

Siswa dapat menerapkan keterkaitannya Islam Wasathiyah dalam kehidupan nyata melalui diskusi tentang Pak Supri dengan menganalisis sikap toleransi dan moderasi yang ditunjukkan dalam cerita tersebut. Diskusi ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, mengajukan pendapat, dan saling menghargai pandangan, sehingga meningkatkan keaktifan belajar mereka. Melalui diskusi tentang Pak Supri, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis yang mendalam. Mereka diajak untuk merenungkan bagaimana sikap berbagi dan toleransi yang ditunjukkan oleh Pak Supri dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Pak Supri, siswa belajar untuk menganalisis situasi secara objektif dan mempertimbangkan berbagai perspektif.¹²⁷

Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berkontribusi. Mereka dapat berkolaborasi dalam kelompok, mendiskusikan pendapat masing-masing, dan mencari solusi yang mencerminkan tentang Islam Wasathiyah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga merasakan dampak positif dari penerapan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka. Diskusi ini juga

¹²⁶ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

¹²⁷ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Mereka belajar untuk mendengarkan dengan baik, menghargai pendapat orang lain, dan menyampaikan argumen mereka dengan jelas. Semua ini berkontribusi pada Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, menjadikan mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan nantinya dalam masyarakat yang beragam.¹²⁸

Terlihat bahwa peserta didik kelas X Program Keagamaan betul-betul berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajar. Mereka mau untuk saling tanya dan berdiskusi dengan teman-teman dalam kelompok, serta terlibat dalam proses mengolah atau menganalisis tugas selama pembelajaran. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya sekadar mengikuti pembelajaran, tetapi juga aktif mencari pemahaman yang lebih dalam melalui interaksi dan kolaborasi dengan rekan-rekan mereka pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode *Discovery Learning*.¹²⁹

e. Membuktikan (*Verification*)

Pada tahap kelima, yaitu verifikasi, Pak Rokib dan peserta didik melaksanakan proses yang sangat penting untuk dapat memastikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam Wasathiyah yang telah mereka pelajari. Dalam sesi ini, setiap kelompok peserta didik maju

¹²⁸ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

¹²⁹ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

untuk mempresentasikan hasil analisis dan pengolahan data yang telah mereka lakukan sebelumnya. Mereka memanfaatkan berbagai sumber yang telah dikumpulkan, seperti gambar KH. Nazaruddin Umar yang bersalaman dengan Paus Fransiskus, video tentang toleransi, dan cerita tentang Pak Supri, untuk mendukung argumen mereka.¹³⁰

Pak Rokib mengamati dengan seksama setiap masing-masing dari kelompok presentasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan pandangan mereka mengenai bagaimana sikap yang sebaiknya diambil oleh Pak Supri dalam konteks berbagi dengan tetangga yang berbeda agama pada cerita yang disajikan. Dalam wawancara, Pak Rokib menyatakan :

“Saya ingin siswa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu mempertanggungjawabkan pendapat mereka, yang merupakan bagian dari keaktifan belajar mereka. Proses tanya jawab ini sangat penting untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan mendorong partisipasi aktif dalam diskusi, sehingga siswa dapat terlibat secara lebih mendalam dalam proses pembelajaran.”

Setelah setiap kelompok menyampaikan presentasi, sesi tanya jawab dimulai. Peserta didik lainnya diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mengomentari presentasi teman-teman mereka. Hal ini menciptakan suasana diskusi yang dinamis, di mana siswa belajar untuk saling menghargai pendapat dan berani mengemukakan pandangan mereka. Pak Rokib kemudian melakukan verifikasi terhadap jawaban dan pertanyaan yang diajukan

¹³⁰ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

oleh peserta didik. Jika ada pemahaman yang kurang tepat, beliau dengan sabar menjelaskan kembali konsep-konsep yang relevan, memastikan bahwa tidak ada kesalahpahaman yang tertinggal.¹³¹

Melalui proses verifikasi ini, peserta didik tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga dalam kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi Pak Supri. Mereka berlatih untuk menganalisis, mensintesis, dan menarik kesimpulan dari diskusi yang telah berlangsung. Hubungan sosial di antara peserta didik semakin terjalin, dan mereka merasa lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat. Dengan cara ini, tahap verifikasi tidak hanya berfungsi untuk memastikan pemahaman para siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi di antara siswa, yang sangat penting dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak materi Islam Wasathiyah.

Terlihat bahwa peserta didik kelas X Program Keagamaan betul-betul berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajar Akidah Akhlak. Mereka saling tanya jawab dengan antar kelompok, juga dengan guru, serta mengerjakan tugas praktik mereka dalam bentuk presentasi hasil dari data yang telah diperoleh dan diolah secara berkelompok sebelumnya. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu berkolaborasi dan

¹³¹ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

berkomunikasi secara efektif dalam menyampaikan ide-ide mereka kepada teman-teman dan guru.¹³²

f. Mendapatkan Kesimpulan (*Generalization*)

Pada tahap kelima, yaitu mendapatkan kesimpulan, Bapak Saiful Rokib dan peserta didik merumuskan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam Wasathiyah berdasarkan diskusi dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk mengintegrasikan semua informasi yang telah mereka kumpulkan, termasuk gambar KH. Nazaruddin Umar yang bersalaman dengan Paus Fransiskus, video tentang toleransi, dan cerita mengenai Pak Supri. Melalui proses ini, mereka berusaha untuk menemukan kesamaan dan prinsip yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.¹³³

Pak Rokib memfasilitasi diskusi akhir dengan mengajak siswa untuk merumuskan kesimpulan bersama. “Apa yang bisa kita ambil dari semua yang telah kita diskusikan tentang toleransi dan moderasi?” tanyanya. Siswa mulai mengemukakan pendapat mereka, mengaitkan pengalaman pribadi dan pemahaman mereka tentang Islam Wasathiyah. Salah satu siswa menyatakan, “Saya rasa, kita bisa menyimpulkan bahwa toleransi itu penting untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat yang beragam, seperti yang dilakukan Pak Supri.”

¹³² Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

¹³³ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan konsep tersebut dalam konteks nyata.

Dalam wawancara, Pak Rokib menekankan pentingnya tahap ini:

“Kesimpulan yang kita buat bukan hanya rangkuman, tetapi juga untuk membantu kita bisa memahami bagaimana hidup berdampingan dengan orang yang berbeda keyakinan dengan kita. Ini inti dari Islam Wasathiyah. Dengan kesimpulan ini, saya harap siswa bisa lebih memahami pentingnya toleransi dan bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, karena toleransi itu bukan hanya soal kata-kata, tetapi juga soal tindakan nyata.”¹³⁴

Melalui tahapan akhir ini, siswa belajar untuk menganalisis, mensintesis, dan menarik kesimpulan dari berbagai sumber yang telah mereka pelajari, sehingga mereka dapat menggeneralisasi nilai-nilai yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat. Kesimpulan yang dihasilkan oleh siswa mencerminkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Mereka berani mengajukan pendapat dan saling memberikan tanggapan, yang memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Dengan cara ini, tahap mendapatkan kesimpulan tidak hanya berfungsi untuk merumuskan pemahaman, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi di antara peserta didik.¹³⁵

Penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* yang tepat menjadi sangat penting dalam Meningkatkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Metode ini mendorong keterlibatan aktif peserta

¹³⁴ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 8 Februari 2025.

¹³⁵ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 8 Februari 2025.

didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X PK. Adapun tahapan penerapan *Discovery Learning* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran ini terangkum meliputi beberapa langkah berikut:



Gambar 4.2
Tahapan Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

3. Kendala dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru memiliki tanggung jawab untuk membina, meningkatkan, dan mendidik siswa. Selama pembelajaran, guru sering menghadapi berbagai kendala. Kendala-kendala inilah yang dapat menghambat proses belajar dan menyebabkan kegagalan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan sukses.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, berikut adalah kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025, beserta solusinya.

a. Variasi kematangan berpikir peserta didik

Dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025, salah satu kendala yang signifikan adalah variasi kematangan berpikir di antara peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Pak Rokib, yang menyatakan :

“Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan cara berpikir yang berbeda. Beberapa siswa dapat dengan cepat menangkap

konsep yang diajarkan, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi. Keterbatasan ini sering kali mengakibatkan kesenjangan dalam proses pembelajaran, di mana siswa yang lebih cepat memahami materi dapat merasa bosan, sedangkan siswa yang lambat merasa tertinggal.”¹³⁶

Ghumilang, salah satu peserta didik, juga mengungkapkan pandangannya pada saat wawancara mengenai kendala ini.

“Kadang-kadang, saya merasa kesulitan mengikuti pembelajaran karena teman-teman saya sudah lebih paham, sementara saya masih berusaha memahami konsep dasar. Tapi saya berusaha terus belajar dan bertanya ke teman-teman yang lebih mengerti. Saya rasa dengan begitu, saya akan lebih mudah buat mengikuti pelajaran.”¹³⁷

Untuk mengatasi kendala variasi kematangan berpikir di antara peserta didik, Pak Rokib berkomitmen untuk memberikan arahan secara perlahan dan sabar. Ia menjelaskan :

“Saya berusaha untuk mendekati setiap siswa secara individu, memberikan penjelasan tambahan bagi mereka-mereka yang membutuhkan, dan mendorong diskusi kelompok agar siswa saling membantu. Saya percaya dengan cara ini, setiap siswa bisa belajar sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Kadang ada yang lebih cepat paham, ada juga yang butuh waktu lebih lama, jadi penting bagi saya untuk memberikan perhatian lebih pada mereka yang membutuhkan bimbingan tambahan.”¹³⁸

Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa didukung. Dengan memberikan perhatian individual, Pak Rokib dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara diskusi kelompok memungkinkan siswa yang lebih memahami materi untuk

¹³⁶ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Februari 2025.

¹³⁷ Ghumilang, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Februari 2025.

¹³⁸ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Februari 2025.

membantu teman-teman mereka yang kesulitan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, Ghumilang juga menerangkan bahwa ia melakukan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

“Sebelum pelajaran dimulai, saya biasanya membaca materi yang akan diajarkan. Ini membantu saya agar lebih siap ketika berada di kelas. Dengan mempersiapkan diri, saya merasa lebih percaya diri untuk mengikuti pelajaran dan bisa lebih mudah memahami penjelasan dari guru. Kadang-kadang, saya juga mencari tahu lebih banyak tentang materi tersebut, supaya bisa bertanya jika ada yang kurang jelas.”¹³⁹

Solusi ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep yang akan dibahas, sehingga mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Beberapa peserta didik membuka menu lain selain materi saat mengoperasikan *handphone* untuk mengumpulkan data.

Dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025, salah satu kendala yang dihadapi adalah beberapa peserta didik yang membuka menu lain selain materi saat mengoperasikan *handphone* untuk mengumpulkan data. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa saat siswa diminta untuk mencari informasi atau referensi terkait materi, banyak dari mereka yang tergoda untuk mengakses media sosial

¹³⁹ Ghumilang, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Februari 2025.

atau aplikasi lain, yang mengakibatkan fokus mereka teralihkan. Pak Rokib, sebagai guru, mengungkapkan :

“Saya melihat beberapa siswa lebih tertarik untuk membuka aplikasi lain daripada materi yang telah disediakan, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk mendalami pelajaran. Hal ini tentu menunjukkan bahwa ketidakfokusan siswa dapat menghambat jalannya proses pembelajaran yang seharusnya dapat berlangsung secara efektif.”¹⁴⁰

Dalam menghadapi kendala ini, Pak Rokib melakukan suatu pendekatan yang lebih terstruktur, di mana ia akan memberikan batasan yang jelas mengenai penggunaan handphone. Namun, ia juga menekankan pentingnya pengawasan yang lebih ketat selama proses pembelajaran. Dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa, Pak Rokib berharap dapat meminimalisir gangguan dari aplikasi lain yang dapat mengalihkan fokus mereka. Ia berkomitmen untuk aktif memantau aktivitas siswa saat menggunakan handphone, sehingga mereka tetap terarah pada materi yang diajarkan. Dengan pengawasan yang lebih intensif, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung pemahaman mereka terhadap materi Akidah Akhlak.¹⁴¹

- c. Beberapa peserta didik merasa kurang percaya diri saat melakukan presentasi di depan kelas.

Dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di

¹⁴⁰ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Februari 2025.

¹⁴¹ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 5 Februari 2025.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025, salah satu kendala yang muncul adalah kurangnya rasa percaya diri beberapa peserta didik saat melakukan presentasi di depan kelas. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa saat sesi presentasi dilakukan, beberapa siswa terlihat cemas dan ragu-ragu dalam menyampaikan materi. Beberapa di antara mereka memilih untuk berbicara dengan suara pelan atau tidak berbicara sama sekali, yang mengindikasikan ketidaknyamanan mereka dalam berbicara di depan umum.¹⁴² Pak Rokib, sebagai guru, mengungkapkan :

“Saya melihat beberapa siswa memang merasa gugup saat harus presentasi. Mereka tampak tidak percaya diri dan ini menghambat kemampuan mereka untuk menyampaikan ide dengan baik.” Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kepercayaan diri dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas metode *Discovery Learning* yang mengedepankan partisipasi aktif siswa.”¹⁴³

Maulidda Dwi Zaskiya, salah satu peserta didik yang ada, juga menyatakan :

“Saya merasa sangat *nervous* ketika harus presentasi. Kadang-kadang, saya takut jika teman-teman tidak mengerti terus menilai buruk apa yang saya sampaikan. Saya khawatir jika penjelasan saya kurang jelas atau tidak sesuai dengan harapan, dan itu membuat saya semakin gugup. Tapi saya mencoba untuk tetap berbicara meskipun perasaan cemas itu datang.”¹⁴⁴

Sementara itu, Ajeng Surya Auliya menambahkan :

“Saya sebenarnya merasa nggak siap dan khawatir kalau saya salah menjelaskan materi. Kadang saya takut kalau ada informasi penting yang nggak saya sampaikan dengan benar. Karena itu, saya sering pilih untuk nggak bicara atau nggak tampil di depan

¹⁴² Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 5 Februari 2025.

¹⁴³ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 April 2025.

¹⁴⁴ Maullida Dwi Zaskiya, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi 15 April 2025.

kelas, supaya nggak salah. Tapi Pak Rokib selalu mendukung dan nggak pernah nyalahin kalau kami salah. Justru, beliau malah kasih semangat dan motivasi biar kami tetap berani nyoba dan ngomong. Karena dukungan itu, saya jadi lebih percaya diri dan terus berusaha belajar dari pengalaman.”¹⁴⁵

Dalam menghadapi kendala akan kurangnya rasa percaya diri beberapa peserta didik saat presentasi, Pak Rokib berupaya memberikan dorongan dan dukungan yang diperlukan untuk membantu siswa merasa lebih percaya diri. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa suasana kelas yang positif dan mendukung sangat penting dalam proses pembelajaran. Pak Rokib menciptakan lingkungan di mana siswa merasa aman untuk berbagi ide dan pendapat tanpa takut dihakimi. Ia memahami bahwa setiap siswa berada dalam proses belajar, sehingga wajar jika mereka merasa nervous saat tampil di depan kelas. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengatasi rasa cemas dan berani untuk berbicara di depan umum.¹⁴⁶ Dalam wawancara, Pak Rokib menjelaskan :

“Saya selalu berusaha untuk menguatkan siswa dan memberikan dukungan moral. Saya tidak ingin mereka merasa tertekan atau takut untuk berbicara. Saya paham bahwa mereka sedang belajar, dan itu adalah proses yang wajar jika mereka merasa gugup. Oleh karena itu, saya berusaha pula untuk tidak *menjudge* atau menyalahkan mereka, melainkan memberikan semangat agar mereka bisa lebih percaya diri saat presentasi.”¹⁴⁷

¹⁴⁵ Ajeng Surya Aulia Marsya, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 April 2025.

¹⁴⁶ Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 5 Februari 2025.

¹⁴⁷ Saiful Rokib, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 April 2025.

Dengan cara ini, Pak Rokib berharap dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi di atas terdapat beberapa temuan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak kelas X Program Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025 yang mencakup beberapa hal, diantaranya perencanaan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025, penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025 dan kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025. Ketiga pembahasan tersebut berdasarkan fokus penelitian yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Perencanaan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan dengan berbagai pihak di lingkungan MAN 2 Banyuwangi, dapat diketahui bahwa proses perencanaan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak telah dirancang secara sistematis dan berlandaskan pada kebijakan madrasah. Kepala Madrasah menekankan pentingnya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pihak kurikulum juga memberikan dukungan penuh terhadap penerapan metode ini.

Perencanaan yang baik sangat penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Sebelum pembelajaran, Bapak Saiful Rokib, S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak telah melakukan beberapa perencanaan sebelum menerapkan metode *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X Program Keagamaan. Proses perencanaan ini mencakup beberapa aspek di dalamnya, yang dimulai dari penyusunan modul ajar, penentuan topik pembelajaran, pemilihan bahan ajar, menyiapkan kesiapan belajar peserta didik, hingga penyampaian instruksi pembelajaran.

Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak menjelaskan bahwa perencanaan yang beliau lakukan mencakup penyusunan modul ajar yang mengacu pada Kurikulum Merdeka, dengan menyesuaikan pendekatan

Discovery Learning terhadap karakteristik mata pelajaran dan kemampuan siswa. Guru menggunakan berbagai teknik seperti studi kasus, diskusi kelompok, dan eksplorasi masalah keagamaan yang aktual dan kontekstual.

Selanjutnya, pemilihan topik pembelajaran juga sangat penting. Topik Islam Washatiah dipilih karena relevansinya dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi di masyarakat yang beragam. Bapak Saiful Rokib menekankan bahwa pemahaman siswa tentang sikap moderat dalam beragama sangat penting, agar mereka dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan pesan perdamaian dan toleransi. Dengan memilih topik yang relevan, siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran.

Dalam menentukan bahan pembelajaran, guru menggunakan berbagai media, seperti foto, video, dan cerita, untuk memberikan rangsangan kepada siswa. Misalnya, foto KH. Nazaruddin Umar yang bersalaman dengan Paus Fransiskus digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai toleransi. Selain itu, cerita tentang Pak Supri yang berbagi dengan tetangga dari berbagai latar belakang agama juga digunakan untuk memicu diskusi dan pemikiran kritis di kalangan siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat mendiskusikan nilai-nilai dalam konteks kehidupan sehari-hari, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran yang melibatkan foto KH. Nazaruddin Umar yang bersalaman dengan Paus Fransiskus, nilai-nilai yang dapat didiskusikan mencakup toleransi, saling menghormati, dan kerukunan

antarumat beragama. Toleransi menjadi sangat penting dalam masyarakat yang beragam, di mana individu dari latar belakang yang berbeda harus dapat hidup secara berdampingan dengan saling menghargai. Dengan menggunakan gambar tersebut, siswa diajak untuk merenungkan bagaimana sikap toleran dapat diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Diskusi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghormati.

Selain itu, cerita tentang Pak Supri yang berbagi dengan tetangga dari berbagai latar belakang agama menekankan nilai-nilai empati, kepedulian, dan solidaritas. Dalam situasi di mana perbedaan sering kali menjadi sumber konflik, tindakan berbagi rezeki seperti yang dilakukan Pak Supri menunjukkan bahwa kebaikan dan kepedulian dapat melampaui batasan agama dan budaya. Diskusi mengenai cerita ini mendorong siswa untuk memahami pentingnya berbuat baik kepada sesama, terlepas dari perbedaan yang ada. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang teori nilai-nilai tersebut, tetapi juga diajak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan teori Muhammad Amri mengenai akhlak terhadap manusia dalam bukunya Akidah Akhlak, yang menekankan pentingnya akhlak baik dalam membangun masyarakat yang harmonis. Melalui penggunaan media seperti foto KH. Nazaruddin Umar yang bersalaman dengan Paus Fransiskus dan cerita tentang Pak Supri yang

berbagi dengan tetangga dari berbagai latar belakang agama, siswa diajarkan nilai-nilai toleransi, empati, dan kepedulian. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya memperkenalkan teori akhlak, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi bagian dari perubahan yang positif dalam masyarakat dan memperkuat hubungan sosial yang harmonis.

Kesiapan belajar siswa juga menjadi fokus penting dalam perencanaan ini. Guru memastikan bahwa siswa sudah siap secara mental dan emosional sebelum menerapkan metode *Discovery Learning*. Hal ini penting karena metode ini mengharuskan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dari sudut pandang siswa, mereka merasa lebih percaya diri dan siap ketika instruksi pembelajaran disampaikan dengan jelas. Fara Arifatul Aini, salah satu siswa, menyatakan bahwa penjelasan instruksi yang baik membuat mereka lebih siap untuk mengikuti pembelajaran, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih aktif dalam diskusi kelompok.

Terakhir, menyampaikan instruksi pembelajaran dengan jelas dan terstruktur sangat penting dalam proses belajar mengajar. Bapak Saiful Rokib menekankan pentingnya memberikan contoh konkret agar siswa dapat memahami apa yang diharapkan dari mereka. Ketika instruksi disampaikan dengan baik, siswa dapat lebih mudah memahami proses pembelajaran yang akan mereka jalani, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal

ini juga berkontribusi pada Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, karena mereka merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berbagi ide.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hermawan dalam bukunya yang berjudul metode Pembelajaran *Discovery Learning*, yang menerangkan bahwa perencanaan metode *Discovery Learning* meliputi penyusunan modul ajar, pemilihan materi dan bahan pembelajaran yang relevan, serta persiapan kesiapan belajar siswa. Selain itu, penyampaian instruksi pembelajaran yang jelas dan terstruktur juga menjadi bagian penting dari perencanaan ini. Perencanaan yang matang dan sistematis sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru dengan lebih mendalam. Dengan pendekatan ini, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan penemuan pengetahuan oleh siswa.

Dalam penelitian di MAN 2 Banyuwangi, terlihat bahwa Bapak Saiful Rokib, selaku guru pengampu Akidah Akhlak di kelas X Program Keagamaan, telah melakukan langkah-langkah perencanaan yang sesuai dengan teori tersebut, mulai dari penyusunan modul ajar hingga pemilihan bahan pembelajaran yang relevan. Hal ini mencerminkan bahwa guru tidak hanya menyiapkan materi, tetapi juga mengatur alur pembelajaran dan aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam menemukan pengetahuan.

Lebih lanjut, temuan ini juga menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa dan penyampaian instruksi yang jelas merupakan aspek penting dalam keberhasilan metode *Discovery Learning*, sebagaimana diungkapkan oleh Hermawan. Dalam praktiknya, Bapak Saiful Rokib memastikan bahwa siswa sudah siap secara mental dan emosional sebelum memulai pembelajaran, serta memberikan instruksi yang terstruktur dan mudah untuk dipahami. Dengan demikian, siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teori dalam praktik di lapangan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Secara keseluruhan, perencanaan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa. Metode *Discovery Learning* yang diterapkan tidak hanya membuat siswa lebih terlibat, tetapi juga membantu mereka untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perencanaan yang sistematis dan terarah menjadi dasar yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, serta meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Pihak madrasah dan guru menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mendukung inovasi pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Peserta didik juga merespons positif penerapan metode ini, meskipun masih diperlukan

bimbingan berkelanjutan agar proses belajar berjalan lebih efektif. Dengan demikian, perencanaan dan implementasi *Discovery Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

Setelah melakukan analisis terhadap hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kesamaan antara temuan yang diperoleh dan teori yang diuraikan dalam bab dua skripsi ini. Dengan kata lain, hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang ada, meskipun masih terdapat beberapa perbedaan kecil.

2. Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X Program Keagamaan melibatkan beberapa langkah yang dirancang untuk mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Berikut adalah rincian penerapan metode tersebut:

a. Memberikan Stimulus atau Rangsangan (*Stimulation*)

Pada tahap pertama, Pak Rokib memulai pembelajaran dengan memberikan stimulus yang menarik. Beliau menghadirkan materi tentang Islam Wasathiyah dan mengajukan pertanyaan yang menantang,

seperti, “Apa yang kalian pahami tentang konsep moderasi dalam Islam, dan mengapa hal ini penting dalam kehidupan sehari-hari?” Dengan cara ini, siswa didorong untuk berpikir kritis dan aktif mencari informasi lebih lanjut. Pendekatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang dinamis, di mana siswa merasa termotivasi untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai materi. Keterkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik terlihat dari meningkatnya rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

b. Mengidentifikasi Masalah atau Pernyataan (*Problem Statement*)

Pada tahap kedua, fokus utama adalah mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi. Pak Rokib menggunakan foto KH. Nazaruddin Umar yang bersalaman dengan Paus Fransiskus dan video tentang toleransi antarumat beragama untuk memicu diskusi. Siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dari situasi yang ditampilkan, seperti sikap Pak Supri yang berbagi rezeki dengan tetangga yang berbeda agama. Diskusi ini menciptakan suasana inklusif, di mana setiap siswa merasa memiliki ruang untuk menyampaikan ide dan argumen mereka. Keterkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam diskusi, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat.

c. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ketiga, siswa dalam setiap kelompok mengumpulkan informasi yang relevan dengan materi Islam Wasathiyah. Mereka

mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku dan internet. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis. Diskusi dalam kelompok menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung pembelajaran, di mana setiap siswa berpartisipasi aktif. Keterkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik terlihat dari interaksi yang terjadi dalam kelompok, yang meningkatkan rasa saling percaya dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

d. Mengolah Data (*Data Processing*)

Pada tahap keempat, siswa menganalisis dan mengaitkan berbagai informasi yang telah mereka kumpulkan. Diskusi tentang sikap Pak Supri menjadi bahan yang menarik, di mana siswa diajak untuk merenungkan nilai-nilai toleransi dan moderasi. Proses ini menciptakan hubungan sosial yang kuat di antara siswa, di mana mereka belajar untuk saling menghargai pandangan yang berbeda. Keterkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik terlihat dari meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan mereka dalam menganalisis situasi yang dihadapi.

e. Membuktikan (*Verification*)

Pada tahap kelima, siswa mempresentasikan hasil analisis dan pengolahan data yang telah mereka lakukan. Proses tanya jawab yang berlangsung menciptakan suasana diskusi yang dinamis, di mana siswa belajar untuk saling menghargai pendapat dan berani mengemukakan

pandangan mereka. Keterkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri siswa saat menyampaikan pendapat dan juga berpartisipasi dalam diskusi, yang memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

f. Mendapatkan Kesimpulan (*Generalization*)

Pada tahap terakhir, siswa merumuskan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam Wasathiyah berdasarkan diskusi dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk mengintegrasikan semua informasi yang telah mereka kumpulkan. Keterkaitan dengan keaktifan belajar peserta didik terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam merumuskan kesimpulan, yang mencerminkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hermawan dalam bukunya yang berjudul Metode Pembelajaran *Discovery Learning*, yang menerangkan bahwa penerapan metode ini melibatkan serangkaian langkah-langkah yang jelas dan prosedural. Dalam praktiknya, langkah-langkah tersebut, mulai dari memberikan stimulus, mengidentifikasi masalah, hingga menarik kesimpulan, telah diterapkan dengan baik oleh Bapak Saiful Rokib di MAN 2 Banyuwangi. Hal ini terlihat dari bagaimana guru memulai pembelajaran dengan memberikan rangsangan yang memicu rasa ingin tahu siswa, serta membimbing mereka dalam mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan data yang relevan.

Lebih lanjut, temuan ini menunjukkan bahwa proses verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh siswa juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Hermawan. Dalam observasi, siswa diberikan kesempatan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dan melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Guru berperan aktif dalam memberikan umpan balik dan klarifikasi, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, penerapan teori dalam praktik di lapangan tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendukung proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna.

Penerapan metode *Discovery Learning* juga meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas X Program Keagamaan, menjadikan mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam masyarakat yang beragam. Selain itu, dalam penerapannya, langkah-langkah yang diambil telah sesuai dengan sintaks *Discovery Learning* yang telah ditetapkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Hal ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Muzakki dalam bukunya yang berjudul *Metode Pembelajaran Aktif*, yang menekankan bahwa keaktifan belajar peserta didik merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam penerapan metode *Discovery Learning* di kelas X PK MAN 2 Banyuwangi, terlihat bahwa keaktifan siswa tidak hanya melibatkan

keterlibatan fisik, tetapi juga kesiapan mental dan motivasi yang tinggi. Bapak Saiful Rokib berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan mencari informasi dari berbagai sumber.

Lebih lanjut, temuan ini menunjukkan bahwa indikator-indikator keaktifan belajar, seperti partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas, terlibat dalam pemecahan masalah, dan kemauan untuk berdiskusi, telah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Dalam setiap tahap, mulai dari memberikan stimulus hingga menarik kesimpulan, siswa terlibat secara aktif dan kolaboratif. Dengan demikian, penerapan metode *Discovery Learning* yang dilakukan oleh Pak Rokib tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Islam Wasathiyah, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis mereka, sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Muzakki.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

3. Kendala dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.

Ketika melaksanakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar, guru pasti akan mengalami kendala yang dapat menghambat bahkan membuat proses pembelajaran menjadi gagal. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengatasi dan mencari solusi dari kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

Dalam penerapan metode *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, terdapat beberapa kendala yang muncul. Namun, guru berupaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala tersebut agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, berikut kendala dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025, beserta solusinya:

a. Variasi Kematangan Berpikir Peserta Didik

Kendala signifikan yang dihadapi adalah variasi kematangan berpikir di antara peserta didik. Pak Rokib menyatakan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga siswa yang cepat memahami materi merasa bosan, sementara yang lambat merasa tertinggal. Untuk mengatasi hal ini, Pak Rokib memberikan arahan individual dan mendorong diskusi kelompok agar siswa saling membantu. Peserta didik juga melakukan persiapan dengan membaca materi sebelumnya agar lebih siap saat di kelas. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa.

b. Pengalihan Fokus saat Menggunakan *Handphone*

Kendala lain adalah beberapa siswa yang membuka aplikasi lain saat menggunakan *handphone* untuk mencari informasi, yang

mengalihkan fokus mereka dari materi. Pak Rokib memberikan batasan penggunaan *handphone* dan meningkatkan pengawasan selama pembelajaran. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih terfokus dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pemahaman mereka.

c. Kurangnya Rasa Percaya Diri saat Presentasi

Kendala yang muncul adalah kurangnya rasa percaya diri siswa saat presentasi. Beberapa siswa terlihat cemas dan ragu dalam menyampaikan materi yang telah mereka dapatkan pada tahap pengolahan data. Pak Rokib menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa aman untuk berbagi ide. Beliau memberikan dorongan dan dukungan moral agar siswa dapat mengatasi rasa cemas dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum.

Dilihat dari penjelasan di atas, penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025 menghadapi beberapa kendala, seperti variasi kematangan berpikir siswa, pengalihan fokus saat menggunakan *handphone*, dan juga kurangnya rasa percaya diri peserta didik saat presentasi. Namun, dengan mengidentifikasi kendala-kendala tersebut secara baik dan tepat, guru dapat menemukan solusi yang tepat, seperti memberikan arahan individual, meningkatkan pengawasan penggunaan perangkat, serta menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung.

Upaya ini menunjukkan bahwasanya pada setiap tantangan dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat, sehingga proses pembelajaran tetap efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Keberhasilan dalam mengatasi kendala ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendorong keaktifan belajar siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar, yang menyatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk peran dari guru dalam meningkatkan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi siswa secara baik, guru dapat menemukan solusi yang tepat, seperti memberikan arahan individual dan meningkatkan pengawasan penggunaan perangkat. Langkah-langkah ini mencerminkan solusi yang tepat dalam mengatasi tantangan dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning*.

Lebih lanjut, upaya guru dalam membangun suasana kelas yang positif dan mendukung menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendorong keaktifan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori Muhibbin Syah, yang menekankan pentingnya dukungan eksternal dari guru untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ditarik dari keseluruhan pembahasan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya mengenai Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dimulai dengan langkah merancang modul ajar, menentukan topik/materi pelajaran (Islam Washatiyah), memilih bahan pelajaran (gambar, video, cerita), mempersiapkan kesiapan belajar peserta didik dalam pembelajaran *Discovery Learning*, dan menyampaikan instruksi pembelajaran.
2. Penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi telah dilakukan sesuai dengan sintaks atau tahapan yang ditetapkan, yaitu dengan memberikan stimulus atau rangsangan, mengidentifikasi masalah atau pernyataan, mengumpulkan data, mengolah data, membuktikan, dan mendapatkan kesimpulan. Dalam tahap

memberikan stimulus, guru mengawali pembelajaran dengan pertanyaan yang menantang untuk memicu rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya, pada tahap mengidentifikasi masalah, siswa diajak berdiskusi menggunakan media yang relevan untuk memahami nilai-nilai moderasi dan toleransi. Pada tahap pengumpulan data, siswa bekerja dalam kelompok untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku dan internet, yang berkaitan dengan materi. Kemudian, pada tahap pengolahan data, siswa menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dan berdiskusi tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap verifikasi, siswa mempresentasikan hasil analisis mereka dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman. Terakhir, pada tahap mendapatkan kesimpulan, siswa merumuskan pemahaman tentang nilai-nilai Islam Wasathiyah berdasarkan diskusi yang telah dilakukan. Melalui penerapan metode ini, keaktifan belajar peserta didik meningkat, dan mereka mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

3. Kendala dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025 meliputi variasi kematangan berpikir di antara peserta didik, di mana siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, yang dapat diatasi dengan memberikan arahan secara individual dan mendorong diskusi kelompok. Selain itu, Sbeberapa peserta didik cenderung membuka menu lain selain materi saat menggunakan *handphone* untuk mengumpulkan data, yang mengalihkan

fokus mereka; hal ini dapat diatasi dengan memberikan batasan penggunaan *handphone* dan melakukan pengawasan lebih ketat selama pembelajaran. Terakhir, kurangnya rasa percaya diri beberapa peserta didik saat melakukan presentasi di depan kelas dapat diatasi dengan menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung, serta memberikan dorongan dan dukungan moral agar siswa merasa lebih percaya diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang konstruktif bagi berbagai pihak yang terkait, guna mendukung meningkatkan kualitas pada pembelajaran Akidah Akhlak secara berkelanjutan, khususnya melalui penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning*.

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode *Discovery Learning* memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, menemukan, dan memahami materi secara mandiri maupun kolaboratif. Oleh karena itu, peserta didik perlu membangun sikap ingin tahu, mandiri, dan tanggung jawab dalam proses belajar, agar tercipta suatu pembelajaran yang bermakna dan juga berdampak positif terhadap pengembangan sikap serta karakter keislaman.

2. Bagi Guru Akidah Akhlak

Guru diharapkan terus mengembangkan variasi metode pembelajaran yang mendorong keaktifan belajar peserta didik, salah satunya adalah metode *Discovery Learning*. Metode ini efektif dalam melatih peserta didik untuk berpikir kritis, aktif mencari tahu, dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

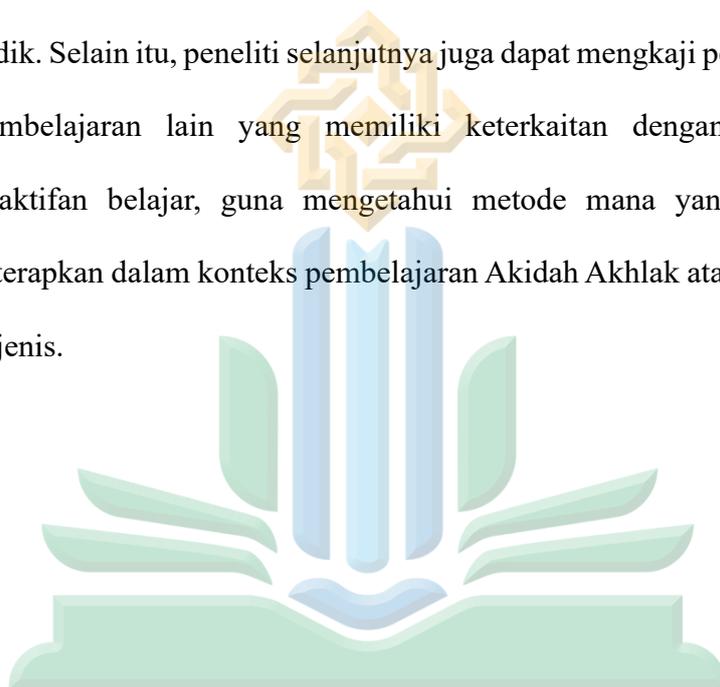
Namun demikian, peran guru sebagai pengarah juga tetap penting. Pengawasan yang tepat selama proses pembelajaran akan membantu peserta didik tetap berada pada jalur pemahaman yang benar dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penggunaan media dan sumber belajar yang relevan juga dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

3. Bagi Lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Pihak madrasah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, pelatihan Meningkatkan kompetensi guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya dukungan dari institusional yang kuat, penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini akan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dengan judul serupa diharapkan dapat dilakukan di lokasi dan waktu yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih beragam serta memperkuat temuan mengenai kecocokan dan keberhasilan penerapan metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji penerapan metode pembelajaran lain yang memiliki keterkaitan dengan Meningkatkan keaktifan belajar, guna mengetahui metode mana yang paling sesuai diterapkan dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak atau mata pelajaran sejenis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussaamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Aini, Arifatul Fara. Wawancara, Banyuwangi, Sabtu, 8 Februari 2025, di Ruang Kelas X PK Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- Aini, Yuni Farihatul. Wawancara, Banyuwangi, Sabtu, 8 Februari 2025, di Ruang Kelas X PK Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- Annisa dan Dewi Soleha. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning*.” *Indonesia Journal of TeacherEducation* 2, no.1 (April 2021): 218 - 225. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/245>.
- Anwar, Rosihon dan Saehudin. *Akidah Akhlak (Edisi Revisi)*. Bandung : Pustaka Setia, 2016.
- Budimansyah, Dasim. *PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Genesindo, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Mushaf ‘Aisyah Al-Qur’an dan Terjemah untuk Wanita*. Bandung: Penerbit Jabal, 2010.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka pada Madrasah.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- F, Moh. Vino. Wawancara, Banyuwangi, Sabtu, 15 Februari 2025, di Ruang Kelas X PK Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- Ghumilang. Wawancara, Banyuwangi, Sabtu, 15 Februari 2025, di Ruang Kelas X PK Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- Hadi, Syamsul. Wawancara, Banyuwangi, Kamis, 6 Februari 2025, di Ruang Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2011.

- Harfiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Hartono. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafra, 2008.
- Haryanti, Meli. “Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 27/IX Sebapo.” Skripsi, Universitas Jambi, 2024.
- Hermawan. *Metode Pembelajaran *Discovery Learning**. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2022.
- Hidayah, Feny Nurul. “Implementasi Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022.” Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2022.
- Hidayatus Sholihah. “Implementasi Model *Discoery Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.” *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 7, no. 1 (April 2023): 1-10, <https://doi.org/10.36835/hjsk.v13i01.3977>.
- Ilyas, M. dan Armizi Armizi. “Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (Desember 2017): 185-196, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>.
- K, Irmawati. “Pengaruh Penerapan Metode *Discovery Learning* terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IX MTsN Gowa.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023.
- K., Roestyah N. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Majid, Abdul dan Dina Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Markaban. *Metode Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2012.

- Marsya, Ajeng Surya Aulia. Wawancara, Banyuwangi, Sabtu, 15 Februari 2025, di Ruang Kelas X PK Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- Martini. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara, 2010.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Muhaemin. *Telaah Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah dan SMA*. Gowa Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2021.
- Muhyidin, Salis Ali Muhyidin. "MAN 2 Banyuwangi Banyak Raih Prestasi, Canangkan Program Unggulan." Januari 29, 2024, https://radarbanyuwangi.jawapos.com/warding/754047799/man-2-banyuwangi-banyak-raih-prestasi-canangkan-program-unggulan#google_vignette.
- Munawir, Nafilatus Sa'adah, dan Reyhatul Jannah. "Analisis Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 8, no. 2 (Desember 2023): 129-138, <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v8i2.1211>.
- Muslimin, Abd. Azis, dan Asti Sucianti. "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan *Discovery Learning* pada Siswa MTsN Bontotanga Kabupaten Bulukumba." *PILAR* 13, no. 1 (April 2023): 1-10. <https://doi.org/10.36835/hjsk.v13i01.3977>.
- Mutia, Fa'iqotul. "Implementasi Metode Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Salafiyah Nurul Qomar Pekalongan." Skripsi, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
- Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nursahrianti. "Perspektif Guru PAI Terhadap Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak" *Jurnal Al-Qayyimah* 5, no. 1 (Juni 2022): 80-92, <https://doi.org/10.30863/aqym.v5i1.2921>.
- Putri, Mei Ninda Fayrina. Wawancara, Banyuwangi, Sabtu, 8 Februari 2025, di Ruang Kelas X PK Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

- Rahma, Aisyah. "Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Materi Mengidentifikasi Informasi Penting Proposal di Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi." Skripsi, Universitas Jambi, 2022.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rizqullah, M. Ataaya. Wawancara, Banyuwangi, Sabtu, 15 Februari 2025, di Ruang Kelas X PK Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- Rokib, Saiful. Wawancara, Banyuwangi, Senin, 3 Februari 2025, di Taman/Gazebo Belajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- Rumodar, Saira. "Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Menggunakan Video dan STAD Kelas X Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023 MA Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong." *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (Maret 2023): 360-371 <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almuhtarif/article/view/1136>
- Sabrina dan Nurfuadi. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Anak." *Jurnal Citra Pendidikan* 4, no. 1 (Januari 2024): 1587-1593, <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i1.3024>.
- Saeroji. Wawancara, Banyuwangi, Rabu, 5 Februari 2025, di Ruang Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Samsul. "Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 24 Kota Makassar." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- Suhaimi, U. “Penerapan Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa.” *Wangsa: Journal of Education and Learning* 1, no. 3 (September 2024): 95- 104, <https://ejournal.mannawasalwa.ac.id/index.php/wangsa/article/view/313>.
- Susparini, Ika. “Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 UjungBatu.” Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022.
- Sutanto, Fa’far. “Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMA IT Al-Fityah.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2024.
- Sutikno, M. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Trianto. *Metode-Metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Zahia, Maullida Dwi Sazkiya. Wawancara, Banyuwangi, Sabtu, 15 Februari 2025, di Ruang Kelas X PK Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hubilah Nur Mumu
NIM : 211101010092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 5 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Hubilah Nur Mumu
NIM. 211101010092

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Penerapan Metode Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan (MAN-PK) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Independen: Metode Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>. Variabel Dependen: Keaktifan Belajar Peserta Didik. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan metode pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan (MAN-PK) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025? Bagaimana penerapan metode pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada 	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan perencanaan metode pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan (MAN-PK) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025. Mendeskrripsikan penerapan metode pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan metode pembelajaran <i>Discovery Learning</i>. Penerapan metode pembelajaran <i>Discovery Learning</i>. Kendala pelaksanaan metode <i>Discovery Learning</i>. <hr/> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian keaktifan belajar. Indikator keaktifan belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan (MAN-PK) di Madrasah Aliyah 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif. Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data: Analisis Kualitatif Deskriptif Model Miles & Huberman

		<p>pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan (MAN-PK) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025?</p> <p>3. Apa kendala penerapan metode pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan (MAN-PK) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025?</p>	<p>peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan (MAN-PK) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025.</p> <p>3. Memaparkan kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas X Program Keagamaan (MAN-PK) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025.</p>		<p>Negeri 2 Banyuwangi.</p> <p>d. Peserta Didik Kelas X Program Keagamaan (MAN-PK) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.</p> <p>2. Pustaka.</p> <p>3. Dokumentasi.</p>	<p>a. Pengumpulan Data.</p> <p>b. Reduksi Data.</p> <p>c. Penyajian Data.</p> <p>d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.</p> <p>6. Keabsahan Data:</p> <p>a. Triangulasi Sumber.</p> <p>b. Triangulasi Teknik.</p>
--	--	---	---	--	--	--

Lampiran 3

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10140/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Jl. Kyai Haji Wachid Hasyim No. 06, Kopen, Genteng Kulon, Genteng, Banyuwangi.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010092
Nama : HUBILAH NUR MUMU
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan (PK) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025, selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Drs. H. Saeroji, M.Ag.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Januari 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



HOTIBUL UMAM

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

A. Pedoman Observasi

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Gambaran umum madrasah, meliputi visi, misi, fasilitas, dan jumlah peserta didik di Kelas X Program Keagamaan .

2. Penerapan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan.

Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*.

3. Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak.

Observasi interaksi peserta didik dalam pembelajaran, seperti partisipasi dalam diskusi, keterlibatan dalam mengerjakan tugas, serta kemauan untuk bertanya atau menjawab.

4. Kondisi Lingkungan Belajar di Kelas X Program Keagamaan .

Suasana belajar di kelas, dukungan sarana dan prasarana, serta hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik.

5. Kendala dalam Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas X Program Keagamaan dan Solusinya.

Hambatan yang muncul selama penerapan metode *Discovery Learning* di Kelas X Program Keagamaan serta upaya guru dalam mengatasinya.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

(Drs. H. Saeroji, M.Ag)

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?
- b. Bagaimana profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?
- c. Apa kebijakan yang mendukung adanya kelas Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?
- d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?
- e. Apa alasan dipilihnya metode pembelajaran *Discovery Learning* untuk diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?
- f. Apa saja upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik?
- g. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?
- h. Bagaimana solusi yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut?
- i. Apakah ada pelatihan atau pembekalan bagi guru dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?

2. Kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

(Syamsul Hadi, S.Pd)

- a. Apa kebijakan yang mendukung adanya kelas Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?
- b. Kurikulum apa yang saat ini diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?
- c. Apa saja mata pelajaran yang ada di Kelas Program Keagamaan ?
- d. Apa saja faktor yang menurut Bapak dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik?

- e. Untuk menerapkan metode pembelajaran, kiranya hal apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru?
- f. Apakah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ini semua guru menerapkan metode yang dapat mendorong keaktifan belajar peserta didik di setiap pembelajaran?
- g. Bagaimana pandangan Bapak terkait penerapan metode pembelajaran yang meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, seperti *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran?

3. Kepada Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. (Saiful Rokib, S.Pd.I)

- a. Apa saja faktor yang menurut Bapak dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik?
- b. Materi apa yang digunakan oleh Bapak, untuk menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning*?
- c. Apa alasan dan tujuan dari penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Program Keagamaan ?
- d. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Program Keagamaan ?
- e. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Program Keagamaan ?
- f. Apa media yang biasa digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Program Keagamaan ?
- g. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Program Keagamaan ?
- h. Apa yang menjadi indikator keberhasilan dalam Meningkatkan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan metode *Discovery Learning*?

- i. Bagaimana cara Bapak melihat tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak selama menggunakan metode *Discovery Learning*?
- j. Apa saja kendala dalam penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Program Keagamaan , dan bagaimana cara Bapak dalam mengatasinya?

4. Kepada Peserta Didik Kelas X Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

- a. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran Akidah Akhlak?
- b. Apa yang membuat Anda tertarik atau tidak tertarik pada pembelajaran Akidah Akhlak?
- c. Apa saja persiapan yang Anda lakukan sebelum mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *Discovery Learning*?
- d. Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning*, apakah ada bahan atau materi yang perlu Anda pelajari terlebih dahulu?
- e. Apakah Anda merasa perlu mempersiapkan alat atau media tertentu sebelum mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode *Discovery Learning*?
- f. Bagaimana respon Anda terhadap penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- g. Apakah Anda merasa lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak setelah diterapkannya metode *Discovery Learning*?
- h. Apakah penerapan metode *Discovery Learning* membantu Anda untuk lebih aktif pada pembelajaran Akidah Akhlak?
- i. Apa kendala yang Anda hadapi saat mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode *Discovery Learning*, dan bagaimana cara Anda mengatasi kendala atau kesulitan yang muncul tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran Objek Penelitian
 - a. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
 - b. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
 - c. Visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
 - d. Data pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
 - e. Data peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
 - f. Data sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
 - g. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
2. Perangkat Pembelajaran
 - a. Modul Ajar Akidah Akhlak Kelas X Program Keagamaan dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*.
 - b. Bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran, baik berupa buku teks atau sumber daya lainnya yang digunakan untuk memperdalam pemahaman materi di kelas.
 - c. Alat bantu dan media yang digunakan dalam pembelajaran, baik digital maupun manual, yang mendukung penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning*.
3. Dokumentasi yang mencakup foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas, proses wawancara, serta gambar-gambar lain yang mendukung penelitian.

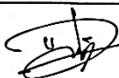
Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

"Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*
dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak
Kelas X Program Keagamaan (PK) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2024/2025"

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD/Paraf
1.	Kamis, 23 Januari 2025.	Silaturahmi dan Penyerahan surat izin penelitian kepada pihak Madrasah.	Drs. H. Saeroji, M.Ag.	
2.	Senin, 3 Februari 2025.	Wawancara pertama dengan Guru Akidah Akhlak, mendalami perencanaan dan penerapan metode <i>Discovery Learning</i> serta kendala dalam pelaksanaannya.	Saiful Rokib, S.Pd.I	
3.	Rabu, 5 Februari 2025.	Wawancara dengan Kepala Madrasah terkait kebijakan pembelajaran.	Drs. H. Saeroji, M.Ag.	
4.	Kamis, 6 Februari 2025.	Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum terkait implementasi kurikulum dan metode pembelajaran.	Syamsul Hadi, S.Pd.	
5.	Sabtu, 8 Februari 2025.	Observasi proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode <i>Discovery Learning</i> di kelas X PK.	Saiful Rokib, S.Pd.I	
6.	Sabtu, 8 Februari 2025.	Dokumentasi perangkat pembelajaran, sarana prasarana, dan data madrasah.	Staf Tata Usaha dan Administrasi atau Guru	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD/Paraf
7.	Sabtu, 8 Februari 2025.	Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X PK.	Peserta Didik Kelas X PK	
8.	Sabtu, 15 Februari 2025.	Observasi proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode <i>Discovery Learning</i> di kelas X PK dan Wawancara kedua dengan Guru Akidah Akhlak.	Saiful Rokib, S.Pd.I	
9.	Satu, 15 Februari 2025.	Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X PK.	Peserta Didik Kelas X PK	
10.	Sabtu, 15 Februari 2025.	Dokumentasi kegiatan pembelajaran dan perangkat pendukung lainnya.	Staf Tata Usaha dan Administrasi atau Guru	
11.	Senin, 10 Maret 2025.	Diskusi atau konfirmasi hasil penelitian terkait pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode <i>Discovery Learning</i> .	Saiful Rokib, S.Pd.I	
12.	Kamis, 20 Maret 2025.	Permintaan surat pernyataan telah selesai penelitian	Staf Tata Usaha dan Administrasi	

Banyuwangi, 23 Januari 2025

Mengetahui,

MAN 2 Banyuwangi



Suroii, M.Ag

6802022001121003

UNIVERSITAS ISLAM TERBUKA
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
Website : <http://man2banyuwangi.sch.id>; Email : mangt1658@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 186/Ma.13.30.02/PP.00.6/03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.
NIP : 19680202 200112 1 003
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I (IV/b)
Jabatan : Guru Ahli Madya dengan tugas tambahan sebagai Kepala
MAN 2 Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : HUBILAH NUR MUMU
NIM : 211101010092
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi Dengan Judul "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X PROGRAM KEAGAMAAN (PK) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2024/2025" pada tanggal 23 Januari 2025 - 17 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 17 Maret 2025
Kepala



Saeroji



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : AFyzvC

Lampiran 7

**DAFTAR KEHADIRAN SISWA
KELAS X PROGRAM KEAGAMAAN
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

NO.	NISM	NAMA SISWA	L/P
1.	131135100003240032	AJENG SURYA AULIA MARSYA	P
2.	131135100003240051	ALYA ZAHRA IVANA	P
3.	131135100003240048	ALTHAF GIBRAN AL GHIFFARI	L
4.	131135100003240080	ARGA AILEEN ARKANANTHA	L
5.	131135100003240091	AULIYA HAYYU FARIKHA	P
6.	131135100003240099	AZ ZAHRA DWI AL MAQHFIRA	P
7.	131135100003240137	DANISH MALKAHAMANA S.	L
8.	131135100003240163	FARA ARIFATUL AINI	P
9.	131135100003240179	GAVIOTA EDGINA R.	P
10.	131135100003240181	GHINAYA ZAHIRAH JANNAH	P
11.	131135100003240182	GHUMILANG	L
12.	131135100003240208	KEYLA PUTRI FEBRIAN	P
13.	131135100003240241	MAULLIDA DWI SAZKIYA	P
14.	131135100003240244	MEI NINDA FAYRINA PUTRI	P
15.	131135100003240250	MOH VINO FERDIANTORO	L
16.	131135100003240265	MUHAMAD ROMADHON F. A.	L
17.	131135100003240268	MUHAMMAD ATAAYA R.	L
18.	131135100003240282	MUHAMMAD ZIDAN AQIL A.	L
19.	131135100003240295	NAILA RIZQIA HUMAIROH	P
20.	131135100003240312	NIESHA SHIFATUZZAHRA	P
21.	131135100003240350	RISKA LAILI AGUSTINA	P
22.	131135100003240385	SYIFA NASYWA JAUZA	P
23.	131135100003240403	WULAN SEPTI RAMADANI	P

24.	131135100003240409	YUNI FARIHATUL AZIZAH	P
25.	131135100003240410	YUSUF DARMA HABIBI	L
Keterangan Laki-laki : 9 Perempuan : 16 Jumlah Total : 25			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

MODUL AJAR AKIDAH AKHLAK

Kelas : X Program Keagamaan
Sekolah : MAN 2 Banyuwangi
Semester : Genap
Pertemuan : 1 kali (3 jam pelajaran, 1 JP : 45 menit)

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami konsep Islam Wasathiyah dan pentingnya moderasi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dapat mengidentifikasi dan menganalisis sikap toleransi dalam konteks sosial.
3. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi kelompok.
4. Siswa dapat menarik kesimpulan dari diskusi yang dilakukan.

II. Rencana Pembelajaran

A. Pertemuan 1 (3 Jam Pelajaran)

1. Pemberian Stimulus (*Stimulation*)

a. Kegiatan:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan pertanyaan: "Apa yang kalian pahami tentang moderasi dalam Islam?"
- 2) Diskusi singkat untuk memicu rasa ingin tahu siswa.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pentingnya Islam Wasathiyah.

b. Waktu: 15 menit

2. Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

a. Kegiatan:

- 1) Menampilkan foto KH. Nazaruddin Umar bersalaman dengan Paus Fransiskus dan video tentang toleransi antarumat beragama melalui link berikut :
https://youtu.be/xG1aKvZY-bg?si=DkQmN_Vx8gvTJSg5
- 2) Diskusi kelompok untuk mengidentifikasi masalah dari situasi yang ditampilkan.
- 3) Siswa diminta untuk mengemukakan pendapat dan argumen mereka.

b. Waktu: 25 menit

3. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

a. Kegiatan:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mencari informasi dari berbagai sumber (buku, internet).
- 2) Diskusi tentang cerita Pak Supri yang berbagi rezeki dengan tetangga berbeda agama.
- 3) Siswa diminta untuk menganalisis sikap Pak Supri dan memberikan pendapat.

b. Waktu: 30 menit

4. Pengolahan Data (*Data Processing*) dan Verifikasi (*Verification*)

a. Kegiatan:

- 1) Setiap kelompok menganalisis dan mengaitkan informasi yang telah dikumpulkan.
- 2) Presentasi hasil analisis kelompok.
- 3) Sesi tanya jawab untuk verifikasi pemahaman dan klarifikasi konsep.

b. Waktu: 45 menit

5. Mendapatkan Kesimpulan (*Generalization*)

a. Kegiatan:

- 1) Siswa diajak untuk merumuskan kesimpulan dari diskusi dan analisis yang telah dilakukan.
- 2) Diskusi singkat untuk merumuskan kesimpulan bersama tentang pentingnya moderasi dan toleransi dalam Islam.

b. Waktu: 15 menit

III. Materi Pembelajaran

Islam Wasathiyah:

1. **Definisi:** Memahami makna Islam Wasathiyah sebagai ajaran yang menekankan pada moderasi, keseimbangan, dan keadilan dalam beragama.
2. **Prinsip Moderasi:** Menjelaskan prinsip-prinsip moderasi dalam Islam, termasuk sikap toleransi, saling menghargai, dan menghindari ekstremisme.
3. **Contoh Toleransi:** Menggunakan contoh nyata, seperti interaksi KH. Nazaruddin Umar dengan Paus Fransiskus, untuk menunjukkan penerapan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Peran Individu:** Menjelaskan bagaimana setiap individu dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis melalui sikap toleransi dan moderasi.

5. **Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari:** Mendorong siswa untuk mengaitkan nilai-nilai Islam Wasathiyah dengan pengalaman pribadi dan situasi sosial yang mereka hadapi.

IV. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

1. **Pendekatan pembelajaran : Saintifik**

Menggunakan langkah-langkah ilmiah dalam proses pembelajaran, seperti observasi, pengumpulan data, analisis, dan kesimpulan, untuk membantu siswa memahami konsep secara mendalam.

2. **Strategi pembelajaran : Kooperatif**

Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, dan berbagi pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

3. **Metode pembelajaran : *Discovery Learning***

Mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, eksperimen, dan penemuan sendiri, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan secara mandiri.

V. Penilaian

1. **Penilaian Formatif:**

- a. Observasi keaktifan siswa selama diskusi dan presentasi.
- b. Penilaian terhadap partisipasi siswa dalam kelompok.

2. **Penilaian Sumatif:**

- a. Ujian akhir semester yang mencakup materi Islam Wasathiyah dan penerapan nilai-nilai moderasi.

VI. Sumber Belajar

1. Buku Teks Akidah Akhlak.
2. Video tentang toleransi antarumat beragama.
3. Artikel dan sumber online.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Banyuwangi, 2 Januari 2025.

Mengetahui,

Kepala MAN 2 Banyuwangi

Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Drs. H. Saeroji, M.Ag
NIP. 196802022001121003

Saiful Rokib, S.Pd.I.
NIP. 198709292019031010

Lampiran 9

PEMBAGIAN KELOMPOK AKIDAH AKHLAK KELAS X PROGRAM KEAGAMAAN	
Kelompok 1	Kelompok 2
<ol style="list-style-type: none">1. Althaf Gibran Al Ghiffari2. Danish Malkahaman Sasmito3. Muhamad Romadhon Faqiyatul Anas4. Moh. Vino Ferdiantoro5. Arga Aileen Arkanantha	<ol style="list-style-type: none">1. Mei Ninda Fayrina Putri2. Yuni Farihatul Azizah3. Syifa Nashwa Jauza4. Alya Zahra Ivana5. Az Zahra Dwi Al Maqhira
Kelompok 3	Kelompok 4
<ol style="list-style-type: none">1. Fara Arifatul Aini2. Gaviota Edgina Ramadhani3. Ghumilang4. Maullida Dwi Zaskiya5. Muhammad Zidan Aqil Ainulloh	<ol style="list-style-type: none">1. Ajeng Surya Aulia Marsya2. Wulan Septi Ramadani3. Muhammad Ataaya Rizqullah4. Yusuf Darma Habibi5. Riska Laili Agustina
Kelompok 5	
<ol style="list-style-type: none">1. Auliya Hayyu Farikha2. Keyla Putri Febrian3. Nayla Rizqia Humairoh4. Niesha Shifatuzzahra5. Lalu Faris	

Lampiran 10

**Dokumentasi Pembelajaran Akidah Akhlak dengan
Penerapan Metode *Discovery Learning* di Kelas X Program Keagamaan**



1. Memberikan Stimulus atau Rangsangan (*Stimulation*)



2. Mengidentifikasi Pernyataan



3. Pengumpulan Data (Data Collection)



4. Mengolah Data (Data Processing)



5. Membuktikan (*Verification*)

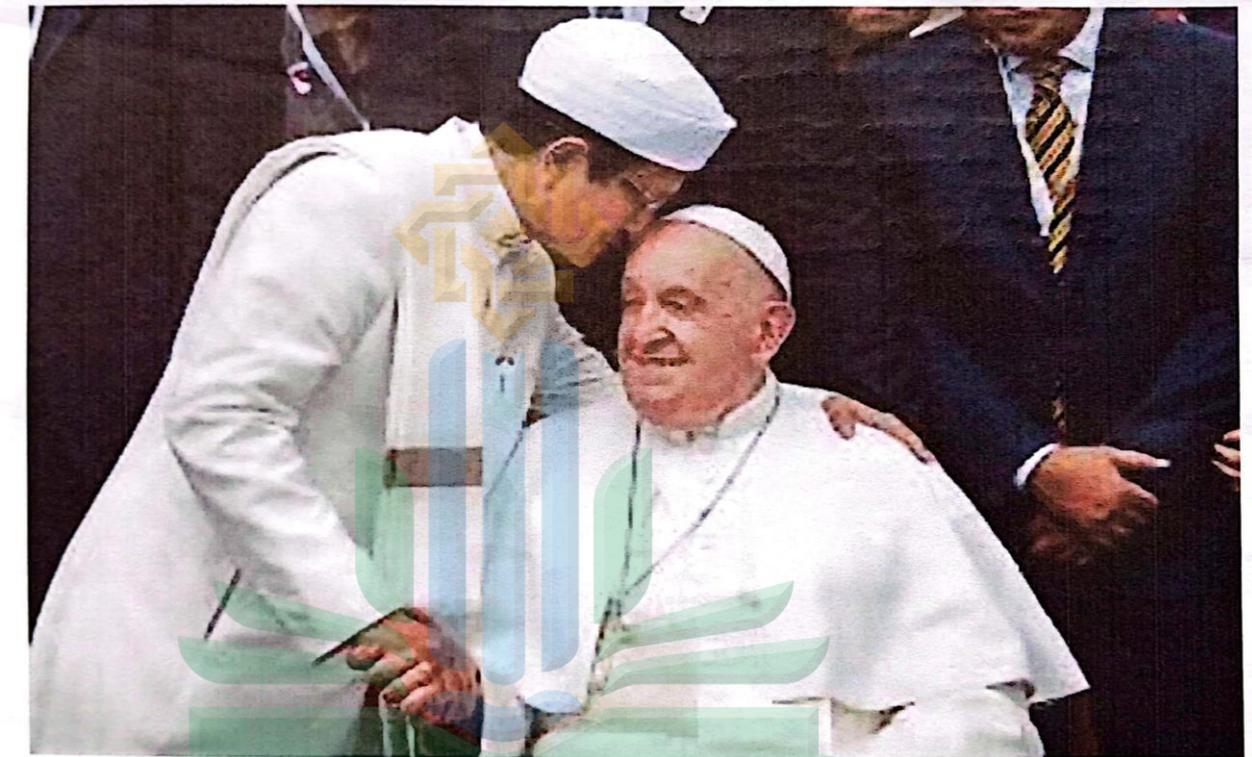


6. Mendapatkan Kesimpulan (*Generalization*)

Lampiran 11

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Gambar Tokoh Agama



K.H. Nazaruddin Umar (Imam Masjid Istiqlal Jakarta – Kini Menteri Agama RI) dan Paus Fransiskus (Pemimpin Tertinggi umat Katolik Dunia)

2. Cerita Pak Supri

Pak Supri merupakan seorang muslim memiliki beberapa tetangga yang berbeda agama. Setiap memiliki rezeki lebih Pak Supri senantiasa berbagi rezeki kepada tetangga-tetangga beliau baik yang muslim maupun yang berbeda agama. Beberapa keluarga Pak Supri merasa keberatan dengan sikap Pak Supri dan meminta Pak Supri hanya berbagi kepada tetangga yang muslim saja. Bagaimanakah menurut pendapatmu sikap yang sebaiknya dilakukan oleh Pak Supri? Jelaskan!

3. Video Ungkapan Seorang Pendeta atas Perlakuan Muslim Terhadapnya



Pendeta ini terharu terhadap perlakuan musli kepadanya

↳ Tidak Publik



Saiful Rokib
1,74 rb subscriber

Subscribe

👍 3



🔗 Bagikan

⬇️ Download



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Kerja Kelompok 1

- pesan kelompok kita : • Sebagai manusia harus saling menghargai satu sama lain walaupun berbeda yg beda
- Gambar diatas adalah contoh kebhinekaan sesama manusia
 - walaupun paku pensilikus tidak ingin pangsai dicium kmpri ada guben karena dia kebetulan akan pergi beres kuman
 - K.H. Nassrudin mencium kepala paku pensilikus itu adalah tanda sebagai sambutan karena sudah datang di Indonesia #
 - Untuk menjaga hubungan yg harmonis antar umat beragama dan menjaga kedamaian masyarakat
 - kasih sayang
 - perdamaian dan toleransi
 - kehidupan bersama yg harmonis

seharusnya sikap keluarga pak supri tidak membeda bedakan sesama umat manusia walaupun berbeda keyakinan kita harus saling berbagi jika punta p2p2k1 (pb1n dan saling tolong menolong sicut batu atau merpka sccny mpmubctchlain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Anggota kelompok

- Althaf
- ~~Althaf~~ danish
- Anas
- vno
- Arga

J E M B E R

dari video yg saya lihat: bahwa umat Kristen hanya mementingkan diri mereka sendiri dan tidak serta membantu
: bahwa umat Islam tidak mementingkan diri sendiri sehingga dia menerima orang dengan baik meskipun berbeda agama serta menghargai dan tolong menolong

Nama kelompok

- danish
- althaf
- anas
- vino
- arga



Nama kelompok: - MOH VINO P
- Danish malkahamana sasmito
- Althaf Gibran AGZ
- Arga ailen A
- M. Ramadhan FIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Kesimpulan: Sebagai manusia harus saling menghargai satu sama lain walaupun beragama yg beda beda

Hasil Kerja Kelompok 2

gambar di atas menunjukkan momen interaksi antara K.H. Nazrudin Umar, Imam besar Masjid Istiqlal Jakarta, dengan Paus Fransiskus, pemimpin tertinggi umat Khatolik dunia. Momen ini mencerminkan nilai-nilai Islam Wasathiyah (Islam Moderat), yang menekankan toleransi, keseimbangan dan harmoni dalam hubungan beragama dalam antaragama. Pertemuan ini juga mengukuhkan prinsip Islam wasathiyah sebagai jalan tengah yang mengedepankan perdamaian, moderasi, dan harmoni.

Hubungan dengan Islam Wasathiyah bagi kami yaitu:

- * a. Toleransi dan Dialog Antaragama
- b. Menjunjung Perdamaian
- c. Keseimbangan dalam Beragama
- d. Meneladani Piagam Madinah

Islam Wasathiyah dalam pertemuan ini bukan sekedar mencerminkan keseimbangan dan moderasi, namun juga menjadi wujud nyata Islam sebagai Rahmatan lil Alamin.

Sebagaimana "Rahmatan lil Alamin" adalah Islam yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat dan mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam semesta.

Kelompok 2

MEI
YUNI
SYIFA
ALYA
ZAHRA.

Menurut ~~gaya~~ ^{kami} pendapat ~~siapa~~ ^{kami} sikap pak Supri itu sudah sangat baik, berbagi tanpa membedakan agama. Tetapi ~~gaya~~ tidak setuju dengan sikap dari keluarga pak Supri yg merasa kebaratan dengan ~~siapa~~ ^{kami} pak Supri yg membagi bagian petekinya kepada tetangga yang berbeda agama

jadi pendapat ~~siapa~~ ^{kami} yg harus dilakukan pak Supri memberikan penjelasan pada keluarganya kalau hal yg dilakukan oleh pak Supri merupakan sikap toleransi tanpa membedakan agama muslim dengan non muslim.

Hal ini menunjukkan hubungan erat antara kisah pak Supri dgn Rahmatan lil alamin yang berarti bermanfaat bagi orang lain.

Anggota

MEI
YUNI
ALYA
AZAHRA
SYIFA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Hubungan antara Islam Wasathiyah Dengan Video Pendeta

Anggota

Mei
Yuni
Syifa
Alya
Azhra

Islam Wasathiyah: nilai nilai islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.

Cuplikan video tersebut menceritakan tentang seorang pendeta yang melakukan perjalanan menuju sebuah gereja. Namun di tengah perjalanan ia ~~ter~~ tersesat di jalan. Saat melihat sebuah gereja, ia berniat untuk mengimani gereja tersebut. Tetapi, penjaga gereja tersebut justru tidak mengizinkannya untuk mengimani. Akhirnya, pendeta tersebut beralih ke sebuah Masjid di mana terdapat seorang muslim yang tengah makan. Pendeta tersebut mengucapkan salam lalu di sambut dengan baik oleh umat muslim tersebut bahkan di minta untuk bergabung makan bersama.

Dari video tersebut dapat di ambil kesimpulan. bahwa Islam itu adalah agama yang tidak membeda bedakan satu sama lain, adil, netral, dan seimbang. Sebagaimana pengertian Islam wasathiyah itu sendiri.

Tindakan umat muslim yang membantu orang lain yang membutuhkan, dengan memberinya tempat dan makan tanpa melihat latar belakangnya dan tetap menganggapnya sebagai saudara. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk tidak selalu memikirkan diri sendiri dan saling membantu sesama manusia yang membutuhkan.

Tak hanya itu Islam juga mengajarkan kita untuk bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain tanpa memandang status sosial dan sebagainya. Islam juga mengharuskan kita untuk hidup berdampingan dengan penuh kedamaian tanpa memandang perbedaan agama.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Kesimpulan

Jadi kesimpulan yang dapat kita ambil dari gambar, video dan cerita tersebut adalah Islam Wasathiyah Rahmatan lil Alamin mengajarkan umat muslim untuk berperilaku Adil, netral, dan seimbang serta tidak membeda bedakan yang satu dengan yang lain. Tak hanya itu Islam juga mengajarkan kita untuk saling menolong orang lain tanpa memandang status sosial dan agamanya. Islam juga berarti bermanfaat bagi orang lain dan hidup berdampingan dengan penuh kedamaian.

Anggota

Mei
Yuni
Syifa
Alya
Zahra.

Hasil Kerja Kelompok 3

Kunjungan paus Fransiskus ke Indonesia memiliki hubungan yang sangat erat dengan konsep Islam wasatiyah. Islam wasatiyah menekankan pentingnya toleransi, keadilan dan kerukunan antar umat beragama. Kedatangan paus Fransiskus disambut dengan baik di Indonesia. Paus Fransiskus melakukan kunjungan bersejarah ke Masjid Istiqlal ~~4/11~~ untuk bertemu dengan Imam Besar Masjid Istiqlal Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA. Momen ini menegaskan komitmen bersama dalam mewujudkan Islam wasatiyah rahmatan lil alamin dengan memajukan perdamaian dan kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam wasatiyah yang menekankan pentingnya hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati.

- 1). Dalam Islam, sedekah kepada orang yang berbeda agama hukumnya boleh, selama orang tersebut tidak memerangi umat Islam. Tetapi orang tersebut juga dapat berbicara dengan keluarganya/meminta persetujuan tentang alasan dibalik perbuatannya dan bagaimana ia ingin memperlakukan semua tetangga dengan sama. Dengan demikian, hubungan Islam wasatiyah dengan perilaku Pak Supri yaitu menerima dan menghargai pendapat dan kepercayaan orang lain dengan cara pandang yang tengah adil serta hidup harmoni di tengah masyarakat yang sangat beragam.

• dalam video tersebut ada seorang yg beragama kristen yg ditulus oleh pendeta untuk pergi ke suatu daerah namun orang itu tersesat, dan hari pun menjelang malam dia pun memutuskan untuk menginap di greja daerah tsbut namun dia ditolak di greja itu, setelah itu dia pergi ke perkampungan muslim dan dia di sambut baik di situ.

dalam situasi ini, umat muslim menunjukkan bahwa islam adalah agama yang peduli dan membantu semua orang tanpa memandang agama atau latar belakang. adil dan seimbang dalam memperlakukan orang agar terciptanya kedamaian dan persatuan antar umat beragama

✓ Kesimpulan dari 3 materi yang sudah kita dapat dengan islam wasatiyyah rahmatallah alamin yaitu, islam memberikan anugrah bagi umat seluruh alam bagi siapapun itu baik muslim maupun non muslim. sebagai sumber kebaikan, pembawa kedamaian, dan pelindung dan sumber kasih sayang bagi semua orang. islam itu cinta damai, jangan sampai para generasi penerus bangsa mau disusupi aliran yang menyesatkan, menegakkan ajaran islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bukan disikapi dengan fanatik buta. tapi harus dengan semangat toleransi, kerukunan serta kedamaian.

Nama Kelompok 3: fara arifatu A (8)
Gaviota Edgina R. (9)
Ghumilang (11)
maulida dwi Sazkiya Z. (12)
Muhammad Zidan Aqil A (18)

Hasil Kerja Kelompok 4

4 :
mad Ataaya R.
f Darma Habibi.
yeng Surya Aulia M.
Wulan Septi Ramadani.

KH. Hasaruddin Umar, Imam besar Masjid Istiqlal, Bertemu dengan paus Fransiskus, pemimpin tertinggi Umat Katolik dunia, pada Kamis 5 September 2024. Pertemuan ini berlangsung di Masjid Istiqlal, Jakarta.

Momen² yang terjadi saat pertemuan tersebut di antaranya :

- Hasaruddin Umar Mencium Kening Paus Fransiskus.
- Paus Fransiskus Mencium tangan Hasaruddin Umar.
- Hasaruddin Umar Menyampaikan Selamat datang kepada Paus Fransiskus

Dalam pertemuan tersebut KH. Hasaruddin Umar menyampaikan pidato yang menekankan pentingnya kerja sama dan saling menghormati antar umat beragama. Ia juga menyambut kedatangan Paus Fransiskus dengan hangat dan mengucapkan selamat datang.

Pertemuan ini dianggap sebagai langkah positif dalam memperkuat hubungan antara umat Islam dan Katolik, serta mempromosikan perdamaian dan kerjasama di tingkat global.

x 4 :

Ummad Ataya R.

usuf darma Nabibi

3: Ajeng Surya Aulia M.

4: Wulan Septi Ramadani.

Sikap yang sebaiknya diteladani oleh Pak Supri adalah tetap berbagi rezeki kepada semua tetangganya, tanpa memandang agama atau kepercayaan mereka. Ada beberapa alasan yang mendukung sikap ini:

1. Semangat kepedulian dan kebaikan ini adalah sikap^{yg} mulia dan patut dihargai.
2. Menghormati keragaman:
Pak Supri menghormati keragaman agama ini adalah contoh nyata dari toleransi dan keharmonisan.
3. Mengikuti ajaran Islam ini termasuk Rahmatan lil Alamin.
Dalam Islam, dianjurkan untuk berbuat baik kepada semua orang, tanpa memandang agama atau kepercayaan orang lain. Qs. Al-Ma'un (107): 1-7.
4. Menghindari diskriminasi.
Jika Pak Supri hanya berbagi rezeki kepada tetangga muslim, maka itu dapat dianggap sebagai diskriminasi terhadap tetangga non-muslim.

Dalam menghadapi keberatan dari beberapa keluarga, Pak Supri dapat menjelaskan alasan-alasan di atas dan menyampaikan bahwa sifatnya adalah bentuk kepedulian dan kebaikan yang tidak memandang agama atau kepercayaan.

kelompok 4 :

- ~ Ang Suryana Aulia Marsya (01)
- ~ M. Ataya Rizqullah (17)
- ~ Wulan Septi Ramadani (23)
- ~ Yusuf Habibi (25)

Kisah pendeta yang menginap di masjid mencerminkan dua konsep utama dalam Islam, yaitu Islam wasatiyah (Islam yang moderat) dan rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam).

Berikut penjelasannya:

① Islam Wasatiyah

Islam wasatiyah adalah konsep Islam yang mengedepankan keseimbangan, keadilan, dan moderasi. Dalam kisah pendeta yang menginap di masjid, terlihat bagaimana umat muslim tidak hanya berpegang teguh pada ajaran agama mereka tetapi juga menunjukkan sikap toleran terhadap pemeluk agama lain. Mereka tidak menolak pendeta karena perbedaan kepercayaannya, melainkan menerimanya sebagai sesama manusia yang membutuhkan bantuan.

② Rahmatan Lil Alamin

Dengan memberikan tempat istirahat kepada pendeta, komunitas muslim menunjukkan bahwa ajaran Islam mengajarkan kasih sayang tanpa memandang suku, ras, atau agama. Inilah bentuk nyata dari rahmatan lil alamin dimana Islam menjadi sumber kebaikan bagi seluruh umat manusia, bukan hanya bagi ummatnya sendiri.

Kesimpulan:

Kisah ini adalah bukti bahwa Islam bukan agama yang tertutup bagi orang luar, tetapi agama yang membawa pesan damai dan kasih sayang bagi semua. Menerima pendeta untuk menginap di masjid bukan hanya tindakan kebaikan, tetapi juga cerminan ajaran Islam yang sesungguhnya: moderat, penuh kasih, dan menjadi rahmat bagi semua.

Kelompok 4 :

- Ajeng Surya Aulia M.
- Wulan Septi Ramadani
- Muhammad Ataya R.
- Yusuf Darma Habibi.

Kesimpulan

menekankan bahwa Islam adalah agama yang seimbang, adil dan Membawa Manfaat bagi Semua makhluk

- Islam Mengajarkan jalan tengah dalam segala aspek kehidupan, Menghindai ekstremisme, baik dalam ibadah, Muamalah maupun Interaksi sosial.
- Islam bukan hanya untuk umat muslim, tetapi Membawa rahmat bagi seluruh makhluk di bumi.

Jadi konsep yang Mengajarkan umat muslim untuk hidup secara Moderat, penuh kasih sayang, adil dan Membawa Manfaat bagi dunia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Kerja Kelompok 5

Informasi

Imam besar masjid Istiqlal Prof Nasarudin Umar mengenalkan kepada pimpinan umat katolik sedunia Pater Fransiskus bahwa masjid Istiqlal adalah rumah besar bagi kemanusiaan. Ia menegaskan bahwa prinsip humanity is only one (kemanusiaan hanya satu) sehingga peran perembadayaan umat difokuskan pada basis kemanusiaan dan harmoni kehidupan.

Hal itu disampaikan Nasarudin saat acara pertemuan antaragama di Masjid Istiqlal sebagai salah satu agenda kunjungan apostolik ke Indonesia. Semenyuk saya bertugas sbg Imam besar masjid Istiqlal, saya telah menegaskan bahwa masjid Istiqlal bukan hanya rumah ibadah bagi kita umat Islam tetapi juga sekangur rumah besar bagi kemanusiaan jelannya.

Menurut saya, sikap Pak Supri sudah sangat baik dan mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan serta ajaran I-

rans yang mendedepankan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama, tanpa memandang perbedaan agama. dalam Islam, menjaga hubungan baik dengan tetangga, baik muslim maupun non muslim sangat dianjurkan.

Rasulullah SAW. sendiri mencontohkan sikap baik terhadap tetangga tanpa membedakan keyakinan mereka. bahkan dalam hadist disebut bahwa jibril terus menerus berpesan kepada nabi agar berbuat baik kepada tetangga.

Jika ada keluarga yang keberatan, Pak Supri bisa menjelaskan dengan baik bahwa berbuat baik adalah bentuk kepedulian dan toceransi.

Islam Wasathiyah
Rahmatan lil Alamin

Islam wasathiyah adalah ajaran Islam yang bersifat moderat, seimbang, dan tidak berlebihan. Sementara itu, Rahmatan lil Alamin berarti bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh Alam, termasuk bagi manusia dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan suku.

Kisah tentang pendeta yang terharu terhadap perlakuan Muslim mencerminkan prinsip-prinsip dalam sejarah yaitu dimana Islam memperlakukan pemeluk Agama lain dengan penuh keadilan, kasih sayang dan toleransi dan saling menghargai tidak memandang perbedaan antara non muslim dan muslim.

Kelompok 3

1. Auliga hayyu farkha
2. Keyla putri febrina
3. Nayla rizqia humairah
4. Niesha shifatuz-zahra
5. Lulu farris

Kesimpulan.

bahwa ajaran Islam yang berlandaskan pada toleransi, perdamaian dan keseimbangan dalam kehidupan, bahwa yaitu orang Islam bisa membantu orang yang lagi kesulitan. ajaran Islam juga mengajarkan untuk menghargai tidak saling memandang perbedaan antara non muslim dan muslim.

Lampiran 12

Dokumentasi Penelitian
di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi



Wawancara
Kepala MAN 2 Banyuwangi
Bapak Drs. H. Saeroji, M.Ag
(5 Februari 2025)



Wawancara
Waka Kurikulum MAN 2 Banyuwangi
Bapak Syamsul Hadi, S.Pd.
(6 Februari 2025)



Wawancara
Guru Akidah Akhlak Kelas X PK
Bapak Saiful Rokib, S.Pd.I
(3 Februari 2025)



Wawancara
Guru Akidah Akhlak Kelas X PK
Bapak Saiful Rokib, S.Pd.I
(8 Februari 2025)



Wawancara
Guru Akidah Akhlak
Bapak Saiful Rokib, S.Pd.I
(15 Februari 2025)



Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran dengan
Metode *Discovery Learning*
(8 Februari 2025)



Wawancara
Peserta Didik Kelas X PK
Mei Ninda Fayrina Putri
(8 Februari 2025)



Wawancara
Peserta Didik Kelas X PK
Fara Arifatul Aini
(8 Februari 2025)



Wawancara
Peserta Didik Kelas X PK
Yuni Farihatul Azizah
(8 Februari 2025)



Wawancara
Peserta Didik Kelas X PK
Ghumilang
(15 Februari 2025)



Wawancara
Peserta Didik Kelas X PK
Moh. Vino F.
(15 Februari 2025)



Wawancara
Peserta Didik Kelas X PK
M. Ataaya Rizqullah
(15 Februari 2025)



Wawancara
Peserta Didik Kelas X PK
Maullida Dwi Zaskiya Zahia
(15 Februari 2025)



Wawancara
Peserta Didik Kelas X PK
Ajeng Surya Aulia Marsya
(15 Februari 2025)



Gedung
Madrasah Aliyah Negeri 2
Banyuwangi



Pendidik, Tenaga Kependidikan,
dan Peserta Didik
MAN 2 Banyuwangi



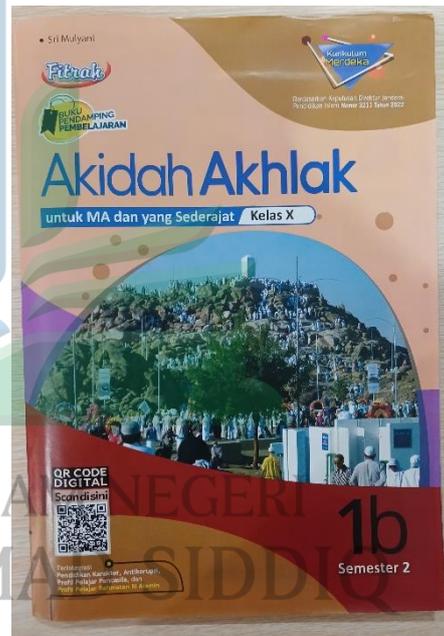
Gedung
MAN 2 Banyuwangi
saat ini



Gedung
MAN 2 Banyuwangi
saat ini



Jurnal Kegiatan
Belajar Mengajar
Kelas X PK
MAN 2 Banyuwangi



Buku Pendamping Pembelajaran
Akidah Akhlak Semester 2
Kelas X PK
MAN 2 Banyuwangi

Lampiran 13

Biodata Penulis



A. Identitas Penulis

Nama : Hubilah Nur Mumu
NIM : 211101010092
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 April 2003
Alamat : Jln. Sumber Bening, Kembiritan, Genteng
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2021
No. Telp : 0852-1396-1393
Email : nurmumuhubilah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

UIN KHAS JEMBER Tahun 2021-Sekarang
MAN 2 Banyuwangi Tahun 2018-2021
SMP Bustanul Makmur Tahun 2016-2018
SDN 5 Genteng Wetan Tahun 2011-2016
TK Khadijah 77 Tahun 2009-2011

Demikian biodata tersebut saya buat dengan sebenar-benarnya.